

POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KABUPATEN NATUNA



**PEMERINTAH KABUPATEN NATUNA
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN**

Alamat : JL. D.K.W. M Benteng Gerbang Utaraku

Email : pariwisatanatuna@yahoo.co.id

www.pariwisatanatunakab.go.id

RANAI

PENGANTAR

Bak batang buruk yang terendam, dan terlalu lama terbiar tanpa tersentuh sedikitpun oleh generasi pemiliknya, ada puluhan dan bahkan ratusan Adat dan Kebudayaan Melayu Natuna seakan tenggelam ditelan zaman. Upaya untuk mengangkatnyapun terasa semakin berat dan banyak penghambatnya. Namun tuntutan keidupan masa kini, mengharuskan beban yang berat itu menjadi ringan dan tak berpenghalang. Hingga akhirnya batang buruk itu dapat terselamatkan dari kepunahan.

Undang-undang Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan merupakan pemantik semangat sekelompok kecil anak negeri di ujung Utara Indonesia ini untuk mencoba mengurai berbagai persoalan yang ada guna mengangkat dan mengabarkan kembali kepada pemiliknya, tentang betapa penting, mahal, dan tingginya nilai-nilai Adat dan Kebudayaan yang pernah dimiliki, dan kini sedang tersimpan di ceruk-ceruk kehidupan itu sendiri.

Berusaha untuk mengingat, mengidentifikasi, lalu kemudian mencatat dan membukukannya, adalah upaya yang sedang dilakukan oleh kelompok dengan sebutan Tim Penyusun Pokok-pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Natuna. Namun sedari awal sudah disadari benar, bahwa catatan ini jauh dari kata sempurna. Bermodalkan waktu yang tersedia hanya kurang lebih 60 hari, ditambah pula oleh daya ingat yang semakin menua, maka dapat dipastikan bahwa kumpulan catatan Adat dan Kebudayaan yang disusun ini, belum sepenuhnya dapat memenuhi kehendak orang banyak. Dan dipastikan, pekerjaan ini memang belum selesai.

Mudah-mudahan masih ada kesempatan berkarya di tahun-tahun mendatang, hingga niat untuk menghiruk pikukkan kembali semarak adat istiadat dan budaya yang pernah ada, guna diwariskan kepada generasi selanjutnya akan terwujud.

Ranai, 21 Desember 2018


TIM PENYUSUN

SAMBUTAN**KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN NATUNA**

Penyusunan Pokok-pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Natuna merupakan langkah penting bagi pelestarian kebudayaan Kabupaten di Kabupaten Natuna. Selaku pengemban amanah pelestarian Kebudayaan kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan penyusunan Pokok-pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Natuna hingga terbitnya dokumen PPKD ini. Kami juga menyadari masih terdapat kekurangan baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun penyajian data dalam dokumen ini, untuk itu mohon maaf atas kekurangan-kekurangan tersebut.

Pada akhirnya kami berharap kegiatan yang telah dilaksanakan dan dokumen PPKD ini dapat bermanfaat bagi pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah dan bagi kita semua.

Ranai, 21 Desember 2018

**KEPALA DINAS**
9.0
H. ERSON GEMPA AFRIANDI, S.Sos, MA


SAMBUTAN
BUPATI NATUNA

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang kompleks seperti benda bergerak maupun tidak bergerak, teknologi, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, karya seni, termasuk sistem agama dan politik.

Untuk meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan Pemerintah telah menetapkan kebijakan Pemajuan Kebudayaan Nasional melalui Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017, yang mana setiap Daerah diamanatkan untuk menyusun Pokok-pokok Pikiran Kebudayaan Daerah sebagai acuan pemerintah dalam menyusun strategi Kebudayaan yang akan dituangkan kedalam Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan.

Semoga dokumen Pokok-pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Natuna ini dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat serta menjadi acuan bagi Pemerintah Pusat, Pemerindak Provinsi Kepulauan Riau dan Pemerintah Kabupaten Natuna dalam pelestarian Kebudayaan.

Ranai, 21 Desember 2018


BUPATI NATUNA
DR. H. ABDUL HAMID RIZAL, M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Sambutan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna.....	ii
Sambutan Bupati Natuna	iii
Daftar Isi	iv
BAB I RANGKUMAN UMUM	1
BAB II PROFIL KABUPATEN NATUNA	3
A. Tentang Kabupaten Natuna	3
1. Wilayah dan Karakteristik Alam	3
2. Demografi	4
3. Latar Belakang Budaya	5
4. Sejarah	10
5. Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan	33
B. Ringkasan Penyusunan PPKD	
1. Tim Penyusun	34
2. Proses Pendataan.....	34
3. Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi.....	35
4. Catatan Evaluasi dan Proses Penyusunan.....	35
BAB III LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN	36
BAB IV OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN	37
IV. 1. Manuskrip	38
IV. 2. Tradisi Lisan	39
IV. 3. Adat Istiadat	43
IV. 4. Ritus.....	47
IV. 5. Pengetahuan Tradisional	50
IV. 6. Teknologi Tradisional	69
IV. 7. Seni.....	80
IV. 8. Bahasa	86
IV. 9. Permainan Rakyat	87
IV.10. Olahraga Tradisional	93
IV.11. Cagar Budaya	95

BAB V	DATA SUMBER MANUSIA KEBUDAYAAN	109
	V. 1. Manuskrip	109
	V. 2. Tradisi Lisan	109
	V. 3. Adat Istiadat	111
	V. 4. Ritus.....	113
	V. 5. Pengetahuan Tradisional	114
	V. 6. Teknologi Tradisional	118
	V. 7. Seni.....	120
	V. 8. Bahasa	121
	V. 9. Permainan Rakyat	121
	V.10. Olahraga Tradisional	123
	V.11. Cagar Budaya	124
BAB VI	DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN	137
	VI. 1. Manuskrip	137
	VI. 2. Tradisi Lisan	137
	VI. 3. Adat Istiadat	139
	VI. 4. Ritus.....	140
	VI. 5. Pengetahuan Tradisional	141
	VI. 6. Teknologi Tradisional	145
	VI. 7. Seni.....	147
	VI. 8. Bahasa	148
	VI. 9. Permainan Rakyat	149
	VI.10. Olahraga Tradisional	150
	VI.11. Cagar Budaya	151

BAB VII	DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN	165
	VII. 1. Manuskrip	165
	VII. 2. Tradisi Lisan	166
	VII. 3. Adat Istiadat	167
	VII. 4. Ritus.....	168
	VII. 5. Pengetahuan Tradisional	169
	VII. 6. Teknologi Tradisional	170
	VII. 7. Seni.....	171
	VII. 8. Bahasa	172
	VII. 9. Permainan Rakyat	173
	VII.10. Olahraga Tradisional	174
	VII.11. Cagar Budaya	175
	KEPUSTAKAAN	178
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	179

BAB I

RANGKUMAN UMUM

Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, keberadaan kebudayaan daerah kembali mendapat perhatian dari Pemerintah. Berdasarkan regulasi tersebut, secara eksplisit terlihat bahwa kebudayaan daerah yang ada di kota dan kabupaten menjadi dasar bagi perumusan kebudayaan daerah di tingkat provinsi dan selanjutnya menjadi dasar penting bagi perumusan strategi kebudayaan di tingkat nasional.

Kabupaten Natuna merupakan bagian wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang berada paling utara Indonesia. Natuna berbatasan langsung dengan negara tetangga, dimana sebelah utara, berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja, di selatan berbatasan dengan Sumatera Selatan dan Jambi, di bagian barat dengan Singapura, Malaysia, dan di bagian timur dengan Malaysia Timur. Natuna berada pada jalur pelayaran internasional Hongkong, Jepang, Korea dan Taiwan.

Wilayah Kepulauan Natuna terdiri dari 154 pulau besar dan kecil yang tersebar di perairan Laut Cina Selatan. Kabupaten Natuna memiliki luas daratan 2.000,85 KM² sedangkan luas lautan 262.197,52 KM² (NDA-BPS Natuna 2017).

Peneliti dari pusat penelitian Arkeologi Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginformasikan bahwa Natuna adalah pulau penghubung jalur pelayaran dan perdagangan dunia. Penelitian yang dilakukan selama 5 tahun tersebut, membuktikan Kepulauan Natuna sudah melewati zaman yang panjang, dari zaman majapahit, zaman sri wijaya hingga zaman kesultanan melayu.

Lompatan zaman tersebut, membuat Natuna memiliki identitas budaya yang khas dan unik, yang tentunya berbeda dengan daerah kemelayuan lainnya di Indonesia. Kekhasan kebudayaan yang Natuna miliki harus dilindungi, dimanfaatkan, dikembangkan dan dibina. Terlebih lagi, pada Pasal 7 UU No. 5/2017 tentang Pemajuan Kebudayaan,

disebutkan bahwa Pemerintah Pusat dan Daerah melakukan “pengarusutamaan kebudayaan melalui pendidikan untuk mencapai tujuan pemajuan kebudayaan”.

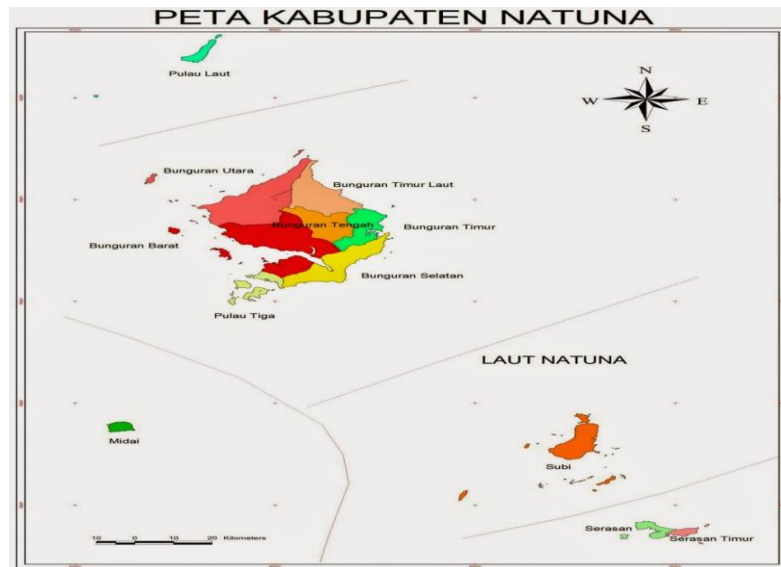
Dalam kaitan itu semua, kebudayaan daerah di Kabupaten Natuna perlu diformulasikan sedemikian rupa ke dalam Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD). Sehingga PPKD bisa menjadi acuan dasar pembangunan daerah disektor kebudayaan.

BAB II

PROFIL KABUPATEN NATUNA

A. Tentang Kabupaten Natuna

1. Wilayah dan Karakteristik Alam



Gambar 1: Peta Kabupaten Natuna (peta-kota.blogspot.com/2017/01/peta-Kabupaten-Natuna.html)

Secara astronomis, Kabupaten Natuna terletak pada titik koordinat 1016'-7019' LU (Lintang Utara) dan 105000'-110000' BT (Bujur Timur). Batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara dengan Laut Cina Selatan,
- Sebelah selatan dengan Kabupaten Bintan,
- Sebelah barat dengan Semenanjung Malaysia,
- Sebelah timur dengan Laut Cina Selatan.

Kabupaten Natuna memiliki luas wilayah 264.198,37 km² dengan luas daratan 2.000,85 km² dan lautan 262.197,52 km². Di kabupaten ini terdapat 154 pulau, dengan 27 pulau (17,53 persen) yang berpenghuni dan sebagian besar pulau (127 buah) tidak berpenghuni. Dua pulau terbesar diantaranya adalah Pulau Bunguran dan Pulau Serasan. Pulau-pulau yang ada dapat dikelompokkan dalam 2 gugusan:

- Gugusan Pulau Natuna, terdiri dari pulau-pulau di Bunguran, Sedanau, Midai, Pulau Laut, dan Pulau Tiga.
 - Gugusan Pulau Serasan, terdiri dari pulau-pulau di Serasan, Subi Besar dan Subi Kecil. Jarak Ibukota Kabupaten Natuna ke Ibukota Negara dan Ibukota Negara Tetangga.
 - Ranai – Jakarta (1.135,629 km)
 - Ranai – Kuching (350,037 km)
 - Ranai – Singapore (581,565 km)
 - Ranai – Kuala Lumpur (751,345 km)
 - Ranai – Phnom Penh (925,806 km)
 - Ranai – Ho Chi Minh City (789,605 km)
 - Ranai – Bandar Sri Begawan (739,415 km)
 - Ranai – Manila (1.825,559 km)
 - Ranai – Tokyo (4.777,676 km)
 - Ranai – Taipei (2.740,665 km)
 - Ranai – Guangzhou (2.201,019 km)
 - Ranai – Hanoi (1.924,099 km)
 - Ranai – Bangkok (1.393,674 km)
- (Sumber: Natuna Dalam Angka 2013)

2. Demografi

a. Pembagian wilayah

Pembagian wilayah Kabupaten terbagi atas 15 Kecamatan, dengan pembagian sebagai berikut: Kecamatan Bunguran Barat, Kecamatan Bunguran Batubi, Kecamatan Bunguran Selatan, Kecamatan Bunguran Tengah, Kecamatan Bunguran Timur Laut, Kecamatan Bunguran Timur, Kecamatan Bunguran Utara, Kecamatan Pulau Laut, Kecamatan Pulau Tiga Barat, Kecamatan Pulau Tiga, Kecamatan Serasan Timur, Kecamatan Serasan, Kecamatan Suak Midai, Kecamatan Midai, Kecamatan Subi.

b. Penduduk

Penduduk Kabupaten Natuna terdiri dari berbagai etnis. Etnis terbesar adalah suku Melayu, kemudian Tionghua, Jawa minang, batak dan lain-lain. Penduduk Kabupaten Natuna pada tahun 2017 berjumlah 76.192 jiwa, yang terdiri dari 39.180 jiwa penduduk laki-laki dan 37.012 jiwa penduduk perempuan.

Adapun rincian penduduk berdasarkan Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Natuna adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Bunguran Timur Berjumlah 27.639 (laki-laki)

Table 1

No	Kecamatan	Laki	Perempuan	Jumlah
1	Midai	1.737	1.765	3.502
2	Suak Midai	804	784	1.588
3	Bunguran Barat	3.931	3.751	7.682
4	Bunguran Batubi	1.806	1.674	3.480
5	Bunguran Utara	2.046	1.955	4.001
6	Pulau Laut	1.341	1.201	2.542
7	Pulau Tiga	1.759	1.513	3.272
8	Pulau Tiga Barat	848	799	1.647
9	Bunguran Timur	14.291	13.348	27.639
10	Bunguran Timur Laut	2.281	2.159	4.440
11	Bunguran Tengah	1.568	1.454	3.022
12	Bunguran Selatan	1.324	1.262	2.586
13	Serasan	2.564	2.553	5.117
14	Subi	1.446	1.438	2.884
15	Serasan Timur	1.434	1.356	2.790
Total		39.180	37.012	76.192

Sumber : Natuna Dalam Angka 2017 (BPS Kab.Natuna)

c. Agama

Komposisi persentase keagamaan penduduk Kabupaten Natuna pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya	Jumlah
1	Midai	4,13	0,02	0,01	0,00	0,07	0,00	4,23
2	Suak Midai	2,29	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	2,30

3	Bunguran Barat	10,25	0,08	0,04	0,00	0,43	0,01	10,82
4	Bunguran Batubi	4,75	0,27	0,01	0,00	0,01	0,00	5,04
5	Bunguran Utara	6,11	0,03	0,00	0,00	0,02	0,00	3,04
6	Pulau Laut	3,01	0,00	0,01	0,00	0,02	0,00	3,04
7	Pulau Tiga	5,48	0,02	0,01	0,00	0,00	0,00	2,47
8	Pulau Tiga Barat	2,47	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,47
9	Bunguran Timur	30,51	0,68	0,23	0,01	0,55	0,14	32,11
10	Bunguran Timur Laut	5,99	0,01	0,03	0,00	0,08	0,00	6,11
11	Bunguran Tengah	4,32	0,15	0,04	0,00	0,01	0,00	4,51
12	Bunguran Selatan	3,68	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	3,70
13	Serasan	6,10	0,02	0,01	0,00	0,01	0,00	6,13
14	Subi	3,77	0,00	0,02	0,00	0,01	0,00	3,80
15	Serasan Timur	3,96	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,96
Total		98,81	1,29	0,41	0,01	1,33	0,15	100,00

3. Latar Belakang Budaya

a. Corak Utama

Pada masa Kerajaan Sriwijaya, Natuna menjadi tempat berteduh dari amukan badai Laut Cina Selatan yang ganas. Kepulauan Natuna pada masa itu menjadi tempat berteduh sekaligus sebagai tempat untuk mengisi air bersih dan perbekalan lainnya guna

meneruskan pelayaran. Pelayaran yang melewati Kepulauan Natuna pada masa itu dilakukan karena aktivitas perdagangan dengan Cina, Siam dan Campa.

Ada beberapa pendapat yang menyebutkan mengenai cikal bakal penduduk di Kepulauan Natuna. Diantaranya, Pulau Bunguran sudah dihuni sejak tahun 1200 M. Hal ini dapat diketahui dari silsilah datuk-datuk paling tua yang memerintah Pulau Bunguran. Yang pertama memerintah di Pulau Bunguran yaitu bergelar Orang Kaya Sri Serindit Dana Mahkota, yang merupakan orang Siam. Namun demikian, dalam tulisan Sindu Galba dan Abdul Kadir Ibrahim dalam “Ungkapan Tradisional Masyarakat Melayu Bunguran”, sekitar tahun 1350 M, semasa kejayaan Kerajaan Majapahit, pelaut-pelaut Majapahit dalam perjalanan ke negeri Siam, Campa, Kamboja, Anam dan negeri Cina selalu menyinggahi gugusan Kepulauan Natuna. Ini baik sewaktu akan berangkat maupun waktu akan kembali, untuk mengambil perbekalan air minum ataupun menanti angin kencang mulai reda.

Sumber lain mengungkapkan bahwa penduduk awal Pulau Tujuh di Kepulauan Natuna adalah mereka yang berdatangan dari Semenanjung Melayu (1564-1616). Mereka menempati pulau-pulau yang menjadi lintasan pelayaran niaga dari daratan Negeri Cina ke Benua Eropa. Ketika itu, armada Portugis di Laut Cina Selatan mulai aman dengan keluarnya keputusan Sultan Alaudin Riayatsyah (1550-1560) tentang kekuasaan Laksemana Hang Nadim dan Seri Bija Diraja menjadi “Lang-Lang Laut”, sehingga ada jaminan keamanan tinggal di lingkungan pulau-pulau Bunguran-Natuna, Anambas dan Tambelan.

Sindu Galba dan Abdul Kadir Ibrahim dalam “Ungkapan Tradisional Masyarakat Melayu Bunguran” juga menyebutkan bahwa pada tahun 1458-1477 M Kepulauan Natuna ditaklukan oleh Sultan Mansyursyah dari Melaka. Hal itu terjadi karena pada waktu itu hubungan antara Melaka dan Kerajaan Majapahit sangat baik. Keserasian hubungan yang baik itu makin dikekalkan dengan perkawinan Sultan Malaka dengan Raden Galuh Chandra Kirana (Puteri Kerajaan Majapahit).

Selanjutnya, pada tahun 1597-1615, ketika Melaka berada dibawah kekuasaan Sultan Alauddin Riayatsyah III, terjadi kontak dagang dan kerjasama berbagai bidang dengan pemerintahan di Kepulauan Natuna.

Selanjutnya, apabila diklasifikasikan, kebudayaan yang berkembang di Kepulauan Natuna dapat dikategorikan sebagai kebudayaan pantai yang diwarnai kebudayaan Islam (C. Geertz,1: 2000). Hal itu ditandai oleh kegiatan dagang yang menonjol diwakili atau berkembang di sepanjang pantai Sumatera dan Kalimantan yang didukung oleh orang-orang Melayu dan Makasar dari Sulawesi Selatan. Oleh karena kegiatan mereka berdagang, maka mereka menduduki pusat-pusat perdagangan sepanjang pantai bersama-sama dengan pedagang yang berdatangan dari berbagai penjuru dunia. Mereka mengembangkan kebudayaan yang berorientasi pada perdagangan dan sangat mengutamakan pendidikan agama dan hukum, serta mengembangkan bentuk tari, musik dan kesusasteraan sebagai unsur pemersatu. Setiap masyarakat termasuk masyarakat Melayu Kepulauan Natuna telah mempunyai kebudayaan sendiri yang dijadikan sebagai acuan didalam menanggapi lingkungannya dalam arti luas yang berfungsi sebagai identitas, kepribadian, dan sarana komunikasi.

b. Keragaman Budaya

Setiap masyarakat termasuk masyarakat Melayu Kepulauan Natuna telah mempunyai kebudayaan sendiri yang dijadikan sebagai acuan didalam menanggapi lingkungannya dalam arti luas yang berfungsi sebagai identitas, kepribadian, dan sarana komunikasi. Dan, salah satu wujud kebudayaan yang dikembangkan oleh suatu masyarakat ialah apa yang disebut kesenian. Kesenian yang berkembang di Bunguran Timur, khususnya Ranai adalah mendu, zapin, bangsawan, hadrah, berzanji, beredah, ratif saman, beladun, tingkah alu, berturun, bertingkah gendang, bertingkah beduk, nyanyian wak-wak, pangkak gasing, jung kate dan sebagainya. Di antara berbagai kesenian yang berkembang tersebut dapat dikatakan mendu merupakan kesenian yang merupakan "identitas" Natuna umumnya maupun Kota Ranai khususnya.

Kesenian Mendu saat ini perlahan mulai menghilang di tengah-tengah masyarakat. Padahal kesenian tradisional tersebut berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai-nilai luhur. Mulai memudarnya kesenian Mendu disebabkan banyaknya kesenian modern yang digandrungi oleh generasi muda. Padahal kesenian Mendu tidak kalah

menarik apabila dihayati dengan benar. Bahkan kesenian ini jauh lebih mendidik dan bermanfaat dibandingkan kesenian modern yang banyak disukai generasi muda.

Beberapa tahun lalu, kesenian Mendu masih bisa diandalkan sebagai salah satu mata pencaharian sekaligus memberi hiburan kepada masyarakat ketika ada pesta perkawinan atau hajatan lainnya. Namun sekarang tidak satu pun lagi pada pesta perkawinan atau hajatan lainnya ditampilkan kesenian Mendu. Dampak dari hal itu, para pelaku kesenian Mendu kini tidak bersemangat lagi karena tidak ada lagi yang mengundang untuk tampil di pesta ataupun hajatan. Mereka yang dahulu bisa menggantungkan kehidupannya pada kesenian Mendu, sekarang terpaksa banting stir. Akibatnya, jelas saja kesenian Mendu ini terancam punah.

Seni pertunjukkan Mendu pada masa lalu dimulai dengan upacara mistis yang senantiasa ditentang oleh golongan tua (ulama). Upacara yang berarti menurunkan dewa-dewa itu pada masa sekarang tidak dikenal lagi. Pada masa lalu, pelaksanaannya dilakukan tepat setelah beduk magrib. Inilah pula sebabnya beduk peranta pun diharapkan tidak disebut “beduk’ tetapi tambur saja.

Permainan ini dimulai dengan terdengarnya tambur peranta berbunyi. Pemimpin permainan yang disebut Syeh Mendu memberi tanda, isyarat atau semboyan perintah kepada penabur tambur. Ini kurang lebih sama dengan gendang tambur joged pembukaan yang disebut “buka tanah”. Madah dibaca, dan bunyi-bunyian memainkan Lagu Ladun. Semua pemain keluar seorang demi seorang atau sepasang demi sepasang untuk Berladun yaitu melangkah ke depan dengan gerak tari diiringi Lagu Ladun. Sesudah itu, menurut jalan cerita para pelakon melakukan wayat yaitu berwayat tentang raja-raja yang menggulirkan cerita. Lalu permainan Mendu memasuki cerita, berselang-seling rangkaiannya, mengalir lancar, adegan demi adegan tak putus-putusnya, tari nyanyi pada tempatnya yang tepat, sampai cerita itu selesai sepenggal demi sepenggal.

Pada kenyataannya, kesenian Mendu di Natuna merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan budaya masyarakatnya. Kewujudan kesenian Mendu bukan saja berperanan sebagai media hiburan masyarakat, namun dapat diterima sebagai hasil budaya yang sudah terbina sejak awal kemunculannya.

Namun, kesenian Mendu pada akhirnya mengalami kesulitan untuk berkembang dan perlahan ditinggalkan masyarakat pendukungnya. Walaupun kesenian tradisional Mendu tersebut masih ada, tetapi sudah kurang diminati oleh masyarakat pendukungnya. Kesenian Mendu lambat laun menjadi sulit untuk berkembang, karena kekurangan generasi penerus dari kesenian itu.

4. Sejarah

a. Sejarah Singkat Budaya

Berdasarkan catatan sejarah¹, dari hasil pendataan kumpulan silsilah yang ada, hanya di wilayah Pulau Bunguran termasuk Serasan yang masuk lingkungan Pulau “Serindit” (sekitar 1200 M). Bermula dengan kedatangan sekelompok orang-orang yang berasal dari sebelah Utara yaitu ‘Kerajaan Campa” yang kemudian menyusuri perjalanan kearah Selatan, melewati “Kamboja’, terus ke Siam dan Phatani semenanjung Malaysia, dan menurut jalur perjalanan, misi tersebut merupakan sekelompok orang-orang yang ingin berdagang, mulai dari kerajaan Campa, terus ke Kamboja, Negara Sri Damaraja, Tabralingga, Phatani, Kelantan dan sampai ke Bukit Siguntang (Sriwijaya). Pada saat sebelum agama Islam masuk ke wilayah Indonesia (sekitar 1400 M), perjalanan orang-orang yang berasal dari negeri Campa masih menganut agama Hindu/Budha, dan dengan sendirinya dapat menyebar di tempat-tempat yang dapat disinggahi.

Dari sekian orang yang ternama di dalam silsilah di Pulau Bunguran, terdapat nama-nama yang mirip, berasal dari kerajaan Kamboja seperti Orang Kaya Koementak, Orang Kaya Aling, Orang Kaya Liak, yang telah bermukim ratusan tahun di Pulau Serindit sekitar 1200 M dan membuat pemerintahan sendiri di sekitar sungai Segeram di Pulau Serindit (Bunguran). Dan, Wan Rawa adalah Datuk Kaya generasi yang ke IX yang sudah Islam kawin dengan seorang perempuan yang berasal dari Kamboja (Tot-Kim) dan meninggal di Sungai Ulu di Lubuk Gung.

Sebelumnya, sekitar daerah Binjai yang berhadapan dengan Pulau Sedanau bermula generasi yang ke VI, yaitu “Wan Muhammad” gelar Orang Kaya Senibung memerintah Pulau Bunguran (sebelumnya Pulau Serindit) dengan gelar “Orang Kaya Dana Mahkota’.

¹ Wan Tarhusin *Gelar Datuk Kaya Tokong Pulau Tujuh.*

Arba'yah² menyatakan bahwa kerabat yang bernama "Wan" juga ada hubungan dengan orang-orang yang berasal dari Campa, seperti Wan Larak, Wan Bintang, Wan Kama, Wan Boelan, Wan Djingga, Wan Teras, dan Wan Pasak. Dan, semuanya ini menunjukkan ras yang sama yang berasal dari 'Phatani' perbatasan antara Thailand dan Semenanjung Malaysia terus menyebar ke Riau dan Kalimantan Barat, Brunei Darussalam, Serawak dan Kucing.

Raja Ali Kelana (Engku Kelana) mendapat informasi dari orang-orang di Pulau Bunguran, Pulau ini bukan bernama Pulau Bunguran, tapi asalnya bernama Pulau Serindit. Pulau Bunguran yang sebenarnya adalah pulau yang sangat kecil di lingkungan Sungai Binjai di Pulau Serindit yang dianggap keramat oleh orang-orang Pulau Bunguran dan sekitarnya untuk bernazar. Dalam perjalanan selanjutnya sampailah Engku Kelana di suatu tempat yang bernama "Mahligai"

b. Keramat Binjai

Keramat Binjai dapat ditelusuri keberadaannya dari cerita rakyat yang sudah dikenal oleh anggota masyarakat Natuna, khususnya Ranai dan Sedanau. Keberadaan Keramat Binjai ini masih misteri. Hal ini disebabkan karena tidak adanya bukti tertulis dan saksi mata yang melihat kematian orang yang dikeramatkan ini.

Berdasarkan hasil penelitian, ada dua kisah yang bertolak belakang tentang keberadaan Keramat Binjai. Namun pada dasarnya terdapat titik temu bahwa Keramat Binjai adalah "seseorang" yang mempunyai nama yang beragam sesuai dengan cerita tutur yang disampaikan orang tua-tua atau generasi yang terdahulu. Keramat Binjai di satu sisi dipercaya sebagai tempat bertapa Demang Megat, sementara itu di sisi lain juga dipercaya sebagai "kuburan" (makam) atau tempat peristirahatan seorang wali yang dikenal dengan nama Syeikh Ahmad Kamil Basah.

Keramat Binjai merupakan cerita rakyat berupa sastra lisan yang dapat dikategorikan legenda atau mitos. Legenda merupakan cerita rakyat yang dipercayai kebenarannya karena isinya mirip dengan kebenaran sejarah. Sementara itu dapat juga dikategorikan mitos karena dianggap sebagai cerita yang suci (kudus).

² Arba'yah Moehammad Saleh A.R

Menurut William R. Bascom (1965) legenda adalah cerita rakyat yang mempunyai ciri-ciri mirip mitos, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi dianggap tidak suci. Mitos berarti cerita tentang dewa-dewa, pahlawan-pahlawan yang dipuja-puja sehingga mendukung sistem kepercayaan atau agama (religi) .

Keterkaitan Keramat Binjai sebagai cerita rakyat yang berhubungan dengan latar belakang kedatuk-kayaan di Bunguran dapat dilihat atau disimpulkan dari isi ceritanya yang berhubungan dengan tokoh utama (Demang Megat dan Tengku Fatimah) yang dianggap benar-benar ada keberadaannya³. Kemisteriusan Demang Megat menjadi jelas dengan adanya sang isteri yang benar-benar ada, karena merupakan salah seorang puteri Sultan Johor (Sultan Alauddin Riayat Syah III).

Puteri Sultan Alaudin Riayat Syah III, menurut cerita rakyat Natuna bernama Tengku Fatimah menikah dengan Demang Megat. Setelah menikah dengan Demang Megat, bergelar **“Orang Kaya Serindit Dina Mahkota”**, dan mulailah membangun Pulau Serindit. Demang Megat memerintahkan rakyatnya untuk membuat sebuah mahligai tempat bersemayam Tengku Fatimah. Mahligai di buat dari bahan Kayu Bungur yang banyak tumbuh di Segeram. Dari asal kayu bungur inilah Pulau Serindit berubah nama menjadi **“Pulau Bunguran”**.

Setelah pernikahan Tengku Fatimah dengan Demang Megat berlangsung 6 bulan, Orang Kaya Dina Mahkota (Demang Megat) ingin bertapa/bersemedi untuk mensucikan diri ke suatu tempat. Keinginannya untuk bersemedi di sampaikan kepada isterinya yang pada waktu itu sedang hamil. Tidak keberatan isterinya mengabdikan keinginan suaminya untuk bertapa. Atas keizinan istrinya, maka berangkatlah Demang Megat dan pengikutnya dengan menggunakan sebuah penjajab melayari sungai Binjai kearah timur dan akhirnya Demang Megat mendarat pada sebuah pulau kecil batu berpasir berbukit untuk tempat persemediannya.

Setelah berminggu lamanya Demang Megat Tidak pulang, maka pengikutnya mendatangi tempat tersebut. Akan tetapi, mereka tidak menemukan Demang Megat, menghilang raib entah kemana. Oleh pengikutnya diletakan sebuah batu sebagai tanda

³ Juga dapat ditelusuri dari adanya *Syair Pulau Bunguran*.

disitulah Demang Megat duduk bersemedi. Penjabab dan pengikutnya yang disuruh berlabuh di sebuah anak sungai (sekitar Tanjung Katung) mereka tidak mau kembali lagi ke Segeram dan menetap di Binjai sebagai asal usul orang Binjai. Menurut Ahmadiyah Zurman, disebut Binjai karena dahulu di daerah ini banyak ditumbuhi pohon Binjai yang buahnya bisa dimakan.

Batu yang diletakan oleh pengikut Demang Megat di atas tanah, pada akhirnya di beri nama “**Keramat Binjai**” oleh penduduk setempat. Penamaan Keramat Binjai, karena keramat ini terletak di daerah atau di desa Binjai. Dan, sampai sekarang Keramat Binjai⁴ sering dikunjungi masyarakat yang punya hajat atau yang ingin berziarah.

c. **Binjai Mulai Di Sebut Dalam Sejarah**

Setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis pada tahun 1511, Sultan Alauddin Riayat Syah II putra dari Sultan Mahmud Syah I (Sultan terakhir Kesultanan Melayu Malaka) mendirikan Kerajaan Johor pada tahun 1528 – 1564 M, yang merupakan kelanjutan dari Kerajaan Malaka. Pada tahun 1529 Sultan Alauddin dikawinkan dengan puteri Kesuma Dewi, puteri dari Sultan Mansur Pahang (Ahmad Yusuf, dkk, 1993: 57).

Untuk meneruskan perjuangan ayahnya menentang Portugis, Sultan Alauddin bersama Bendahara Paduka Tuan Tun Isap Berakah dan orang-orang besar kerajaan berlayar meninggalkan Johor dan membuat istana di Pekan Tua yang kemudian dikenal dengan Johor Lama. Sultan memilih Pekan Tua sebagai pusat pemerintahan, karena lebih strategis terutama untuk perkembangan perdagangan dan perkapalan, sebab dekat ke muara sungai Johor dan Selat Malaka. Dari Pekan Tua inilah Sultan mengintai dan memantau kegiatan Portugis sambil menjaga kekompakan dengan kerajaan-kerajaan sekutunya di Semenanjung dan di Sumatera.

Pada tahun 1540 Sultan Alauddin memindahkan pusat pemerintahan dari Pekan Tua ke tepi Sungai Johor. Selama 13 tahun beliau memerintah di Kerajaan Johor, tidak ada serangan dari Portugis maupun dari pihak lainnya. Akan tetapi pada tahun 1564 Kesultanan Melayu Johor mendapat serangan dari Aceh dan Johor Lama dapat direbut

⁴. Menurut H. Abdul Saih (informan) ada beberapa orang Bumu yang menjaga Keramat Binjai, yaitu; Tuk Mok, Tuk Wan, Tuk Win (berasal dari Tanjung Katung Binjai), Tuk Sami (berasal dari Penibung, Tanjung Sebauk), Tuk Saat, Raja Ibrahim, Tuk Wahab, Tuk Hamzah, dan Pak Taslim.

oleh Aceh. Sultan Alauddin beserta anak isterinya di bawa ke Aceh. Disanalah beliau mangkat setelah memerintah Kesultanan Melayu Johor-Riau selama 36 tahun.

Selanjutnya singkat cerita, Kesultanan Melayu Johor-Riau diteruskan oleh Raja Mansyur dengan gelar Sultan Alauddin Riayat Syah III (1597-1615). Beliau adalah putra sulung Sultan Ali Jalla Abdul Jalil Syah II (1564-1597). Sultan Alauddin Riayat Syah III mempunyai seorang puteri yang tidak diketahui nama sebenarnya. Tetapi menurut cerita rakyat Natuna menyebut puteri Sultan Alauddin Riayat Syah III ini adalah Tengku Fatimah. Sejak kecil dikabarkan Tengku Fatimah sudah terkena penyakit lumpuh dan hingga dewasa tidak bisa berjalan. Melihat puterinya yang lumpuh, Sultan merasa malu terhadap kalangan kerajaan, sehingga timbullah niat sultan untuk menyingkirkan puterinya dari Kerajaan Johor. Tanpa setahu puterinya, Sultan sudah menyiapkan 7 buah penjajab (perahu) dengan segala perlengkapan, termasuk Menteri, pengawal, inang, dayang serta beberapa orang yang setia kepada puterinya yang semuanya berjumlah 40 orang. Sebagai bekal dalam perjalanan, Tengku Fatimah diberi sebuah Mahkota oleh Sultan untuk mengingatkan Tengku Fatimah adalah seorang puteri Sultan.

Setelah semua perlengkapan untuk berlayar disiapkan, maka Tengku Fatimah beserta rombongan segera berangkat. Dalam perjalanan mengarungi lautan, mengingat Tengku Fatimah belum menikah maka rombongan mengadakan musyawarah untuk segera dinikahkan. Dicapai kata sepakat untuk menjodohkan Tengku Fatimah dengan salah seorang menteri yang ikut dalam rombongan tersebut. Dan, Menteri Pertama bersedia untuk menjadi suami Tengku Fatimah. Setelah Menteri Pertama menikah dengan Tengku Fatimah, keesokan harinya ia langsung meninggal dan tidak diketahui apa penyebab kematiannya. Selanjutnya, Tengku Fatimah dinikahkan lagi dengan Menteri Kedua. Tetapi anehnya, mengalami hal yang sama dengan Menteri Pertama, Menteri kedua meninggal seketika. Hal ini terjadi terus menerus, sehingga urunglah niat para rombongan untuk menjodohkan Tengku Fatimah dengan yang lainnya.

Pelayaran diteruskan ke sekitar pulau-pulau di Siantan, dan setelah sehari-hari mengarungi lautan, maka sampailah rombongan tersebut di pulau Siantan dan istirahat untuk beberapa hari. Selanjutnya, rombongan meneruskan pelayaran yang mengarah ke

Pulau Serindit (Bunguran). Kurang Lebih seminggu mengarungi lautan, sampailah rombongan di Tanjung Galing Pulau Sabang Mawang yang termasuk dalam kawasan Pulau Serindit, di sini mereka berhenti untuk beberapa hari. Karena tempat tersebut kurang memuaskan, maka mereka meninggalkan tempat tersebut dan meneruskan pelayaran sehingga akhirnya rombongan terdampar di Kukup (Pulau Pasir atau lebih dikenal dengan sebutan Pulau Jalik yang terletak di muara sungai Segeram. Dari Pulau Jalik, 7 penjajab yang membawa rombongan masuk ke sungai Segeram dan berlabuh di suatu tempat yang akhirnya dibuat perkampungan di Segeram.

Sewaktu rombongan Tengku Fatimah sampai di sungai Segeram, mereka bertemu dengan seorang pemuda yang belum diketahui namanya. Dikabarkan pemuda ini hanyut dengan menggunakan rakit dari buluh betung yang diperkirakan berasal dari Phatani (Siam, Thailand) karena bahasa yang dipakainya mirip dengan bahasa Siam. Pemuda dengan panggilan Demang Megat pada waktu itu belum bisa berbahasa Melayu ia hanya bisa berbahasa Siam dan beragama Budha. Oleh rombongan Tengku Fatimah, Demang Megat di ajar berbahasa Melayu, sehingga akhirnya iapun bisa berbahasa Melayu. Tidak lama setelah Tengku Fatimah bertemu dengan Demang Megat, lalu mereka dinikahkan yang sebelumnya sudah diislamkan oleh pengikut Tengku Fatimah. Perkawinan Tengku Fatimah dengan Demang Megat tidak terjadi apa-apa, tidak seperti perkawinan Tengku Fatimah sebelumnya yaitu ketika menikah, suami-suami Tengku Fatimah langsung meninggal dunia. Setelah Demang Megat menikah dengan Tengku Fatimah, ia di beri gelar **“Orang Kaya Serindit Dina Mahkota”**. Kata Serindit menunjukkan di mana mereka berada yaitu di Pulau Serindit. Sedangkan Kata Dina berkaitan dengan keadaan Tengku Fatimah yang merasa dirinya hina dina karena lumpuh. Karena dirinya cacat, maka oleh ayahandanya Sultan Alauddin Riayat Syah III (Sultan Johor), Tengku Fatimah disingkirkan dari Kerajaan Johor.

Setelah pernikahan Tengku Fatimah dengan Demang Megat berlangsung 6 bulan, Orang Kaya Dina Mahkota (Demang Megat) ingin bertapa/bersemedi untuk mensucikan diri ke suatu tempat. Keinginannya untuk bersemedi disampaikan kepada isterinya yang

pada waktu itu sedang hamil. Tidak keberatan isterinya mengabdikan keinginan suaminya untuk bertapa. Atas keizinan istrinya, maka berangkatlah Demang Megat dan pengikutnya dengan menggunakan sebuah penjajab melayari sungai Binjai ke arah timur dari Segeram dan akhirnya Demang Megat mendarat pada sebuah pulau kecil batu berpasir berbukit untuk tempat persembediannya. Ukuran pulau ini tidak begitu besar dan diperkirakan hanya seluas seperempat hektar

Berminggu-minggu lamanya Demang Megat tidak pulang, timbul kegelisahan pada diri Tengku Fatimah sehingga diutuslah para hulu balang untuk menjemput. Maka berangkatlah beberapa hulu balang atau orang pengikut yang pernah mengantar Demang Megat pergi bersemedi. Setelah sampai di tempat terakhir kali mereka melihat Demang Megat atau lokasi tempat Demang Megat duduk bersemedi, mereka tidak menemukan atau melihat diri Demang Megat, beliau telah menghilang raib entah kemana. Oleh pengikutnya yang mengantar Demang ke tempat tersebut, diletakkan sebuah bongkahan batu hampar sebesar buah kelapa sebagai tanda disitulah Demang Megat duduk bersemedi dan akhirnya menghilang. Hulu balang serta pengikutnya yang disuruh Demang Megat berlabuh di sebuah anak sungai (sekitar Tanjung Katung) mereka tidak mau lagi kembali ke Segeram dan memutuskan untuk menetap di Binjai. Mereka inilah pada akhirnya sebagai asal usul orang Binjai. Menurut Ahmad Diah Zurman, disebut Binjai karena dahulu di daerah ini banyak ditumbuhi pohon Binjai yang buahnya bisa dimakan, tetapi sekarang pohon tersebut tidak ditemukan lagi.

Batu yang diletakkan oleh pengikut Demang Megat di atas tanah tempat persembedian di atas bukit tersebut, pada akhirnya di beri nama "**Keramat Binjai**"⁵ oleh penduduk setempat. Penamaan Keramat Binjai, karena keramat ini terletak di daerah atau di desa Binjai. Sejak kejadian itu, Binjai mulai disebut-sebut dan di kenal oleh masyarakat luas. Hal ini, menurut masyarakat setempat apabila orang yang punya hajat atau punya niat tertentu datang ke tempat ini selalu terkabulkan. Oleh karena itu, sampai sekarang

⁵ Ada juga yang menyebut Keramat Tok Bungur. Penamaan dengan perkataan Keramat Demang Megat menurut pemuka masyarakat setempat tidak diperbolehkan karena dianggap tidak baik. Alasannya barangkali adalah tidak baik menyebut nama nenek moyang mereka sendiri.

keramat binjai sering di sebut-sebut dan dikunjungi oleh masyarakat yang punya hajat atau yang ingin berziarah.

d. Kedatuk kayaan Bunguran

Sebelum membicarakan Kedatukkayaan atau Kedatuan Bunguran ada baiknya kita lihat Kedatukkayaan yang ada di Pulau Tujuh. Walaupun pada dasarnya Kedatuan ini berdiri sendiri, namun ada kaitannya karena termasuk ke dalam kawasan Pulau Tujuh. Kedatuan Bunguran dan Puluh Tujuh pada masa-masa tertentu dipengaruhi oleh pemerintahan Kesultanan Riau Lingga dan kolonial Belanda.

d.1. Datuk Kaya Pulau Tujuh (Tokong Pulau Tujuh)⁶

Istilah Tokong Pulau Tujuh merujuk pada kekuasaan yang diberikan kepada Datuk Kaya di wilayah pulau Tujuh. Menurut Wan Tarhusin (2007;1), julukan Tokong Pulau yang diberikan kepada Datuk Kaya di Pulau tujuh mengibaratkan seorang pemimpin yang mengendalikan Pemerintahan di wilayah terkecil yang waktu itu diberi hak oleh Sultan Riau sesuai dengan ketentuan ‘Yayasan Adat’ yang sudah ada pada masa itu.

Selanjutnya ditambahkan bahwa ketika Raja Ali memegang tampuk pemerintahan di Kerajaan Riau Lingga sebagai Yang Dipertuan Muda Ke VIII tahun 1857, terdapat suatu perjanjian yang disebut “**Tawarikh Al Wastu**” yang berisikan sumpah setia **Sultan Mahmud Al Muzafar Syah** yang mana ada menyebutkan “**TOKONG PULAU**” termasuk kawasan Riau Lingga dengan masing-masing wilayahnya ada kepalanya yang memerintah. Maka disebutlah Tokong Pulau Tujuh itu adalah Pengawal atau penjaga pulau/wilayah. (Wan Tarhusin, 2007).

Tatanan adat dan pemerintahan di zaman Datuk Kaya mempunyai latar belakang sejarah yang tertulis dalam “Contract met den Sulthan van Lingga Riow en Orderhooring heden” tahun 1784 -1909, di mana disebut juga “Tokong Pulau Tujuh” merupakan rangkaian yang diperintah oleh Datuk Kaya yang di bawah takluk Sultan Riau-Lingga.

⁶ Tulisan ini banyak diilhami dari tulisan Wan Tarhusin dalam buku Gelar Datuk Kaya Tokong Pulau Tujuh. 2007.

Gelar yang diberikan di dalam pembagian wilayah Datuk Kaya Pulau Tujuh adalah sebagai berikut;

1. Wilayah Pulau Siantan : Pangeran Paku negara dan Orang Kaya Dewa Perkasa
2. Wilayah Pulau Jemaja : Orang Kaya Maharaja Desa dan Orang Kaya Lela Pahlawan
3. Wilayah Pulau Bunguran : Orang Kaya Dana Mahkota, dua orang Penghulu dan satu Orang Amar Diraja
4. Wilayah Pulau Subi : Orang Kaya Indra Pahlawan dan Orang Kaya Indra Mahkota
5. Wilayah Pulau Serasan : Orang Kaya Raja Setia dan Orang Kaya Setia Raja
6. Wilayah Pulau Laut : Orang Kaya Tadbir Raja dan Penghulu Hamba Diraja
7. Wilayah Pulau Tambelan : Orang Kaya Maha Raja Lela Setia

Orang-orang besar inilah yang pada zaman dahulu memerintah di wilayah pulau Tujuh dengan masing-masing wilayah secara turun temurun dan sampai akhir kekuasaannya. Sistem pemerintahan tradisional pada masa mereka ini dimaksudkan untuk terjaminnya keteraturan dalam kehidupan masyarakat.

Pengaruh Datuk Kaya sangat besar dalam kehidupan masyarakat di Pulau Tujuh dan mereka sangat disegani rakyatnya selaku orang nomor satu yang dituakan pada masa itu. Selaku pemangku adat dan pemimpin masyarakat tempatan atau pemimpin tradisional, kewajiban Datuk Kaya adalah harus mampu mengamankan dan mensejahterakan masyarakatnya sesuai dengan daerah dan lingkungan kekuasaannya. Sementara itu karena mengemban tugas sebagai pemimpin tradisional, Datuk Kaya mempunyai hak yang diatur dalam hukum adat dan undang-undang yang berlaku pada masa itu.⁷

Menurut Wan Tarhusin (2007;9), peninggalan-peninggalan selama Datuk Kaya memerintah pada zamannya, masih dapat dilihat dari peninggalan yang masih ada sampai sekarang ini, yaitu;

- a. Rumah-rumah tempat tinggal para Datuk Kaya, seperti di Ranai, Sedanau, Serasan, Tarempa, Jemaja, Tambelan, Pulau Laut, Subi pada umumnya tinggal rangkanya saja yang masih utuh seperti di Tambelan dan Serasan,

⁷. Lihat Hak Datuk Kaya dan Keistimewaannya dalam buku Wan Tarhusin (2007;43-48) dan Wan Ghalib dalam buku Hukum Adat Riau.

- b. Senjata pribadi pada Datuk Kaya; seperti keris pusaka, pedang, tombak, meriam dan lain-lain,
- c. Barang-barang terbuat dari logam: talam tembaga, gusi tembaga, lela (meriam kecil), bintang penghargaan/pemberian dari negara-negara asing karena jasanya, dan lain-lain,
- d. Barang-barang dari akeramik penginggalan zaman dahulu seperti pasu, guci, mangkok, piring, cangkir buatan zaman dahulu, dan
- e. Catatan-catatan sejarah yang tertulis, baik yang bertulisan Arab jawi maupun ditulis dengan bahasa asing seperti karangan dari "Gezaghebber Van de Tillaard" yang meneliti tentang adanya "Pangeran" di wilayah Datuk Kaya Siantan di samping adanya Datuk Kaya tahun 1874 oleh Van Hasselt.

d.2 Orang Kaya atau Datuk Kaya Bunguran⁸

Menurut catatan sejarah dan cerita rakyat yang berkembang di pulau Bunguran, bermulanya kedatukkayaan di pulau Serindit (Bunguran) terjadi setelah terjadinya perkawinan antara **Demang Megat** dengan **Puteri Tengku Fatimah** sekitar tahun 1610 M⁹. Setelah perkawinan ini Demang Megat diberi gelar **Orang Kaya Serindit Dina Mahkota¹⁰**.

Demang Megat memerintahkan rakyatnya membuat sebuah mahligai tempat bersemayam Tengku Fatimah. Mahligai ini dibuat dari kayu bungur, maka dari nama kayu bungur ini pulau Serindit bertukar nama menjadi pulau **Bunguran**.

Ketika Tengku Fatimah sedang hamil enam bulan, Demang Megat pergi bertapa di sebuah pulau kecil berbukit batu di sungai Binjai. Di tempat persemadian ini Demang Megat menghilang. Sebagai pertanda tempat menghilangnya Demang Megat ini ditaruh sebuah batu yang pada akhirnya dianggap keramat oleh penduduk pulau Bunguran. Keramat ini pada akhirnya dikenal dengan nama "**Keramat Binjai**" atau "**Keramat Tok (Datuk) Bungur**" yang sampai sekarang masih tetap dikunjungi oleh para peziarah.

⁸. Tulisan ini banyak diilhami oleh tulisan Wan Din Yusuf dalam buku Sejarah bunguran Di Kepulauan Natuna dan sumber-sumber lainnya.

⁹ Ada beberapa sumber yang menyatakan tahun 1597

¹⁰ Menurut informan, pemberian gelar ini dilakukan oleh Sultan Johor pada tahun 1598 dan sekaligus penobatan sebagai pemangku adat serta pemimpin tradisional di Bunguran.

Seperinggal Demang Megat Orang Kaya Dina Mahkota, pemerintahan sehari-hari di Segeram diserahkan kepada Panglima Koebentak¹¹. Pada akhirnya panglima Koebentak ini diangkat menjadi Orang Kaya. Setelah puteri Tengku Fatimah melahirkan anaknya dan anak tersebut merupakan jantung hatinya, maka anak tersebut diberi nama Si Jantung. Di samping melaksanakan pemerintahan sehari-hari, Orang Kaya Koebentak juga mengasuh dan mendidik Si Jantung serta dibesarkan di bawah perwaliannya sebagaimana dia membesarkan anaknya sendiri yang bernama Si Aling.

Setelah Si Jantung dewasa, maka pemerintahan sebagai Orang Kaya diserahkan oleh Orang Kaya Koebentak kepada Si Jantung yang kemudian diberi gelar Orang Kaya Jantung¹². Pada masa pemerintahan Orang Kaya Jantung ini terjadi peperangan antara Orang Kaya Jantung dengan utusan Raja Siak yang ingin merebut puteri Orang Kaya Jantung yang bernama Puan Sari Bulan (Puteri Selindung Bulan).

Puteri Selindung Bulan dilarikan dan disembunyikan di Gunung Sedenuk supaya tidak dapat dirampas pihak utusan Raja Siak. Dalam peperangan ini Orang Kaya jantung mati terbunuh, sementara itu Aling dapat mempertahankan Kedatuan dari porak poranda. Sebagai pengganti Orang Kaya Jantung maka pada akhirnya Aling diangkat menjadi Orang Kaya.

Kedatuan Bunguran di bawah pemerintahan Orang Kaya Aling semakin maju dan mencapai kemakmuran. Hal ini menyebabkan banyak terjadi perampokan yang dilakukan oleh Bajak Laut. Untuk mengatasi keamanan terhadap penduduk, maka Orang Kaya Aling memindahkan pusat pemerintahan ke Penibung (Sungai Penibung) di sekitar Tanjung Sebauk Desa Sedanau Timur sekarang ini.

Pemerintahan Orang Kaya Aling digantikan oleh anaknya Orang Kaya Liak. Setelah itu pemerintahan digantikan oleh Orang Kaya Kumbang. Orang Kaya Kumbang pada suatu jamuan makan mati dibunuh oleh Kepala 12 dari Kelarik yang diketuai oleh Jambang. Orang Kaya Kumbang kepalanya dipenggal atau dibunuh dengan sangat kejam di mana

¹¹ Sumber lain (Wan Tarhusin) menyebutkan nama Koementak.

¹². Berdasarkan silsilah kedatuan Bunguran versi Wan Muhammad Syawal dan Wan Din Yusuf, Si Jantung ini sempat diangkat menjadi Orang Kaya atau datuk Kaya. Ada juga sumber yang menyebutkan (Wan Tarhusin, silsilah dari Datuk Kaya Wan Ismail) Orang Kaya Jantung tidak pernah diangkat sebagai Datuk Kaya atau bukan pengganti Orang Kaya Koebentak. Pengganti Orang Kaya Koementak adalah anak beliau yaitu Orang Kaya Aling.

kepalanya tersebut disalang atau diletakkan pada sebuah batu di muara sungai Sedarat dan samai sekarang batu itu disebut Batu Salang.

Setelah Orang Kaya Kumbang meninggal maka sebagai penggantinya terpilih Orang Kaya Muhammad dan dikenal dengan gelar “Orang Kaya Penibung”¹³. Pada masa pemerintahannya Penibung bertambah makmur dan rompak laut tidak ada yang berani mengganggu wilayah pemerintahannya.

Selanjutnya Orang Kaya Muhammad digantikan oleh anaknya Orang Kaya Janggut. Orang Kaya Janggut secara fisik wajahnya sangat sangar karena berjambang dan berjanggut. Namun kepribadiannya berbeda dengan perawakannya, karena beliau merupakan orang yang sangat penyabar dan pemurah hati pada setiap anggota masyarakat yang dipimpinya pada waktu itu. Kebaikan dan murah hatinya Orang Kaya Janggut juga dirasakan oleh para pendatang dari luar yang datang ke Penibung. Pada masa ini banyak musafir dan pedagang datang seperti dari Fathani, Kelantan, dan Kamboja. Salah seorang pendatang dari negeri Fathani bernama Wan Muhammad¹⁴. Wan Muhammad ini pada akhirnya diangkat menjadi menantu oleh Orang Kaya Janggut.

Pada waktu penggantian jabatan Orang Kaya di Kedatuan Bunguran, maka Wan Muhammad terpilih menjadi Orang Kaya dan diberi gelar “Orang Kaya Dana Mahkota”¹⁵. Sejak masa pemerintahan Wan Muhammad Penibung ini maka gelar Orang Kaya berubah menjadi Datuk Kaya. Datuk Kaya Bunguran selanjutnya yang memerintah, namanya selalu memakai kata “Wan”.

¹³. Dapat dilihat dari silsilah Asal-Oesoel dan Silah-Silah orang Besar-Besar yang memerintah Poelau Boengoeran dari Datuk Kaya Wan Ismail. Sumber lain menyebutkan hanya bernama Orang Kaya Muhammad, sementara itu kata Penibung mnenyangkut pada nama Datuk Kaya Wan Muhammad Penibung. Wan Tarhusin menyebut nama Penibung dengan kata Senibung.

¹⁴. Berdasarkan sumber dari Utusan Malaysia Online beliau disebut dengan nama Wan Muhammad Al Fathani. Ada juga disebut nama Syeikh Ahmad Al Fathani.

¹⁵ Wan Tarhusin meyakini bahwa Wan Muhammad yang bergelar Orang Kaya Dana Mahkota inilah yang sebagai Keramat Binjai. Merujuk pada hal ini maka sinkron dengan cerita Zurmidan KS bahwa Keramat Binjai adalah Syeikh Ahmad Kamil Basah atau Syeikh Ahmad Al Fathani. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Wan Muhammad Syawal dan Wan din Yusuf serta BM. Syamsuddin yang menyatakan bahwa Keramat Binjai adalah Demang Megat atau Orang Kaya Dina Mahkota. Penelitian arkeologi diharapkan dapat menjawab pertanyaan siapakah sebenarnya Keramat Binjai, apakah Demang Megat (Orang Kaya Dina Mahkota) yang hidup di awal abad ke 17 atau Wan Muhammad Al Fathani (Orang Kaya Dana Mahkota) alias Syeikh Ahmad Kamil Basah (menurut Zurmidan KS) atau Syeikh Ahmad Al Fathani (menurut Utusan Malaysia Online) yang hidup pada pertengahan abad ke 19.

Beliau sering berkelana di laut membasmi bajak laut yang mengganggu Kedatuan Bunguran. Pada masa pemerintahan beliau mendapat penghargaan dari penguasa militer Singapura dan Malaka yaitu Letnan Kolonel Butterworth karena memberi bantuan terhadap sebuah kapal milik Inggris yang bernama "General Wood" yang pecah di sekitar pulau Selaut karena diserang oleh Bajak Laut Cina. Atas jasanya itu beliau diberi hadiah sebuah meriam tembaga yang bertuliskan sebagai berikut;

Presented by

*Liet. Col Butterworth compantion of most Honble The Military order
The Both of Governor of Prince of Wales Island of Singapore and
Malacca:*

"Orang Kaya Dana Mahkota"

*To commemorate the assistance afforded by him and his followers to
passangers and crew of teh "General Wood" which vessel was
capture by Chinesse convics under transportation to penang and
wrecked on pula Silout forming one of the Natuna group of island
on the 23 rd of Januari 1848.*

Pada tahun 1853 M Orang Kaya Dana Mahkota digantikan oleh anaknya yang bernama Wan Rawa (1853-1871 M). Pusat pemerintahan dipindahkan ke Sungai Ulu (Mahligai) yaitu suatu tempat di pedalaman pulau Bunguran (tidak jauh dari lokasi transmigran sekarang di Bunguran Timur). Pemandahan pusat pemerintahan ini dimaksudkan agar terhindar dari bajak laut yang semakin meraja lela di sekitar perairan Bunguran , pulau Tujuh dan daerah-faerah lainnya yang menjadi wilayah kekuasaan kolonial Belanda.

Pada masa pemerintahan Datuk Kaya Wan Rawa ini terjadi gerakan pembasmian secara besar-besaran terhadap bajak laut oleh Kesultanan Riau Lingga sampai ke daerah Pulau Tujuh¹⁶. Oleh karena gerakan pembasmian ini menurut Wan Din Yusuf (2002;16)

¹⁶ Pembasmian ini atas perintah Belanda karena berdasarkan perjanjian antara pemerintah kolonial belanda dengan Sultan Riau Lingga, Sultan berkewajiban memelihara keamanan perairan wilayah Kesultanan Riau Lingga.

maka secara resminya pulau-pulau Natuna Besar (Bunguran) menjadi daerah takluk kesultanan Riau Lingga seperti halnya Datuk-Datuk Kaya Pulau Tujuh lainnya sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian antara Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah dengan Residen Riau Nieuwehuyzen tanggal 1 Desember 1857.

Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, maka Kedatuan Bunguran yang berpusat di Mahligai Sungai Ulu berada di bawah kekuasaan Kesultanan Riau Lingga. Pada masa pemerintahan Wan Rawa ini, pemerintahan selanjutnya di Bunguran di bagi menjadi dua bagian kepada dua orang puteranya. Pembagian wilayah pemerintahan ini dimaksudkan agar tidak terjadi pertumpahan darah antara sesama saudara dan demi keutuhan masyarakat di Kedatuan Bunguran. Pembagian yang dilakukan Wan Rawa adalah;

1. Pemerintahan Bunguran di sebelah Barat diserahkan kepada Wan pasak atau dikenal sebagai Datuk Pasak yang berkedudukan di penibung kemudian pindah ke Sedanau.
2. Pemerintahan Bunguran di sebelah Timur diserahkan kepada Wan Teras atau dikenal sebagai Datuk Teras yang berkedudukan di Ranai.

Berdasarkan Silsilah Datuk Kaya Pulau Bunguran yang ada terlihat bahwa Orang Kaya yang pertama adalah Demang Megat. Selanjutnya yang menjadi Orang Kaya dua adalah Datuk Kaya Kubentak, orang kaya ke tiga anak Demang Megat yaitu Si Jantung, Orang Kaya Kubentak mempunyai seorang anak, yaitu Orang Kaya Aling menjadi Datuk Kaya keempat dan Orang Kaya Liak menjadi Orang Kaya kelima. Orang Kaya Kumbang merupakan orang Kaya ke enam, dan Orang Kaya Muhammad Gelar Orang Kaya Penibung menjadi Datuk Kaya yang ke tujuh. Masa pemerintahan Datuk Kaya sampai kepada Wan Muhammad Benteng gelar Datuk Kaya Ranai. Pada masa ini sudah dipakai nama "Wan". Wan Muhammad Benteng juga diangkat oleh Belanda sebagai Amir Pertama Ranai. Di masa beliau (1926 – 1936) campur tangan Belanda sampai dalam sistem pemerintahan di Bunguran, ditandai dengan adanya jabatan Amir (Camat).

Setelah beberapa orang kaya memerintah di Pulau Bunguran termasuk Orang Kaya Janggut. Selanjutnya, orang Kaya Janggut diganti oleh Wan Muhammad (1848). Wan Muhammad kemudian menikah dengan puteri Orang Kaya Janggut dan diberi gelar orang

Kaya "**Dana Mahkota**". Sejak itulah mulai adanya keturunan wan. Dan, sampai saat ini gelar Wan masih dipakai oleh masyarakat Natuna, khususnya masyarakat Sedanau dan Ranai.¹⁷

Kekuasaan Datuk Kaya atau Orang Kaya dalam kehidupan masyarakat Bunguran menjadi berkurang karena adanya campur tangan Belanda. Hal ini terlihat dari adanya pembagian wilayah Bunguran menjadi dua, yaitu Bunguran Barat dan Bunguran Timur. Di Bunguran Barat berkuasa Datuk Kaya Wan Muhammad Isa (1934-19410 dan di Bunguran Timur diangkat Datuk Kaya Wan Muhammad Benteng (1926-1939). Dalam silsilah Datuk Kaya Pulau Bunguran tercatat Wan Muhammad Rasyid sebagai Datuk Kaya terakhir.

Kekuasaan Datuk Kaya juga masuk ke daerah tetangga yaitu Sedanau. Hal ini terjadi setelah peran dan kedudukan Datuk Kaya pada satu wilayah dibantu oleh "**Amar**" pada wilayah di sebelahnya. Secara tradisional Ranai dan Sedanau merupakan satu wilayah kedatuan mengingat penduduknya yang berasal dari leluhur yang sama (Demang Megat).

e. Sejarah Singkat Wilayah Administratif

- Masa Kerajaan Malaka (abad 14 - 15)

Natuna pada abad 14-15 masehi masuk dalam kekuasaan kerajaan malaka, yang mana pada masa pemerintahan Sultan Mansyur Syah (1458-1477) Natuna yang dikenal pada masa itu Natuna disebut sebagai bunguran yang dikuasakan kepada Laksamana Hang Tuah. Setelah Hang Tuah wafat, kekuasaan diteruskan oleh anak cucunya. Mereka bergelar Datuk Kaja dan Datuk Petinggi.

Kehidupan sosial kultural pada masa Kerajaan Malaka diwarnai oleh konsep dan peranan simbol dalam tradisi kerajaan.

- Masa Kerajaan Johor (Abad 16-17)

Jatuhnya Melaka pada tahun 1511 membawa beberapa dampak politik. Salah satunya adalah di mana wilayah Kerajaan Melayu Melaka yang pada mulanya meliputi **Semenanjung Tanah Melayu, daerah Kepulauan Riau, Pesisir Timur Sumatera Bahagian Tengah, Brunei dan Sarawak, Tanjungpura (Kalimantan Barat), Indragiri, Palembang,**

¹⁷ Tentang keberadaan Datuk Kaya Bunguran tercatat dalam tulisan Raja Ali Kelana (Engku Kelana sewaktu mengadakan perjalanan ke Pulau Tujuh. Tulisan itu dikenal dengan nama Pohon Perhimpunan.

Pulau Jemaja, Tambelan, Siantan dan Bunguran, telah berpecah dan selepas itu hanya meliputi Johor, Pahang, Riau, Lingga dan beberapa daerah tertentu di daratan Sumatera. Ibu negara kerajaan pun berpindah ke daerah Johor dan Bintan (Riau). Faktor yang menjadi pertimbangan Sultan yang memerintah (Sultan Mahmud Syah) dalam memilih daerah Johor dan Riau mengikut Ahmad Yusuf (Ahmad Yusuf, 1993 : 25) ialah :

1. Pusat pertempatan orang laut sebagai kekuatan angkatan laut Melayu berada berhampiran Johor, Pulau Bintan dan pulau-pulau lainnya iaitu Karimun, Lingga dan sebagainya. Oleh itu, komando tertinggi harus berhampiran dengan pusat-pusat konsentrasi di atas.
2. Keperluan tempat yang strategik sebagai pengkalan untuk menyerang Portugis di Melaka. Selain itu, diperlukan lokasi yang strategik untuk mengadakan pertahanan sekaligus melepaskan diri apabila musuh melakukan penyerangan balasan.

Berdasarkan kedua-dua pertimbangan itulah ibu negara kerajaan selalu berpindah - rindah sesuai dengan situasi dan keinginan sultan yang memerintah. Sedangkan nama Kerajaan Melayu Melaka sejak kejatuhan Melaka berganti nama yang disesuaikan dengan daerah pusat pemerintahannya iaitu Kerajaan Johor Riau.

Selepas kejatuhan Melaka, kehidupan sosio ekonomi, politik dan budaya masyarakat di seluruh wilayah kekuasaan Kerajaan Melayu mengalami kemunduran kerana seluruh aspek kehidupan pada waktu itu diutamakan untuk menentang Portugis. Keadaan tersebut berlangsung sejak masa pemerintahan Sultan Mahmudsyah I (1518-1521), Sultan Alauddin Riayat Syah II (1521-1539), Sultan Muzaffar Syah (1539-1557), Sultan Abdul Jalil Ri'ayat Syah (1557-1591).

Namun demikian, pada tahun 1637, sewaktu pemerintahan Sultan Abdul Syah III (1617-1659), seorang pegawai Belanda melaporkan bahawa sebuah angkatan perang Johor di Kepulauan Karimun telah merampas kapal-kapal Aceh yang sedang dalam pelayaran ke Pahang (Andaya, 1987 : 35). Kemenangan angkatan perang Johor pada tahun 1637 tersebut menjadi faktor penentu dalam kebangkitan semula Kerajaan Johor Riau. Namun demikian, wilayahnya hanya meliputi **Sungai Kelang, Sungai Penagie (Kuala Linggi), Sungai Siak, Sungai Kampar, Bengkalis, Ungaran, Pulau-pulau Karimun, Bulang, Bentan, Lingga**

dan pulau-pulau di sekelilingnya, Pulau Singapura, Rio Formosa (Sungai Batu Pahat) dan Muar (Andaya, 1987 : 49).

Berdasarkan sumber tertulis yang menyebutkan bahwa Belanda di Malaka mengirimkan suatu misi yang diketahui oleh William Valentyn sampai di Riau tahun 1687. Dalam misi tersebut William Valentyn melihat peristiwa sebagai berikut :

”Dia melihat lebih kurang antara 500 hingga 600 buah perahu berlabuh di Sungai Riau, yang diantaranya termasuklah kapal-kapal besar. Sebanyak dua puluh enam buah perahu sedang disiapkan di limbungan, sementara sejumlah empat puluh buah kapal lagi telah siap sedia di Lingga. Selain daripada itu ada kira-kira lima puluh enam puluh buah kapal pada waktu itu sedang membeli beras di Jawa.

Antara kapal-kapal yang sedang berlabuh di sungai itu ialah sejumlah enam buah kapal besar Raja Siam. Kapal-kapal itu memuat bersamanya pemberian istimewa untuk pemerintah Johor yang antaranya termasuklah dua pucuk meriam, peluru, ubat bedil, dan barangan lain, selain daripada barang-barang dagangan tradisional seperti beras, garam, dan sebagainya. Jelaslah suatu kebiasaan telah mula diamalkan oleh Raja Siam dengan menghantar kepada pemerintah Johor dua atau tiga pucuk meriam beserta barangan lain setiap tahun. Terdapat juga tiga buah tongkang Cina yang besar, dua buah kapal besar dari Palembang yang bermuat dengan lada hitam, kapal-kapal Portugis dari Manila, kapal-kapal Inggeris, kapal-kapal pribumi dari Buton, Jawa, Melaka, Kampar, Aceh, Kedah, Perak dan dari **wilayah-wilayah naungan Johor sendiri iaitu Terengganu, Pahang, Sedili, Dungun, Rembau, Muar, Bengkalis, Siak, Pulau Pinang, Tioman, Pulau Auer, Pulau Temaja, Siantan, Bunguran, Pulau Laut, Sarasan, Subi, Tambelan, Sudala, dan Lingga**”. (Andaya, 1987 : 199).

Berdasarkan sumber tertulis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 1687, Bunguran sudah masuk dalam salah satu daerah kekuasaan Kerajaan Johor. Sebelumnya, setelah kejatuhan Malaka 1511, Bunguran merupakan wilayah “bebas” tidak masuk dalam daerah kekuasaan kerajaan manapun.

- **Masa Kesultanan Lingga-Riau**

Berdasarkan Perjanjian antara Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah dengan Residen Riau Nieuwenhuyzen tanggal 1 Desember 1857, disebutkan bahwa :

Yang menjadi daerah kekuasaan Sultan dalam daerah Kerajaan Melayu Lingga Riau termasuk dalam daerah takluknya yaitu :

1. Pulau Lingga dan pulau-pulau sekitarnya, pulau-pulau yang terletak di sebelah barat Pulau Temiang dan pulau sebelah barat Selat Sebuaya.
2. Pantai pesisir Pulau Sumatera disebut pula; yaitu pulau-pulau yang terletak dan barat Selat Durai. Demikian pula pulau-pulau yang terletak di sebelah barat Selat Riau, sebelah selatan Singapore dan Pulau Bintan.
3. Di daerah-daerah lainnya pulau-pulau Anambas yang diperintahi Pangeran Siantan, Pulau Natuna Besar di bawah pemerintahan Orang Kaya Bunguran. Pulau Natuna sebelah utara diperintahi Orang Kaya Pulau Laut, pulau-pulau Natuna selatan dibawah Orang Kaya Subi, Pulau Serasan dibawah Orang Kaya Serasan, Pulau Tambelan di bawah Petinggi Tambelan.
4. Begitu juga daerah Inderagiri Hilir bagian hilir, Kuala Gaung, Kuala Sapat dan Retih, semuanya masuk ke dalam Kerajaan Melayu Lingga Riau.

Perjanjian itu diperkuat lagi dengan sebuah perjanjian antara Sultan Abdurrahman Muazam Syah dengan Residen Riau Willem Albert De Kanter tanggal 18 Mei 1905. Isi perjanjian tersebut antara lain menyebutkan :

Pasal 2 Ayat 1

Adapun di dalam Kerajaan Melayu Lingga Riau dan daerah takluknya termasuk :

- a. Sekalian pulau-pulau yang termasuk dalam lingkungan Lingga Riau, Batam, Karimun dan pulau-pulau Tujuh kecil.
- b. Sekalian pulau-pulau Anambas.
- c. Sekalian pulau-pulau Natuna.
- d. Sekalian pulau-pulau Tambelan.

- e. Sekalian pesisir pulau Perca (Sumatera) di sebelah utara Kuala-kuala Inderagiri yang bernama Danai, Kateman, Mandah, Igal, dan gaung di sebelah selatan Kuala Inderagiri yang bernama Retih.

- **Masa Pendudukan Belanda**

Bunguran mulai “tersentuh” Belanda dimulai pada tahun 1908 M. Tahun itu Belanda menempatkan Post Houder/Penguasa Pos yang pertama yang berkedudukan di Sedanau yaitu Tuan Kerkhoff. Pada saat itu penguasa daerah di Kepulauan Natuna adalah :

1. Seorang Wakil Amir (dari Tarempa Pulau Tujuh).
2. Seorang Penghulu kawal di Sedanau.
3. Seorang Penghulu kawal di Air Mali.
4. Seorang Penghulu kawal di Tanjung (Bunguran Timur).

Datuk Kaya Wan Ahmad dan Amar Wan Ilyas telah meninggal dunia maka Wan Daud anak dari Amar Wan Ilyas diangkat amar sementara dalam jabatan. Selanjutnya oleh Sultan diangkatlah Wan Husin menjadi Datuk Kaya Bunguran berkedudukan di Ranai (tahun 1908-1927).

Tahun 1913, Kesultanan Lingga-Riau berakhir. Oleh karena itu, daerah kekuasaan Kesultanan Lingga-Riau langsung diperintahi oleh Belanda dibawah pimpinan seorang Resident. Pemerintahan di Pulau Tujuh (Natuna-Anambas) diatur dengan Stbl. 1913 No. 19 dan ditetapkan berlakunya kepala-kepala distrik sebagai berikut :

1. Kepala Distrik Tarempa
2. Kepala Distrik Sedanau
3. Kepala Distrik Serasan

Jabatan Kepala Distrik tersebut adalah mantan-mantan Amir dan Datuk Kaya. Sedangkan dari sembilan daerah datuk kaya yang ditetapkan sultan sebelumnya masing-masing: Pulau Laut, Pulau Bunguran, Pulau Panjang, Pulau Subi, Pulau Serasan, Pulau Siantan, Letung, Ulu Maras, Kuala Maras, diciutkan hanya menjadi dua kawasan Datuk Kaya yaitu Orang Kaya Bunguran dan Orang Kaya Pulau Laut. Sedangkan Datuk Kaya lainnya diberhentikan karena korupsi. Di bawah distrik dan onderdistrik terdapat kepala-kepala kampung yang digaji.

Hukum yang berlaku di Bunguran :

1. Pengadilan diatur dengan staatsblad 1913 No. 1, namun masih dipengaruhi oleh politik Contrac yang lama (tahun 1905), diantaranya yang menyangkut kaula dan beberapa peraturan daerah diumumkan dalam Adatrchtbundel V.
2. Terdapat Mahkamah Besar, dimana Controler (Kontelir) menjadi ketuanya dan anggota-anggotanya terdiri dari kepala-kepala distrik dan kepala-kepala onderdistrik serta beberapa kepala kampung yang ditetapkan dengan surat ketetapan resident, seorang pejabat bumiputera sebagai jaksa dan panitera. Kepala-kepala distrik Tarempa, Serasan dan Sedanau dan onderdistrik Midai (berdiri sendiri) menjalankan pengadilan yang dinamakan mahkamah kecil.

Sistem pemerintahan di kedatuan Bunguran dapat dirinci sebagai berikut :

1. Post Houder/penguasa pos adalah sebagai wakil pemerintah Belanda yang berkedudukan di Tanjung Belitung dan kemudian pindah kembali ke Sedanau.
2. Kepala Distrik Sedanau menguasai administrasi pemerintahan dengan kepala-kepala kampung berada dibawahnya.
3. Datuk Kaya Bunguran menangani masalah kemasyarakatan dan adat serta membantu kepala distrik dalam menangani mahkamah kecil.

Pada tahun 1935, untuk pengembangan fungsi mahkamah kecil/adat perlu tugas Datuk Kaya di Pulau Bunguran ditingkatkan. Sehingga disamping datuk kaya yang telah ada di Bunguran Timur diangkat pula Wan Mohammad Isya anak dari Wan Katam dari Bunguran Timur menjadi datuk kaya di Bunguran Barat sampai meninggalnya di Sedanau (1935-1941).

Wan Mohammad Isya digantikan oleh anaknya yang bernama Wan Ismail menjadi datuk kaya di Bunguran Barat. Beliau merupakan datuk kaya terakhir yang memerintah hingga tahun 1952.

- **Masa Pendudukan Jepang**

Komandan pasukan Belanda, Letnan Engels tidak dapat mengendalikan pasukannya karena terjadi pengeboman atas Kota Tarempa pada tanggal 14 Desember 1941 oleh pemerintah Jepang. Sehingga anak buahnya keluar dari pasukan beliau. Sejak itu,

pendudukan Jepang dimulai atas Kota Tarempa di Pulau Tujuh pada tanggal 14 Desember 1941.

Jepang kemudian mulai mengatur sistem pemerintahan yang sesuai dengan keperluan militer Jepang. Pada masa pendudukan Jepang, Pulau Tujuh terdiri dari dua gugusan pulau-pulau Natuna dan Anambas yang terpisah satu dengan lainnya, seperti tersebut dibawah ini.

1. Pulau-pulau Natuna Utara, Pulau Laut, Pulau Natuna Besar, Bunguran dan sekitarnya, pulau-pulau Natuna Selatan, Serasan, Subi, Midai dan sekitarnya masuk dalam administratif Kuching Serawak Kabitai.
2. Pulau-pulau Anambas, Siantan dan Jemaja, Pulau Bintan, Batam dan sekitarnya, Tambelan masuk dalam administratif Syionanto Kabitai (Singapore).

- **Masa Kemerdekaan Indonesia**

Gerakan memperjuangkan kemerdekaan di Kepulauan Natuna dipelopori oleh Datuk Kaya Ismail di Bunguran Barat. Bersama dengan Wan Ishar memberi pelajaran menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya pada Sekolah Rendah (Rakyat) di Sedanau. Perjuangan kemerdekaan juga dilakukan oleh Hasan bin Yakkup dengan menggagalkan pemasukan senjata dari Singapura sebelum senjata-senjata tersebut sampai ke tempat tujuan.

Tugu peringatan kedatangan TNI yang pertama di Sedanau Kepulauan Natuna pada tanggal 13 Maret 1950 menjadi saksi sejarah perlawanan tentara Indonesia melawan Belanda. Belanda yang mulai mendengar adanya perjuangan kemerdekaan oleh tokoh-tokoh Kepulauan Natuna mengambil beberapa tindakan diantaranya memindahkan Datuk Kaya dan Wan Ishar ke Tanjungpinang. Belanda juga aktif mengadakan aksi-aksi di Bunguran.

Seiring dengan Kemerdekaan Indonesia, maka jabatan Datuk Kaya tidak diperlukan lagi dan dihapuskan. Dengan demikian, jabatan Datuk Kaya Wan Ismail di Sedanau dan Datuk Kaya Pulau Laut merupakan yang terakhir di Bunguran Barat dari tahun 1941-1952.

Pada masa kemerdekaan tahun 1945, wilayah kewedanan dihapuskan dan tinggal 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Jemaja, Kecamatan Siantan, Kecamatan Bunguran Barat, Kecamatan Bunguran Timur, Kecamatan Serasan dan Kecamatan Midai, sedangkan Kecamatan Tambelan masuk dalam kawasan Tanjungpinang. Oleh karena itu, keenam Kecamatan inilah yang merupakan cikal bakal Kabupaten Natuna (Wan Din, 2002:1).

Masyarakat Kepulauan Natuna khususnya Ranai pada masa Kemerdekaan RI ini mulai menunjukkan partisipasinya untuk mengisi kemerdekaan. Hal itu dibuktikan dengan membangun Lapangan Udara Ranai yang dimulai pada tahun 1953¹⁸. Ketika itu, Amir Wan Ismail mantan *Gun Cho* mencetuskan gagasan Ranai dibangun lapangan udara mengingat pengalaman beliau ketika pasukan Jepang dengan mudah memasuki wilayah Republik Indonesia tahun 1941.

Gagasan Amir Wan Ismail, ditindaklanjuti oleh Asisten Wedana Raja Hasan selaku Camat Ranai. Saat itu Camat Raja Hasan berkonsultasi dengan Letna Sadjad yang kebetulan meninjau kota Ranai dan sekaligus beliau ditempatkan sebagai komandan AURI Ranai. Masyarakat Ranai bergotong royong untuk membangun Lapangan Udara Ranai. Kaum perempuan Ranai pun dengan suka rela ikut membangun dan menyumbang tenaga dalam pelaksanaan pembangunan tersebut. Mereka bekerja berkelompok dan menyediakan makanan secara bergantian.

Kaum perempuan Ranai yang giat membantu dalam kegiatan tersebut dipimpin oleh Alm. Wan Selung. Beliaulah yang mengatur jadwal menyediakan makanan dan minuman untuk para pekerja. Wan Selung adalah kakak tertua dari Datuk Kaya Wan Muhammad Rasyid. Sedangkan tanah yang dijadikan lahan pembangunan Lapangan Udara Ranai tersebut adalah lahan milik keturunan Datuk Kaya Wan Muhammad Rasyid. Sehingga sebagai penghargaan, keluarga Datuk Kaya Wan Muhammad Rasyid diberikan piagam yang menyatakan bahwa mereka mendapatkan fasilitas untuk dapat menumpang pesawat AURI secara gratis.¹⁹ Panglima Angkatan Udara Republik Indonesia yang pada waktu itu dipimpin oleh Laksamana Udara RS. Suryadharma juga memberikan tanda penghargaan kepada para sukarelawan yang ikut menyumbangkan tenaga dan pikirannya

pada pembangunan Lapangan Udara Ranai tersebut diantaranya : Wan Selung, Daeng Tina, M.S Kambay, Sulaiman Sekut, dan lain-lainnya. Lapangan Udara Ranai siap untuk dipakai pada tahun 1958, ketika Camat Salomon memimpin selaku Kepala Daerah Disana.

Sementara itu berdasarkan Surat Keputusan RI, Propinsi Sumatera Tengah tertanggal 18 Mei 1950 No. 9/Pert/Ket/1950 terhitung tanggal 18 Maret 1950 Daerah Riau menggabungkan diri ke dalam Republik Indonesia. Sedangkan Daerah Kepulauan Riau mempunyai status daerah Otonom Tingkat II yang dikepalai oleh Bupati sebagai kepala daerah dengan membawahi 1 Kawedanan sebagai berikut:

1. Kawedanan Tanjungpinang meliputi wilayah Kecamatan Bintan Selatan (termasuk Bintan Timur, Galang, Tanjungpinang Barat dan Tanjungpinang Timur sekarang).
2. Kawedanan Karimun meliputi wilayah Kecamatan Karimun, Kundur dan Moro.
3. Kawedanan Lingga meliputi wilayah Kecamatan Lingga, Singkep dan Senayang.
4. Kawedanan Pulau Tujuh meliputi Kecamatan Jemaja, Siantan, Midai, Serasan, Bunguran Barat dan Bunguran Timur.

Pada awalnya, masuknya wilayah Riau ke Propinsi Sumatera Tengah diterima oleh masyarakat dengan senang hati. Namun demikian, dalam perkembangannya masyarakat Riau menjadi apriori terhadap kebijakan tersebut. Oleh karena kebijakan tersebut membawa konsekuensi kebiasaan-kebiasaan yang telah mereka bina dan dukung selama berabad-abad. Melalui perjuangan panjang akhirnya Riau menjadi sebuah Propinsi pada tanggal 5 Maret 1958 dengan ibukotanya Tanjungpinang.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan No.26/K/1965 dengan berpedoman pada Instruksi Gubernur Riau tanggal 10 Februari 1964 No.524/A/1964 dan Instruksi No. 16/V/1964 serta berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Riau tanggal 9 Agustus 1965 No. UP/247/5/1965 dan tanggal 15 November 1965 No.UP/256/1965 menetapkan terhitung mulai 1 Januari 1966 semua daerah administratif kawedanan dalam Kabupaten Kepulauan Riau dihapuskan.

Berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 Kabupaten Natuna dibentuk hasil dari pemekaran Kabupaten Kepulauan Riau dan meliputi enam Kecamatan yaitu

Kecamatan Bunguran Timur, Bunguran Barat, Jemaja, Siantan, Midai dan Serasan, serta satu Kecamatan Pembantu Tebang Ladan.

Seiring dengan adanya kewenangan otonomi daerah Kabupaten Natuna, wilayah Kecamatan kemudian dimekarkan sehingga pada tahun 2004 jumlah Kecamatan bertambah menjadi 10 Kecamatan dengan terbentuknya Kecamatan Palmatak, Subi, Bunguran Utara, dan Pulau Laut.

Pada tahun 2007 wilayah Natuna dimekarkan lagi menjadi 16 Kecamatan. Kemudian berdasarkan UU No. 33 Tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008 tentang pembentukan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Natuna yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas dengan 7 Kecamatan di gugusan pulau Anambas.

Sedangkan Natuna terbagi atas 12 Kecamatan yakni dengan dengan penambahan Kecamatan Bunguran Selatan, Bunguran Timur Laut, dan Serasan Timur. Pada tahun 2017, Natuna memekarkan Kecamatan 3 Kecamatan yakni Kecamatan Pulau Tiga Barat, Kecamatan Suak Midai dan Kecamatan Bunguran Batubi.

5. Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan

Beberapa peraturan daerah yang berlaku terkait dengan kebudayaan di Kabupaten Natuna antara lain :

- Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012, tentang Pelestarian dan Pengelolaan Benda Cagar Budaya dan Situs di Kabupaten Natuna.
- Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2013, tentang Hari Jadi Kota Ranai.
- Peraturan Bupati Natuna Nomor 36 Tahun 2014 tentang Klasifikasi, Tata Cara Pendaftaran dan Petunjuk Teknis Pembinaan Sanggar dan Kelompok Seni dan Budaya
- Keputusan Bupati Natuna Nomor 189 Tahun 2015 tentang Tim Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Kebudayaan Daerah.

B. Ringkasan Proses Penyusunan PPKD

1. Tim Penyusun

Dalam penyusunan PPKD, perlu dibentuk tim penyusun. Pembentukan tim penyusun PPKD sesuai dengan aturan yang teregulasi. Tim Penyusun PPKD Kabupaten Natuna yang dibentuk dipilih dari perwakilan masyarakat yang memiliki kepedulian dan wawasan tentang kebudayaan di Kabupaten Natuna. Selain perwakilan masyarakat, dalam tim penyusun juga melibatkan aparatur pemerintah yang memang memiliki tugas pokok di Bidang kebudayaan.

Tim Penyusun PPKD Kabupaten Natuna terdiri dari:

Ketua : H. Wan Suhardi, SE (Ketua LAM Kecamatan Bunguran Timur)

Wakil Ketua : Rodial Huda (Tokoh Masyarakat Natuna)

Sekretaris : H. Kartubi, S.E, M.E.I (Pengurus LAM Kabupaten Natuna)

Anggota :

- Hadisun, S,Ag (Kepala Bidang Kebudayaan)
- Syahidin, S.Pd.I, M.A (Akademisi)
- Mustafa, S.Pd (Budayawan)
- Jabaruddin Yahya, S.Pd (Budayawan/Praktisi Tradisi lisan)
- Nurul Huda, ST (Budayawan/Praktisi Seni Tari Tradisional)
- Juli Putrawan, S.Pd (Kepala Seksi Kesenian, Adat dan Tradisi)

2. Proses Pendataan

Secara umum penyajian data objek kebudayaan dan cagar budaya Kabupaten Natuna mengacu pada data umum yang telah ada pada bidang kebudayaan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten natuna. Untuk data tambahan dilakukan seiring dengan dibentuknya tim penyusun PPKD Kabupaten Natuna.

Data yang telah ada serta data tambahan objek kebudayaan yang di Survei dan didata kemudian di masukan kedalam format pendataan yang selanjutnya untuk dibahas dalam rapat pembahasan tim penyusun.

3. Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi

Penyusunan masalah dan rekomendasi dilakukan pertama kali oleh seluruh Tim PPKD Kabupaten Natuna untuk menganalisa, mengkaji dan mendiskusikan kondisi factual dari 10 ojek kebudayaan dan Cagar Budaya.. Hasil analisis tim kerja ini selanjutnya diklasifikasikan dalam permasalahan dan rekomendasi yang bersifat umum oleh Tim Penyusun PPKD. Hasil diskusi tersebut dijadikan sebagai dokumen akhir permasalahan dan rekomendasi PPKD Kabupaten Natuna.

4. Catatan Evaluasi dan Proses Penyusunan

Berangkat dari proses penyusunan PPKD yang telah berjalan, dapatlah dikemukakan beberapa catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan penyusunan.

Pertama, keterbatasan waktu penyusunan menjadi salah satu kendala belum sempurna dan belum optimalnya penyusunan PPKD Kabupaten Natuna.

Kedua, Defisitnya anggaran Pemerintah Daerah sehingga tidak teranggarkannya kegiatan PPKD dalam DPA Perubahan yang mengakibatkan tidak dapat terlaksananya tahapan-tahapan penyusunan PPKD sebagaimana mestinya.

Ketiga, anggota tim penyusun PPKD Kabupaten Natuna yang telah dibentuk tidak dapat bekerja secara optimal dikarenakan tugas dan pekerjaan masing-masing anggota tim, serta terbatasnya waktu dalam penyusunan PPKD Kabupaten Natuna.

BAB III

LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN

A. Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan

Lembaga Pendidikan Menengah di Kabupaten Natuna belum ada yang menjurus pada Kebudayaan secara langsung. Namun, Natuna sudah berdiri Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata.

B. Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan

Natuna belum memiliki Lembaga Pendidikan Tinggi kebudayaan.

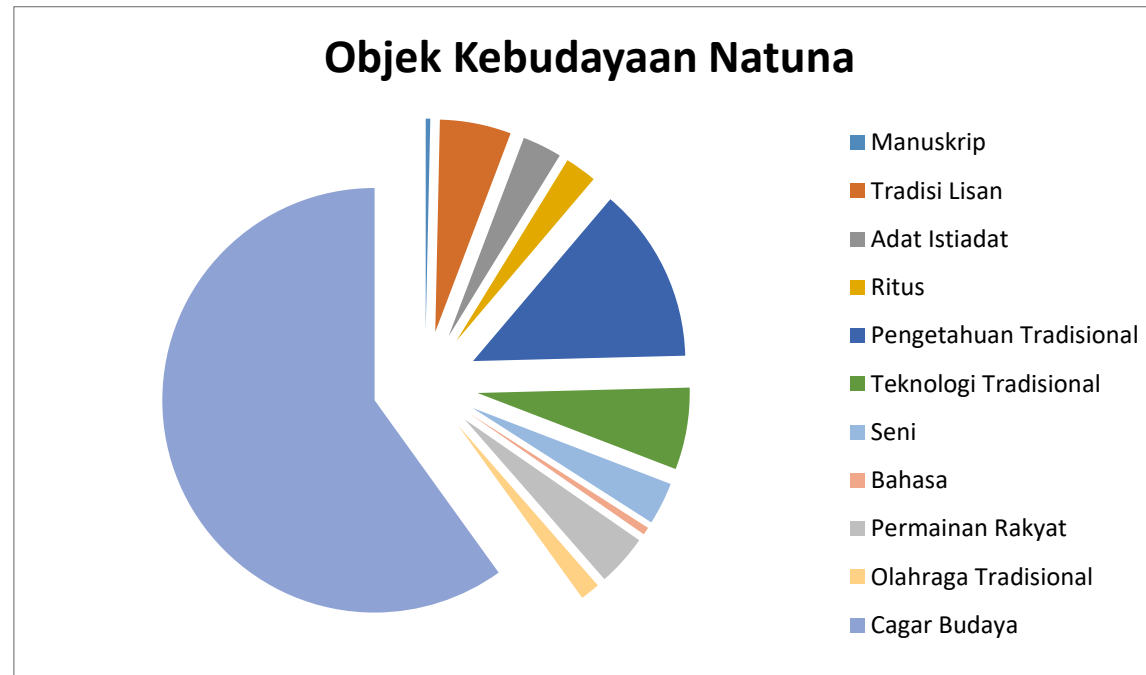
BAB IV
DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

Data objek pemajuan kebudayaan Kabupaten Natuna yang dapat dihimpun sebagaimana di tunjukkan dalam table berikut ini:

Tabel 3
Jumlah Data Objek Kebudayaan Natuna

No	Objek Pemajuan Kebudayaan	Jumlah
1	Manuskrip	3
2	Tradisi Lisan	47
3	Adat Istiadat	28
4	Ritus	21
5	Pengetahuan Tradisional	116
6	Teknologi Tradisional	56
7	Seni	28
8	Bahasa	5
9	Permainan Rakyat	35
10	Olahraga Tradisional	8
11	Cagar Budaya	519

Diagram



IV.1. Manuskrip

Natuna memiliki beberapa kekayaan budaya dalam bentuk manuskrip atau naskah kuno. Manuskrip tersebut, masih dimiliki oleh perseorangan yang disimpan oleh ahli waris. Manuskrip yang memuat informasi nilai budaya dan sejarah sebagaimana termuat dalam Tabel, perlu diteliti lebih rinci untuk mengetahui secara utuh, isi dan kandungan yang tersimpan didalamnya.

Tabel 4
Manuskrip yang ditemukan di Kabupaten Natuna

No	Nama Manuskrip	Bahan	Lokasi Penyimpanan	Bahasa Yang digunakan	Jumlah	Pembaca Ahli Manuskrip	Jumlah Pengakses
1.	Hikayat Gal Bakawali	Kertas Tulisan Tangan Huruf Arab Melayu	Koleksi Pribadi H.Abdul Muin H.Umar	Melayu	1	-	1
2.	Asal Usul dan Silah-silah Orang Besar-besar yang asli yang memerintah Pulau Bunguran atau Pulau Serindit dari Zaman Dahulu Kala sampai sekarang ini.	Kertas	Koleksi Pribadi Bp. Wan Tarhusin	Ejaan Indonesia Lama	1	-	1
3.	Kitab Hadrah	Kertas Tulisan Tangan Huruf Arab Melayu	Koleksi Pribadi Beberapa Warga Natuna	Melayu	1	-	1

IV.2. Tradisi lisan

Tradisi lisan merupakan warisan tutur yang diceritakan secara turun temurun di dalam kehidupan masyarakat seperti cerita rakyat, legenda, dongeng, sumpah serapah, jampi-jampi dan rapalan. Natuna memiliki banyak tradisi lisan. Budaya bercerita tersebut telah ada dari generasi kegenerasi yang disampaikan oleh orang tua untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anak. Sedangkan sumpah serapah dan jampi-jampi digunakan untuk pengobatan atau mengusir roh jahat.

Tabel 5
Kumpulan tradisi lisan masyarakat Natuna

No	Nama Tradisi Lisan	Jenis Tradisi Lisan	Etnis Penutur	Medium Penyajian	Frekuensi Penuturan saat ini	Jumlah penutur
1	Suluk	Pembacaan Suluk	Melayu	Acara Nikah kawinan, even Daerah, even – even umum	Sering	± 2 orang
2	Pantun	Berpantun	Melayu	Nikah kawin Acara resmi pemerintah dan non Pemerintah, media cetak dan elektronik, Medsos	Sering	±1000 orang
3	Syair	Bersyair	Melayu	Nikah kawin, Acara resmi pemerintah dan non Pemerintah, media cetak dan elektronik,	Sering	±500 orang
4	Asal Usul Kerajaan Kedatuan Bunguran (Kampung Segeram)	Sejarah Lisan	Melayu	Wayang orang, Buku, Tarian	Jarang	± 50 orang
5	Lagenda Telapak Tok Nyong	Cerita rakyat	Melayu	Lomba bercerita, arsip dinas, artikel	Jarang	± 100 orang
6	Lagenda Pulau Senua	Cerita Rakyat	Melayu	Lomba bercerita, media cetak dan elektronik, arsip dinas, artikel	Sering	±500 orang

7	Asal Usul Keramat Binjai	Sejarah lisan	Melayu	Buku, artikel, seminar, media cetak dan media elektronik.	sering	±500 orang
8	Sejarah Kota Ranai	Sejarah lisan	Melayu	Buku, artikel, seminar, media cetak dan media elektronik dan media sosial	Sering	±500 orang
9	Lagenda Batu kasah	Cerita Rakyat	Melayu	Buku, artikel, media cetak dan media elektronik dan media sosial	Jarang	±50 orang
10.	Lagenda Nakhoda Saman La'in	Cerita Rakyat	Melayu	Buku, artikel, media cetak dan media elektronik dan arsip dinas	Jarang	±20 orang
11	Lagenda Selat Nasi	Cerita Rakyat	Melayu	Buku, lomba bercerita, tarian	Jarang	±20 orang
12	Lagenda Batu Sindu	Cerita Rakyat	Melayu	Buku, lomba cerita, lagu dan video clip, tarian, artikel,	sering	±500 orang
13	Sejarah Batu Rusia (Cintaku Seumur Dewa)	Sejarah Lisan	Melayu	Catatan dinas, artikel, media cetak, media elektronik	sering	±100 orang
14	Cerita Rakyat Panglima Hujan	Sejarah Lisan	Melayu	Buku, artikel	Jarang	±20 orang
15	Hikayat Dewa Mendu	Legenda	Melayu	Buku, teater, film 3 dimensi, artikel media cetak dan media elektronik	Sering	±500 orang

16	Bunguran Pulau Serindit	Sejarah lisan	Melayu	Buku, catatan dinas	Jarang	±5 orang
17	Ilun Anak Natuna	Cerita Pendek	Melayu	Buku, Artikel	Jarang	±10 orang
18	Gelar Datuk Kaya Tokong Pulau Tujuh	Sejarah lisan	Melayu	Buku, artikel	Jarang	±5 orang
19	Sutong Beso	Cerita rakyat	Melayu	Buku	jarang	±5 orang
20	Keqhak Pakai Kace Mate Hhitam	Cerita rakyat	Melayu	Buku	jarang	±5 orang
21	Mende DikabuSemot Tiap Kali Temu Dengan Kawan Die	Cerita rakyat	Melayu	Buku	jarang	±5 orang
22	Kisahlikan Pitong, Kerapuk Dengan Kalat	Cerita rakyat	Melayu	Buku	jarang	±5 orang
23	Kancel Munuh Raksasa	Cerita rakyat	Melayu	Buku	jarang	±5 orang
24	Kepale Taik Munuh Raksasa	Cerita rakyat	Melayu	Buku	jarang	±5 orang
25	Telanggou Kawan Bilis	Cerita rakyat	Melayu	Buku	jarang	±5 orang
26	Keqhak Mowok Colak	Cerita rakyat	Melayu	Buku	jarang	±5 orang
27	Buntal Nyonyi Lagu Dangdut	Cerita rakyat	Melayu	Buku	jarang	±5 orang
28	Pak Camat Gi Turne, Terikat Kat Bum	Cerita rakyat	Melayu	Buku	jarang	±5 orang
29	Asal Usul Ikan Duyung	Cerita rakyat	Melayu	Buku	jarang	±5 orang
30	Asal Usul Pulau Bunguran	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
31	Pulau Laut Indra Putera	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
32	Datuk Balau Silak Demang Megat Serindit Dina Mahkota	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
33	Dongeng Sakilah dan Sakilluh	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang

34	Dua Hantu Nanggal	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
35	Datuk Bandarsyah	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
36	Asal Usul Name Kute Ranai	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
37	Lagenda Tok Min Ngamuk	Cerita rakyat	Melayu	Buku	Jarang	±5 orang
38	Lagenda Tekol Lampak	Sastra Lisan	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
39	Lagenda Batu Gajah	Sastra Lisan	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
40	Lagenda Batu Takek	Sastra Lisan	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
41	Lagenda Tapak Tok Nyong	Sastra Lisan	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
42	Lagenda Batu Kuci	Sastra Lisan	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
43	Lagenda Setungkuk	Sastra Lisan	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
44	Lagenda Sungai Tekong	Sastra Lisan	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
45	Legenda Tanjung Senubing dan Tanjung Datuk	Sastra Lisan	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
46	Lagenda Arung Limau	Sastra Lisan	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang
47	Legenda Gunung Sedenuk	Sastra Lisan	Melayu	Lisan	Jarang	±5 orang

IV.3. Adat Istiadat

Adat istiadat biasanya hidup dan berlangsung antar generasi. Adat istiadat ini pada dasarnya berupa kebiasaan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain berupa tata kelola lingkungan dan tata cara penyelesaian sengketa. (Dokumen Glosarium PPKD Kemdikbud, 2018).

Mayoritas masyarakat yang berdiam di Kabupaten Natuna adalah entitas melayu. Kehidupan adat istiadat Natuna sangat kental dengan kemelayuannya. Meskipun serupa dengan adat istiadat melayu secara umum, namun Natuna memiliki kekhasan dalam kehidupan adat istiadatnya.

Tabel 6
Adat Istiadat Masyarakat Natuna

No	Nama Adat Istiadat	Jenis Adat Istiadat	Etnis	Frekuensi Pelaksanaan	Deskripsi Adat Istiadat
1.	Menilik / Menengok	Perkawinan	Melayu	Sering	Menilik adalah melihat calon pengantin dengan tujuan untuk melihat paras, tingkah laku, keadaan keluarga, keadaan keluarga, pemahaman dan pengenalan terhadap agama Islam. Proses ini oleh kedua belah pihak baik dipihak Calon Pengantin lelaki maupun Calon Pengantin perempuan.
2.	Merisik atau Meninjau	Perkawinan	Melayu	Sering	Merisik adalah proses memastikan apakah calonnya benar-benar masih gadis atau perjaka atau belum dimiliki oleh orang lain secara hukum pernikahan. Proses merisik ini dilakukan saudara dekat atau teman dekat, boleh juga diwakilkan ke orang lain yang dipercayanya.
3.	Memintang	Perkawinan	Melayu	Sering	Memintang adalah prosesi mempersunting anak dara yang dilakukan oleh pihak lelaki. Dengan membawa rombongan yang dipimpin oleh wakil pihak laki-laki.
4.	Mengantar Duit Belanje/ Duit Angos	Perkawinan	Melayu	Sering	Mengantar Belanja adalah Seminggu sebelum hari pernikahan berlangsung atau sesuai dengan keperluan pihak calon pengantin perempuan, pihak calon pengantin pria mengirim utusan untuk mengantar uang belanja (uang hangus) yang sudah disepakati disaat memintang.
5.	Menggantung /bekembuung	Perkawinan	Melayu	Sering	Menggantung atau berkembang adalah Awal mula kegiatan di rumah perempuanoleh pihak keluarga Calon Pengantin wanita, menyiapkan segala kelengkapan akad nikah seperti, bunga rampai, lilin, nasi kuning, dan telur merah serta kelengkapan lainnya dianggap perlu.

6.	Berandam /Berasah Gigi	Perkawinan	Melayu	Sering	Berandam/berasahgigi adalah Prosesi yang dilaksanakan tiga hari sebelum akad nikah berlangsung. Calon Pengantin diadatkan membersihkan diri untuk mempersiapkan secara fisik keduanya menjelang pernikahan. Terkhusus untuk Calon Pengantin wanita. Berandam atau berasah gigi dilakukan ditempat masing-masing, dimana bulu mata dipersolek dengan merapikan bulu yang tidak rapi, mencukur bulu kening atau anak rambut dibatas kening, membersihkan dengan mencukur bulu-bulu didaun telinga, mencukur bulu-bulu dibagian belakang leher (tengkuk).
7.	Bejunga/ Mubung Umah	Perkawinan	Melayu	Sering	Kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat beberapa hari sebelum hari H untuk pinjam meminjam peralatan gawai, membuat selasar, membuat bumbu dasar yang akan dipakai memasak pada hari pelaksanaan dan menyiapkan tempat yang akan dilangsungkan acara gawai.
8.	Bekawal	Perkawinan	Melayu	Sering	Menjaga/ Mengawal seluruh rangkaian Gawai dengan menunjuk seorang tetua yang Memiliki kemampuan spiritual untuk pekerjaan Bekawal
9.	Akad Nikah	Perkawinan	Melayu	Sering	Akad nikah adalah kegiatan ijab qabul pengantin Laki-Laki kepada orang tua/walinikah
10.	Menyembah	Perkawinan	Melayu	Sering	Setelah acara ijab qabul kedua mempelai/pengantin menyembah sujud pada orang tua.
11.	Bersanding	Perkawinan	Melayu	Sering	Kedua mempelai duduk dipelaminan dengan posisi mempelai wanita disebelah kiri mempelai laki-laki.
12.	Cecah Inai dan Tepuk Tepung Tawar Syarak	Perkawinan	Melayu	Sering	Doa restu dan pengenalan terhadap manis dan pahitnya dalam berumah tangga dan di Akhir acara sesepuh adat atau orang yang dituakan akan membacakan doa Qunut dan doa selamat kepada kedua mempelai.
13.	Berinaï Besar	Adat	Melayu	Sering	Berinaï besar disebut juga Malam Berinaï. Ada juga yang melakukan bersamaan dengan malam Akad Nikah (setelah Akad Nikah) Dipandu oleh Mak Andam Pengantin laki-laki dan wanita dikelilingi oleh dara-dara untuk membantu mak andam.
14	Berkhatam	Perkawinan	Melayu	Sering	Berkhatam dilakukan sebelum pengantin duduk bersanding, setelah acara Akad Nikah. Kedua pengantin dan didampingi oleh peserta lainnya membaca surat-surat pendek dari jus Amma, dengan memakai berbaju kurung lengkap dan berkain manto

15.	Berarak	Perkawinan	Melayu	Sering	Berarak adalah Proses pengantin pria menuju rumah pengantin wanita, pengantin pria diarak berjalan kaki dengan iringan bunga manggar, bendera dan iringan kompong.
16.	Bersanding/ Bersatu	Perkawinan	Melayu	Sering	Pada prosesi bersanding, kedua pengantin duduk petrakna atau pelaminan yang diapit oleh dua anak dara. Pengantin pria tata duduk di sebelah kanan.
17	Tiup Lilin dan Suap Menyuap	Perkawinan	Melayu	Sering	Kedua mempelai disajikan sejumlah lilin yang telah dinyalakan dan nasih kuning. Lalu kemudian kedua mempelai meniup lilin secara bersamaan, kemudian dilanjutkan dengan suap menyuap nasi kuning.
18	Tepung Tawar (tepung tawar) Adat Adat	Perkawinan	Melayu	Sering	Pantun nasehat yang disuguhkan kepada kedua mempelai ketika sedang bersanding di pelaminan dan menggunakan kelengkapan tepung tawar. Kegiatan ini dilakukan oleh orang-orang pandai atau pemuka adat.
19	TebusTali Lawe & Tebus Kipas	Perkawinan	Melayu	Sering	Prosesi nebus pelawe dari rombongan mempelai laki-laki saat akan memasuki lingkungan kediaman mempelai wanita.
20.	Bertandang/ Berambah	Perkawinan	Melayu	Sering	Kedatangan pengantin perempuan dirumah orang tua pengantin laki-laki untuk bermalam selama 2 malam Setelah tiga hari dirumah mempelai wanita, dan selama berambah tidak diperbolehkan kembali kerumah orang tuanya.
21.	Panggilan Dalam Keluarga	Hubungan kekerabatan	Melayu	Sering	Panggilan anak 1, 2, 3 dst; Long, Ngah, ude, alang, ucu/usu, selanjutnya dilihat bentuk fisik. Anjang, andak, mok, cik, itam, teh, buntat, bulat, selanjutnya berlaku untuk panggilan adik atau kakak dari ayah dan ibu.
22.	Begowoi/ Begewei	Hubungan sosial secara umum	Melayu	Sering	Membantu tetangga yang berhajat kenduri atau perhelatan perkawinan dengan suka rela.
23.	Pandang /Pantang Mali	Pantang larang	Melayu	sering	Larangan dalam tata hidup masyarakat melayu Natuna yang harus diikuti, apabila sesuatu hal yang "Mali" tersebut dilanggar maka akan mendatangkan suatu akibat yang tidak baik dan buruk bagi yang melanggarnya. Contoh : "Mali munuh Ula kalau bini bunting, Mali tidu kat bubung umah, Mali muong tebu petang aghi"

24.	Berjalan Menunduk Melintasi Orang Ramai	Hubungan dengan yang dituakan	Melayu	Sering	Seseorang yang lebih muda atau berjalan melintasi orang ramai harus dilakukan dengan menunduk dan tangan kanan diluruskan ke bawah, tangan kiri dibelakang.
25.	Mencium Tangan Orang Tua Waktu Bersalam	Hubungan dengan yang dituakan	Melayu	Sering	Saat bersalaman dengan orang tua harus mencium tangan, bukan menempel pipi di tangan orang yang disalami
26.	Mandi Safat/ Perang Air	Perkawinan	Melayu	Jarang	Perang-perangan air antara kedua belah pihak keluarga pengantin laki-laki dan perempuan setelah acara gawai antara kedua pengantin, keluarga besar, serta kaum kerabat yang membantu kegiatan gawai.
27	Nebes Kelab	Hubungan Sosial	Melayu	Jarang	Adalah pekerjaan gotong royong menebas/membersihkan kebun secara berkelompok secara bergantian pada tiap lahan perkebunan yang dimiliki oleh anggota Kelab.
28	Tepung tawar Syara'	Hubungan Sosial	Melayu	Sering	Penyambutan dan Doa selamat yang dibuat untuk para tamu khusus yang datang ke Natuna, tepung tawar dilakukan oleh tetua adat dan tokoh agama dengan menepukkan air tepung tawar ketangan, tangan yang di dimasukkan ke mangkuk air tepung tawar adalah tangan kiri.

IV.4. Ritus

Ritus pada dasarnya merupakan tatacara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain berbagai perayaan, peringatan kelahiran, upacara perkawinan, upacara kematian, dan ritual kepercayaan beserta perlengkapannya (Dokumen Glosarium PPKD Kemendikbud, 2018). Berikut adalah daftar ritus yang dilaku oleh masyarakat melayu di Kabupaten Natuna:

Tabel 7
Ritus masyarakat Natuna

No	Nama Ritus	Konteks adat istiadat	Etnis yang melakukan	Lokasi	Komponen Pelaku Ritus	Perlengkapan Ritus	Frekuensi Pelaksanaan
1.	Nujuh Bulan (Linggong Peghot)	Kelahiran	Melayu	Natuna	Masyarakat	7 helai kain 7 warna, segantang beras, 1 buah kelapa, beberapa urat benang, dammar, minyak kelapa, lilin. Tepak sirih, uang pengeras	Sering
2.	Tanggal/Tanggol Pusat	Kelahiran	Melayu	Natuna	Masyarakat	Bubur merah, bubur putih, asin dan manis. Memanggil anakanak utk makan bersama	Sering
3.	Jike Maulod	Peringatan Maulut Nabi Muhammad	Melayu	Natuna	Masyarakat	Diawali dengan berzikir darti pagi hingga siang dilanjutkan dengan prosesi beralak dulang diakhiri dengan makan berdulang.	Jarang
4.	Qiqah	Kelahiran	Melayu	Natuna	Masyarakat	Kambing; kelapa muda; gunting; acara potong rambut	Sering
5.	Sunat/ Ketan	Kelahiran	Melayu	Natuna	Masyarakat	Tandu arakan; pulut kuning; telur merah	Sering
6.	Beghik Wah 3, 7, 40, 100, haul	Kematian	Melayu	Natuna	Masyarakat	Tepak bara dan setinggi	Sering
7.	Buong Ancak /Anjak/ Buong Peghete / Buong Jung	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Upeh pinang, sabut, Kumbo, telur, rokok tembakau, kemenyan, dan pereteh.	Jarang
8.	Ngenong peghedek	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Mangkok putih, air, peretih, lilin, pisau kecil, lidi.	Sering
9.	Tabur beras Kuneng	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Beras kunyit	Sering

10.	Cabut Bigik Angen/ Ambik Pulong/ Ambik Angen	Pengobatan Tradisi	Melayu	Natuna	Masyarakat	lada hitam, minyak kelapa, kemeyan.	Sering
11.	Mandik Safa	Kepercayaan dan Pengobatan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Daun kelapa, kain putih yang ditulis dengan tulisan arap yang di rendam dalam air.	Sering
12.	Tetas jehheng	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	gunting, kemenyan, kunyit.	Sering
13.	Asyuro	Hari Besar	Melayu	Natuna	Masyarakat	Makanan bubur asyuro, 10 macam rempah	Sering
14.	Tulak Bele	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	nasi kuning, ketupat,air	Sering
15.	Negek Tiang	Ritual Awal membangun rumah	Melayu	Natuna	Masyarakat	Cangkul, batu,pembaca doa.	Sering
16.	Simah	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Kambing, ayam, pisau, air.	Jarang
17.	Aek tawa	Pengobatan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Air, wadah, tukang tawar	Sering
18.	Bepusong	Pengobatan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Tanduk kerbau, jaring,api sabut, minyak bau, kemeyan arab.	Sering
19.	Ngitong Pelanggah	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Mengkaji Bulan, Hari, Tanggal dan jam yang tepat untuk melaksanakan suatu pekerjaan.	Sering
20.	Belangi/Belange	Pengobatan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Pengobatan alternative yang menggunakan air bersih yang telah di tawa (dibaca dengan bacaan pengobatan), biasanya air dacampur jeruk peurut dan daun-daun	Sering

21.	Melas Negri	Kepercayaan	Melayu	Natuna	Masyarakat	Makanan, sapi, dulang, tokoh adat, tokoh agama, komponen masyarakat, pawang pemanggil ruh.	Sering
-----	-------------	-------------	--------	--------	------------	--	--------

IV. 5. Pengetahuan Tradisional

Pengetahuan tradisional adalah seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Bentuk-bentuk pengetahuan tradisional antara lain; kerajinan, busana, metoda penyehatan, jamu, makanan, minuman, serta pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta. Berikut daftar objek pengetahuan tradisional yang terdapat di Kabupaten Natuna.

Tabel 8
Pengetahuan Tradisional Masyarakat Natuna

No	Nama Peng tradisional	Jenis pengetahuan tradisional	Perkiraan Usia	Etnis yang melakukan	Lokasi	Frekuensi pemanfaatan	Manfaat saat ini	Manfaat pada masanya	Potensi manfaat masa depan	Jumlah pelaku pemanfaatan
1	Membuat Hantaran	Kerajinan	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Sebagai hantara dan pengantin	Sebagai hantara dan pengantin	Sebagai hantaran yang dapat diperjuan belikan	±50 orang

2	Membuat Tekad	Kerajinan	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Tekad pelamin dan tudung manto	Pelamin perkawinan melayu	Dapat dijadikan suatu usaha	±20 orang
3	Menganyam	Kerajinan	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Membuat perlengkapan rumah tangga seperti nyiru, tapis, ragak	Perlengkapan rumah tangga dan Pribadi	Dapat dijadikan oleh-oleh dan Peluang Usaha serta melestarikan Budaya	±100 orang
4	Menyulam	Kerajinan	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Membuat Sulaman pada pakaian	Membuat hiasan baju dsb	Dapat dijadikan sebuah usaha	±500 orang
5	Menenun	Kerajinan	2 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Membuat kain batik	Menghias bahan kain	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 4 orang
6	Beju Kughong Cekak Musang	Busana	3 abad	Melayu	Natuna	Sering	Baju adat	Untuk acara adat dan sehari-hari	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang

7	Beju Kughong Teluk Belanga/ Tulang Belut	Busana	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Baju adat	Untuk acara adat dan seharihari	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
8.	Beju Putong Cine	Busana	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Baju adat	Untuk acara adat dan seharihari	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
9	Beju Kughong Kekek	Busana	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Baju adat	Untuk acara adat dan seharihari	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
10	Beju Kebeye Panjuong	Busana	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Baju adat	Untuk acara adat dan seharihari	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
11	Beju Kebaya Panduok	Busana	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Baju adat	Untuk acara adat dan seharihari	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
12	Beju Pisak Nam	Busana	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Baju adat	Untuk acara adat dan seharihari	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang

13	Pejoh /Bejeh/ Jamu Bersalin	Jamu	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Jamu bagi ibuk melahir kan	Diminum	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
14	Majun	Jamu	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Jamu Untuk semua kalangan	Diminum	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 30 orang
15	Ubet Gilik,	Jamu	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Jamu bagi ibuk - Ibuk	Diminum	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
16	Jemu Kunyet Asam	Jamu	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Jamu bagi ibuk melahir kan	Diminum	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
17	Jemu Ghembah Ghatos	Jamu	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Jamu bagi ibuk melahir kan	Diminum	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang
18	Beduok Sejuk	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Obat Luar bagi Semua Kalangan	Dioles	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 50 orang

19	Beduok Kulet Kayu	Obat Luar	2 Abad	Melayu	Natuna	Jarang	Kulet Kayu Batang Tanam	Dilumuri sekujur tubuh	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 20 orang
20	Pagham	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Obat Luar bagi Semua Kalangan	Dioles	Pengobatan Herbal khusus patah Tulang dan Terkilir	± 50 orang
21	Sembu	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Obat Luar bagi Semua Kalangan	Disembur	Pengobatan Alternatif	± 50 orang
22	Nasi Mbun	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Obat Luar bagi Semua Kalangan	Diminum	Pengobatan Herbal khusus demam dan batuk	± 50 orang
23	Aek Salai	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Obat Luar bagi Semua kalangan	Diminum	Pengobatan Herbal khusus Bau Badan	± 50 orang
24	Tangas Beghe Api	Obat Luar	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Obat Luar bagi Semua kalangan	Diuap	Pengobatan Herbal khusus Mimisan	± 50 orang

25	Nasi Lemak	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Dibuat saat pesta/ acara tertentu	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 5000 orang
26	Nasi Kuneng	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Dibuat saat pesta/ acara tertentu	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 5000 orang
27	Nasi Deguong	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Dibuat saat pesta/ acara tertentu	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
28	Gulei Asam Pedes	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Dibuat saat pesta/ acara tertentu	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
29	Gulei Lemak Labu	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
30	Gulei Pouh	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

31	Sambel Nyok & Sambel Nyok Beka	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 500 orang
32	Gulei Aek	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
33	Sutong masak Itam	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
34	Masak Singgong	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
35	Gulei Lemak Kuyong	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
36	Gulei Umbut	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
37	Gulei Lemak	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

38	Gulei Mighah	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
39	Pacri Inas	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
40	Pacri Teghong	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
41	Acar Inas	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
42	Acar Mentah /Acar Mandak	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
43	Acar Berempah/ Berembah	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
44	Bilis Tumbuk	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

45	Keghabu	Makanan	2 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
46	Sambel Melam & Sambel Asam Munan	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
47	Sambel Taik Buduk	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat diromosikan sebagai kmakan khas	± 50 orang
48	Sambel Belecan	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
49	Kernas/Kasam	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
50	Calok / Sambel Calok	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

51	Pedek / Sambel Pedik	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
52	Temuyak	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai pelengkap Lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
53	Bubo Belaok	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
54	Bubo Pedas	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
55	Bubo Lambuk	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
56	Bubo Asyura	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

57	Bubo Jewek	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan cemilan	Dapat diro,osika dan sebagai makanan khas	
58	Lakse	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
59	Kelinot/ Linot	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
60	Pengat	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
61	Luwe	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
62	Tabel Mando	Makanan	3 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

63	Tabel Aghok	Makanan	3 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Sebagai makanan pelengkap	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
64	Putu Beghos	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
65	Putu Mayang	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
66	Uti Kighai	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
67	Apam Tepong beghos	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
68	Tepong Kumok	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

69	Srikaye Tulang	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
70	Due Sebilik	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
71	Temakok/Tem ekok /Panden Pelite	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
72.	Tambok Malek	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
73	Melake	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
74	Sepoh Tughi/ Sepoh Kacang	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

75.	Pulot Jende	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
76	Kukos	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
77	Uti Ghendong/ Ghenduong	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
78	Uti Kukos	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
79	Pasong	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
80	Bueh Ulu	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
81	Binggge Beghendem/ Beghendom	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

82	Bengget	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
83	Cuco Pulau Pinang	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
84	Cuco Timbul	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
85	Cuco	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
86	Ipok Ipok	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
87	Keghupok Ighes	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
88	Keghupok Atom	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 100 orang

89	Keghupok Ubi	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
90	Satay	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Pelengkap lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
91	Paes	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Pelengkap lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
92	Silong	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Pelengkap lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
93	Pacak	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Pelengkap lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
94	Ikan Salai	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Pelengkap lauk pauk	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

95	Seghawe Telor	Minuman	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Minuman manis sebagai teman makan	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 100 orang
96	Sandan/ Sandan Limos	Minuman	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Minuman manis sebagai teman makan	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 500 orang
97	Sirup Panden/ Pandon	Minuman	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Minuman manis sebagai teman makan	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 500 orang
98	Aik Selasih	Minuman	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Minuman manis sebagai teman makan	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
99	Lepat	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
100	Kacau/ Dudul	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

101	Lembok	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
102	Limbeng/Pais Buah	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
103	Nganan Cinjen	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
104	Linggeng	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
105	Lempa/Lemba	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
106	Kusoi	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang

107	Tipeng	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan cemilan Jajanan pasar	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
108	Periak	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan khas	Makanan Khusus Begawai	Dapat dijadikan sebuah usaha	± 1000 orang
109	Kuah Tige	Makanan	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Makanan Pokok	Makanan khas	Makanan Pokok Alternatif	± 1000 orang
110	Macok	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Sering	Ilmu Mencari Barang Antik Didalam Tanah	Mencari Barang Antik	Membantu Kegiatan Penelitian Cagar Budaya	± 100 orang
111	Beramu	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Ilmu Mencari Kayu Dihutan	Mencari Kayu Dihutan	Teknik mencari kayu	± 100 orang
112	Manggal	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Mencari Ikan untuk lauk pauk	Mencari Ikan untuk lauk pauk	Dapat dijadikan atraksi wisata	± 100 orang

113	Bekaghang	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Mencari Ikan siang hari	Mencari Ikan siang atau malam	Dapat dijadikan atraksi wisata	± 500 orang
114	Ngael Jelen	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Mancing Ikan jalan kaki saat air surut	Mancing Ikan jalan kaki saat air surut	Dapat dijadikan atraksi wisata	± 500 orang
115	Nyuloh	Pengetahuan Tradisi	1 abad	Melayu	Natuna	Jarang	Ilmu Mencari Ikan saat air surut malam hari	Ilmu Mencari Ikan saat air surut malam hari	Dapat dijadikan atraksi wisata	± 100 orang
116	Petue	Kebiasaan	3 abad	Melayu	Natuna	Sering	Ilmu perbintangan	Ilmu perbintangan	Pengobatan Alternatif	± 50 orang

VI.6. Teknologi Tradisional

Teknologi tradisional adalah keseluruhan cara atau teknik untuk menyediakan barang-barang atau cara yang diperlukan bagi kelangsungan atau kenyamanan hidup manusia dalam bentuk produk peralatan, kemahiran, dan keterampilan masyarakat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan dan dikembangkan secara terus-menerus yang diwariskan pada generasi berikutnya. Berikut adalah beberapa teknologi Tradisional masyarakat Natuna.

Tabel 9

Teknologi Tradisional Masyarakat Natuna

No	Nama teknologi tradisional	Jenis Teknologi Tradisional	Priode waktu kemunculan	Etnis yang melaksanakan	Lokasi	Bahan baku teknologi	Fungsi teknologi	Frekuensi pemanfaatan	Manfaat saat ini
1	Ghumah Atap Limas	Arsitektur	Abad 19	Melayu	Natuna	Atap kayu Belian		sering	Bentuk rumah orang Natuna
2	Ghumah Atap Lipat Kajuong	Arsitektur	Abad 17	Melayu	Natuna	Atap Daun Rumbia		Sering	Bentuk rumah yang cocok utk dibangun di tepi Pantai
3	Tuako	Transportasi Laut	Abad 17	Melayu, China	Natuna	Kayu, Papan	Angkutan Orang dan Cargo Lintas Daerah	Sudah Tidak dibuat lagi	Kapal Kayu besar dan dilengkapi layar besar
4	Tipak	Transportasi Laut	Abad 17	Melayu	Natuna	Kayu, Papan	Angkutan Barang	Sering	Kapal Kayu plong tanpa mesin, tanpa layar dan tanpa dek.
5	Samban/ Jungkong/ Junggong/ Lupek	Transfortasi	Abad 17	Melayu	Natuna	papan	Alat transportasi	Sering	Alat transport asi pesisir utk penyeberangan orang dan nelayan
6	Ciau / Tiau	Transportasi Laut	Abad 17	Melayu	Natuna	Kayu dan Papan	Sarana Transportasi laut untuk berbagai aktivitas seperti	Sering	Alat transportasi

							memancing dll		
7	Saoh Ladung	Transportasi Laut	Abad 17	Melayu	Natuna	Batu yang diikat dengan jalinan tali	Perlengkapan Sampan Junggong dan Kulek	Sering	Peralatan untuk melabuhkan sampan di laut
8	Saoh Kuku	Transportasi Laut	Abad 17	Melayu	Natuna	Kuku berbagai Kayu dan pangkal diikat Batu	Perlengkapan Sampan Junggong dan Kulek	Sering	Peralatan untuk melabuhkan sampan di laut
9	Pengayoh	Transportasi Laut	Abad 17	Melayu	Natuna	Kayu yang diserut	Perlengkapan mendayung untuk sampan Kulek	Sering	Perlengkapan pada kolek melaut seperti memancing.
10	Kulek	Transportasi	Abad 17	Melayu	Natuna	Kayu bulat dan papan susun	Alat transportasi laut	Sering	Alat transport asi pesisir utk penyeber angan dan nelayan
11	Bubu	Perkakas	Abad 19	Melayu	Natuna	Bamboo	Alat menangkap ikan	Sering	Alat penangkap ikan
12	Belet	Perkakas	Abad 19	Melayu	Natuna	Pelepah dengin,kayu,rotan	Alat menangkap ikan	Sering	Alat menangkap ikan dipasang di laut
13	Pinto	Perkakas	Abad 19	Melayu	Natuna	Rotan , jaring kepiting	Alat menangkap kepiting	Sering	Alat berbentuk segi empat yang diberi jarring berukuran 50cmx50 cm

14	Buling	Alat Tangkap	Abad 18	Melayu	Natuna	Besi	Alat Tangkap Ikan Besar	Jarang	Alat tangkap ikan ukuran besar saat menyelam atau dari atas kapal/perahu
15	Singgap/ Singkap	Alat Tangkap	Abad 18	Melayu	Natuna	Besi untuk mata dan bamboo panjang untuk tangkai	Alat Tangkap Ikan kecil	Sering	Alat tangkap untuk bekarang dan nyuluh untuk menangkap ikan ukuran kecil dan sedang.
16	Kuko	Perkakas	Abad 19	Melayu	Natuna	Besi berbentuk pisau bergerigi diletakkan di dudukan kayu	Alat untuk mengukur kelapa	Sering	Alat pengukur kelapa
17	Paghot	Perkakas	Abad 19	Melayu	Natuna	Lempengan besi yang memiliki duri besi tajam untuk memarut kelapa.	Alat memarut kelapa	sering	Alat memarut kelapa
18	Ghumah Pangung	arsitektur	Abad 17	melayu	Natuna	Bahan papan Rumah memiliki tiga bagian,yaitu rumah induk	Rumah tempat tinggal	Sering	Tempat tinggal

						/rumah tengah/ rumah sorong/ rumah dapur/ pelimbahan			
19	Penai	perkakas	Abad 17	Melayu	Natuna	Terbuat dari bahan besi atau baja.	Tempat memanaskan sagu butir(arok) dengan media api kayu. Berbentuk segi empat panjang, berdiameter panjang 2,5 m. lebar 1. m.dengan ketebalan 1,5 mm.	Sering	Peralatan pengolahan hasil malok
20	Palok	perkakas	Abad 17	Melayu	Natuna	Terbuat dari kulit batang sagu dan kayu bulat dan tali akar	Berbentuk seperti cangkul	Sering	Peralatan malok
21	Melai	perkakas		Melayu	Natuna	Terbuat dari dahan batang sagu, kayu , sbgi penyaring, goni dan batang sagu yg sudah di lobangi	Sebuah alat tempat penjaringan sari sagu. sebesar 2x2 meter dengan dalam 60 cm yang di pijak-	Sering	Peralatan malok

							pijak dgn di guyur air.		
22	Giong	perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Pengolah sagu menjadi butiran kecil	Perlengkap an kerja petani sagu	Sering	Peralatan Pengolahan Sagu
23	Besong	perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Pangkal Pelepah Pohon sagu	Perlengkap an kerja petani sagu	Sering	Tempan Menyimpan Sagu Mentah
24	Jegen	perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Benit/ Kulit pelepah batang sagu	Perlengkap an kerja petani sagu	Sering	Alat/ Anyaman untuk pengayak sagu sebelum diproses dengan giong
25	Pindu	perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kayu	Perkakas permainan gasing Natuna	Sering	Alat untuk membentuk kayu atau balan untuk membuat gasing.
26	Pacok Geseng	perkakas	Abad 17	Melayu	Natuna				
27	Suek	perkakas	Abad 17	Melayu	Natuna	Kayu bulat berdiameter 10 cm.	Peralatan petani kelapa dan alat rumah tangga	sering	Alat untuk mengupas kelapa
28	Paghak/ Tembat Nyalai Nyok	perkakas	Abad 17	Melayu	Natuna	Terbuat bahan kayu.dan lantai bambu	Tempat mengasap/nyal ai kelapa menjadi kopra,	Sering	Peralatan Tradisional

							dengan ketinggian 1 meter dari tanah		
29	Sadew	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Mata terbuat dari besi dan gagang terbuat dari bambu, Pajang disesuaikan seukuran batang kelapa	Digunakan untuk memetik buah kelapa dari pohonnya	Sering	Peralatan Tradisional
30	Jik Keghitak	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Tali, batu dan bambu	Digunakan untuk menangkap keritak/gurita kecil	Sering	Peralatan Tradisional
31	Besi Katek	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Besi	Alat Penangkap Gurita	Sering	Peralatan Tradisional
32	Mutur / Mutor	Alat Trasportasi	Abad 19	Melayu	Natuna	Papan	Digunakan untuk mengangkut Barang dan Orang	Sering	Alat Transportasi Laut
33	Nyighok	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Bambu	Digunakan untuk alat menampi beras atau benda lain	Sering	Peralatan di dapur

34	Pajuok	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Bambu	Digunakan untuk alat penyaringan atau pengayak sagu basah untuk membuat tabel.	Sering	Peralatan di dapur
35	Jembil	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Bambu	Digunakan untuk Menyimpan bahan-bahan masakan seperti bawang, cabe dan lain-lain	Sering	Peralatan di dapur
36	Tukel	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Tempurung kelapa.	Digunakan untuk Menyimpan garam, gula atau bahan-bahan halus lainnya	Sering	Peralatan di dapur
37	Tas Utan	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Rotan	Untuk membawa barang bawaan	Jarang	Peralatan Harian
38	Lesong	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kayu Ulin	Peralatan Harian	Sering	Menumbuk bahan makanan dan sarana permainan Kesenian Alu

									Natuna
39	Alu	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kayu Ulin	Peralatan Harian.	Sering	Menumbuk bahan makanan dan sarana permainan Kesenian Alu Natuna
40	Geghubuok Lembu	Transportasi darat	Abad 19	Melayu	Natuna	Kayu, Papan dan ban	Digunakan untuk alat angkutan darat	Jarang	Peralatan serbaguna
41	Gepok	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kayu Bulat	Digunakan untuk menyimpan peralatan memancing atau peralatan rumah tangga lainnya, dapat digunakan sebagai pelampung di laut.	Jarang	Peralatan serbaguna
42	Tunjong / Ambung	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Rotan/ Bambu	Digunakan untuk membawa barang seperti kelapa, ubi, kayu dll	Sering	Peralatan serbaguna

43	Ghagek	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Bambu	Digunakan untuk membawa barang, dengan bentuk belubang ukuran 0,5 cm per lubang	Jarang	Peralatan serbaguna
44	Tapong	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Pandan, Mengkuang	Dibuat dengan anyaman rapat tanpa celah, digunakan untuk membawa kelapa parut, beras dll	Jarang	Peralatan serbaguna
45	Tuyol/bundel/Kampel	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kain, Karung Plastik	Tuyul digunakan untuk memetik cengkeh, pemakainnya dengan digantung dileher untuk memuat cengkeh yang dipetik.	Sering	Peralatan Tradisional
46	Caggos	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna			Sering	

47	Kajuong	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Daun Mengkuang	Digunakan untuk atap peneduh, untuk plafond rumah, dan berbagai macam lainnya.	Sering	Peralatan Tradisional
48	Telindok	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Daun Mengkuang	Digunakan untuk menutup kepala saat bekerja dilaut dan didarat	Sering	Peralatan Tradisional
49	Tikar panden puteh	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Daun Pandan	Dipakai serbaguna mulai dari kelahiran anak, hingga pembungkus mayat.	Sering	Peralatan Tradisional
50	Tikar Paca	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Daun Pandan	Dipakai untuk alas duduk para tamu, alat dulang, sebagai karpet tradisional dengan berbagai motif. saat ini terdaftar sekitar 32 motif tikar	Sering	Peralatan Tradisional

							pacar Natuna.		
51	Anyam Benit	Peralatan Bangunan	Abad 18	Melayu	Natuna	Kulit Pelepah Pohon Sagu	Perlengkapan alternative bangunan	Jarang	Peneduh, pembatas atau plafond dalam rumah dan pondok
52	Lapon	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kayu	Perangkap Pelanduk/Kancil	Sering	Alat tangkap peladuk/kancil
53	Sikau	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kayu	Perangkap Kera	Jarang	Alat tangkap kera
54	Penyeghe Keghak	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Kayu, Bambu	Dipakai untuk mengurung kera yang berkelompok	Sering	Alat tangkap kera
55	Bujuok	Perkakas	Abad 18	Melayu	Natuna	Besi, Rotan	Dipakai untuk berburu babi utan	Sering	Senjata
56	Seghuet	Perkakas	Abad	Melayu	Natuna	Besi, Rotan atau kayu, tali	Dipakai untuk berburu bari hutan	Sering	Senjata

IV. 7. Seni

Seni merupakan ekspresi artistik individu, kolektif atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan atau medium. Seni antara lain adalah seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, film, musik, media.

Berikut daftar Seni yang ada di Kabupaten Natuna;

Tabel 10
Seni Natuna

No	Nama Karya	Pencipta	Cabang Seni	Diskripsi bentuk Seni	Jumlah pertunjukan dalam 1 Tahun terakhir	Jumlah pelaku seni	Jumlah masyarakat pendukung	Prekwensi pelaksanaan saat ini
1	Mendu	-	Teater	Sebuah seni Teater Seni Lakon di atas panggung dengan membawakan sebuah cerita tentang kerajaan, kepahlawanan, serta dewa, jin, peri.	1	60	2000	Jarang
2	Lang Lang Buana	DTK. Wan Muhammad Rasyid	Teater	Seni Lakon di atas panggung dengan membawakan sebuah cerita tentang kerajaan, kepahlawanan, serta dewa, jin, peri.	1	50	2000	Jarang
3	Ayam Sudur	-	Tari dan Musik	Seni Tari yang dipadukan dengan music gendang kompiang atau gendang hadrah. Dengan lagu-lagudari kitab hadrah	1	60	2000	Jarang
4	Berdah		Musik	Permainan Gendang Besar dengan diameter 45-50 cm,	2	20	1000	Jarang

				dengan lagu-lagu sholawat, lazim dibawakan menjelang tengah malam hingga subuh				
5	Jepen		Musikdan Tari	Menggunakan peralatan music :Gambus, GendangMarwas, biola dan Akordion. Dengan lagu-lagu zapin yang lazim seperti zapin anak ayam.	10	150	2000	sering
6	Gazal		Musik	Orkes melayu yang lebih dekat kepada seni music India.	15	100	2000	Sering
7	Orkes Melayu		Musik	Orkes melayu yang memiliki ciri khas dalam bentuk Langgam linang dan joget	20	200	3000	Sering
8	Hadrah		Musik	Seni musick yang menggunakan gendang hadrah dengan membawakan lagu-lagu dari kitab Hadroh.	10	300	3000	Sering

9	Alu Bunguran		Seni Musik	Kesenian Alu Natuna menggunakan 1 lesung dengan 7 anak terdiri dari 3 Alu Induk dengan nada "gam" dan 4 Alu pengiring dengan nada "tung/tak".	2	50	2000	Jarang
10	Silat Kambong		Musik dan Silat	Seni Silat yang diiringi dengan musik khusus iringan silat dengan perlengkapan : Gong, Gendang Panjang, Talempong atau Giambuong.	30	100	2000	Sering
11	Sandiwara		Teater Tradisional	Tetaer rakyat yang dimainkan pada era tahun 80-an dalam berbagai tema dan babak, saat ini pertunjukan Sandiwara hampir hilang	-	5	50	jarang
12	Genduong Panjuong		Musik	Adalah gendang berdiameter sekitar 30 cm dengan panjang 60-80 cm yang diberi kulit pada kedua sisi sebagai media bunyi	30	100	2000	Sering

13	Giambuong		Musik	Adalah alat music tangga nada pentatonic yang dibuat dari kayu menjadi lempengan yang disusun dan dibuat dengan ukuran tertentu hingga menghasilkan nada-nada pentatonic, dimasa lalu Giambuong dipakai mengiringi music iringan silat yang mana saat ini fungsinya telah diganti dengan telempong. Meski demikian saat ini alat ini masih dimiliki oleh masyarakat Natuna	-	2	10	Jarang
14	Tari Aek Mawa	-	Tari dan musik	Dimasa yang lalu tari air mawar merupakan tarian persembahan untuk menyambut tamu kehormatan, dengan iringan lagu air mawar	-	5	50	Jarang
15	Tari Persembahan	-	Tari dan musik	Tari Persembahan merupakan tarian penyambutan untuk menyambut tamu kehormatan, dengan iringan lagu makan sirih dengan alat	-	200	2000	Sering

				music pendukung berupa : Akordion, Gendang Bebano, Biola, Gong				
16	Dendang Melayu Natuna Vol.1	Hadisun, Wan Suhardi Drs. Zukhrin Oni Kaylani	Musikdan Lagu	Album Lagu-Lagu Melayu Natuna	50	30	3000	Sering
17	Dendang Melayu Natuna Vol.2	Hadisun, Hairul Anuar H. Erson Gempa Afriandi	Musikdan Lagu	Album Lagu-Lagu Melayu Natuna	50	30	2000	Sering
18	Natuna Berdangdut	Ajis Kan, Hadisun,	Musikdan Lagu	Album Lagu-Lagu Dangdut Berbahasa Natuna	50	30	3000	Sering
19	Natuna Gerbang Utaraku	Muchlisin Dawam	Musikdan Lagu	Album Lagu-Lagu Melayu Natuna	50	30	3000	Sering
20	Natuna MAS	Muchlisin Dawam	Musikdan Lagu	Album Lagu-Lagu Religi Natuna	5	10	1500	Jarang
21	Suluk dan Mendu Bermadah	Jabarudin Yahya	Sastra	Kumpulan Puisi	-	-	-	Jarang
22	Jelong Tang Aghi	Hadisun Nurul Huda	Tari danMusik	Tarian Kreasi dengan Akar Tradisi Natuna	2	50	1000	Jarang
23	Telindok	Hadisun Nurul Huda	Tari danMusik	Tarian Kreasi dengan Akar Tradisi Natuna	2	50	1000	Jarang
24	Kipas Siti Mahdewi	Hadisun Nurul Huda	Tari danMusik	Tarian Kreasi dengan Akar Tradisi Natuna	2	50	1000	Jarang

25	Senandung Ujung Utara	Hadisun Nurul Huda Armen Suwandi Siti Suryani	Tari dan Musik	Tarian Kreasi dengan Akar Tradisi Natuna	2	50	1000	Jarang
26	Tiang Terpancang Lanunpun Datang	Hadisun Nurul Huda Armen Suwandi Siti Suryani	Tari dan Musik	Tarian Kreasi dengan Akar Tradisi Natuna	2	50	1000	Jarang
27	Zuriat Bunguran	Hadisun Nurul Huda Armen Suwandi Siti Suryani	Tari dan Musik	Tarian Kreasi dengan Akar Tradisi Natuna	2	50	1000	Jarang
28	Tikar Usang Dendangpun Menghilang	Hadisun Nurul Huda Armen Suwandi Siti Suryani	Tari dan Musik	Tarian Kreasi dengan Akar Tradisi Natuna	2	50	1000	Jarang

IV. 8. Bahasa

Bahasa adalah sarana komunikasi antar manusia baik berbentuk lisan maupun tulisan dan isyarat. Yang termasuk dalam kategori bahasa di Kabupaten Natuna antara lain, bahasa lisan, dan bahasa tulisan.

Tabel 11
Bahasa

No	Bahasa yang teridentifikasi	Jenis aksara yang digunakan	Apakah masih digunakan	Jenis dialek yang ada	Kelompok Etnis Penutur
1	Sedonou, Pulau Tiga	Latin	Masih	Melayu Natuna	Melayu Natuna
2	Ranai, Kelarik	Latin	Masih	Melayu Natuna	Melayu Natuna
3	Midoi	Latin	Masih	Melayu Natuna	Melayu Natuna
4	Pulau Laut	Latin	Masih	Melayu Natuna	Melayu Natuna
5	Serasan	Latin	Masih	Melayu Natuna	Melayu Natuna

IV. 9. Permainan Rakyat

Permainan rakyat adalah berbagai bentuk permainan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Beberapa permainan itu terbagi dalam bentuk permainan dalam ruang dan permainan luar ruang. Berikut tabel permainan tradisional yang ada di Kabupaten Natuna.

Tabel 12
Permainan Rakyat

No	Nama	Priode waktu muncul	Etnis yang melakukan	Deskripsi Permainan	Deskripsi Lokasi	Perlengkapan Permainan	Frekuensi Pelaksanaan	Jumlah orang yang memainkan
1	Cunggak	Abad 19	Melayu	Bermain dua orang	Dalam ruang rumah	Papan congkak; keong	sering	50 Orang
2	Layang-layang	Abad 19	Melayu	Layang-layang Natuna terdiri dari : - Layang Kubuk, - Layang Paghek, Layang Simbuong,	Luar ruang	Layang layang,tali nilon atau tangsi,	sering	500

				Layang Lang.		tabung		
3	Geseng Beghembu ong	Abad 18	Melayu	Gasing yang terbuat dari batang pelawan dan tali gasing yang di buat dari kulit pohon melinjo, jumlah pemain berkisar 8 orang satu kelompok	Luar ruang	Gasing, Tali Gual, Lapangan, Kaca, Penyuduk, tiang amban	sering	500
4	Tali Geleh	Abad 19	Melayu	Permainan kejar-kejaran yang dimainkan dengan membuat petak-petak line di tanah	Luar ruang	Tanah lapang	Jarang	50 Orang
5	Canang	Abad 19	Melayu	Permainan dengan menggunakan kayu sebagai induk panjang nya 40-50 cm. kayu anak panjangnya 15-20 cm	Luar ruang	Kayu Canang	Jarang	50 Orang
6	Yeye	Abad 19	Melayu	Permainan lompat-lompatan menggunakan tali yang dibuat dari akar atau dijalin dari getah gelang.	Luar ruang	Getah atau akar	Sering	200 Orang
7	Main Taek	Abad 19	Melayu	Permainan yang menggunakan cangkang keyong 6 buah cangkang keong yg di isi sampah salah satunya.	dalam ruangan	Kulit/cangkang siput, batu	Sering	200 Orang
8	Main Ringkap	Abad 19	Melayu	Permainan menangkap jari diatas telapak tangan dengan jumlah minimal 5 orang	dalam ruangan	Tanpa perlengkapan	Sering	5-7 Orang

9	Main Setek Getah	Abad 19	Melayu	Getah/karet gelang digantung diatas lidi, diawali dengan menyetek getah karet bersama-sama, siapa yang paling jauh dia yang terlebih dahulu menyetek getah di atas lidi.	Luar ruangan	Getah/Karet gelang	Jarang	50 Orang
10	Main Kontrak	Abad 19	Melayu	Getah/Karet gelang dilempar dari jarak tertentu ke arah pancang lidi, karet yang terpisah sendiri kemudian di setek/ditembak dengan karet tembak jika kena maka karet yang masuk dalam pancang lidi ikut dimenangkan	Luar Ruangan	Karet/ Getah gelang	Jarang	50
11	Bal bedok	Abad 19	Melayu	Permainan lebih dari dua orang dengan menggunakan bola tenis	Luar ruang	Bola Tenis	Jarang	50 Orang
12	Putu Tali atau Lunjat Tali	Abad 19	Melayu	Permainan lebih dari dua orang menggunakan tali tambang yang ukuran kecil sepanjang kurang lebih 6 meter.	Luar ruang	Tali panjang	Jarang	50 Orang
13	Main Kelas/ Main Dup	Abad 19	Melayu	Permainan 2 orang, membuat ruangan seperti tangga, dimainkan di tanah atau lantai.	Luar ruang	Batu pipih atau semen pipih atau keramik sebagai anak kelas	Jarang	50 Orang
14	Main Ikok Asok	Abad 18	Melayu	Daun Kelapa digulung bulat kecil, dilepas di pasirpantai, siapa yang paling laju lari daunnya dia yang menang.	Luar ruang	Daun Kelapa	Jarang	20 Orang

15	Main Sarang Nyok	Abad 18	Melayu	Diawali dengan sut/suit, yang kalah harus mengejar kusongn yuk yang dilempar sementara kawan-kawan yang lain sembunyi untuk dicari.	Luar ruangan	Kusong Nyuk	Jarang	20 Orang
16	Senap Kumbuk	Abad 19	Melayu	Tebak-tebakan siapa yang ada dalam kain sarung.	Dalam ruangan	Kain sarung	Jarang	50 Orang
17	Jung kate	Abad 18	Melayu	Adalah permainan jung yang dibuat dengan dengan layar yang lebih besar, pada jung diberikan Kate untuk penyeimbang saat layar ditiup angin dan jung berjalan.	Di pantai yang berangin	Jung Kate	Jarang	10 Orang
18	Mbek Unyang	Abad 18	Melayu	Adalah permainan antara orang dewasa dan anak-anak yang mana orang dewasa dalam posisi berbaring terlentang, anak di letakkah diatas jari-jari kaki kemudian kaki dengan anak diatas diayunkan turun naik.	Dalam ruangan	-	sering	200 orang
19	Mein Lenget	Abad 19	Melayu	Main kejar – kejaran satu orang yang mengejar atu yang di sebut jadi.	Luar ruang	-	Sering	500 Orang
20	Main Luta Selop	Abad 19	Melayu	Melempar sandal-sandal yang disusun yang dilempar juga menggunakan dengan sandal	Luar Ruangan	Sandal	Jarang	50 Orang

21	Main Meghiam/ Karbit	Abad 19	Melayu	Permainan meriam yang dibuat dari kaleng yang disambung atau dibuat dari bamboo yang diledakkan dengan bahan minyak atau karbit	Luar Ruangan	Bambu, Kaleng, Minyak, Karbit, Api	Sering	200 Orang
22	Main Getah Dinding	Abad 19	Melayu	Menggunakan getah karet gelang sebagai barang yang sangkut didinding dan di tembak.	Luar ruang	Getah Karet	Jarang	50 Orang
23	Panggak Buih Getah	Abad 18	Melayu	Permainan aduan yang menggunakan biji buah karet dengan pemain minimal 2 orang	Luar ruang	buah karet.	Jarang	50 Orang
24	Cine Butak		Melayu	Menggunakan sapu tangan sebagai penutup mata salah seorang yang disebut Jadi, pemain lebih dari dua orang	Luar ruang	-	Sering	200 Orang
25	Main Letop/Bedil Landak		Melayu	terbuat dari bambu yg di npotong menjadi dua bagian dan di isi dengan peluru bunga jambu atau kertas basah. Pemain bias sendiri atau lebih	Luar ruangan	Bambu dan peluru dari buah jambu atau bahan lainnya	Jarang	50 Orang
26	Sepiring Dewa Dewa	Abad 19	Melayu	Bermain tebaktebakan dengan diiringi lagu cakelik-ding-ding	Dalam dan luar ruang	-	Sering	200 Orang
27	Tapok Endok	Abad 19	Melayu	Main sembunyisembunyi dengan pemain lebih dari dua orang	Luar ruang	-	Sering	300 Orang

28.	Tebik Jeghi	Abad 19	Melayu	Permainan tebak-tebakan jari yg di colekkan di kepala lawan, permainan dilakukan oleh 2 Orang	Dalam dan luar ruangan	-	Jarang	50 Orang
29.	Ya Ama	Abad 19	Melayu	Permainan berkelompok dengan lagu, yang meminta anggota kelompok lain untuk berpindah ke kelompok lainnya,	Luar ruangan	-	Jarang	50 Orang
30	Main Kipas Deun Nyok	Abad 18	Melayu	Permainan kipas yang dibuat dari daun kelapa, diputar dengan diarahkan di angin kencang atau dibawa berlari	Luar Ruangan	Daun Kelapa, lidi	Jarang	50 Orang
31	Mein Kapal Pelapah Nyok	Abad 18	Melayu	Kapal dibuat dari pelapah kelapa, dibelakangnya diberikan kawat lengkung untuk semburan pasir yang diumpkakan seperti air.	Tanah berpasir	Pelapah kelapa, kawat, tali	Jarang	20 Orang
32	Lanja Seludong/ Seluduong	Abad 18	Melayu	Permainan seluncuran menggunakan seludang kelapa dari ketinggian bukit yang tidak berbatang, kemudian pemain meluncur dari ketinggian ke bawah	Luar ruangan	Seludang kelapa	jarang	50 Orang
33	Main Beghesok Bebi	Abad 18	Melayu	Permainan yang menyerupai tradisi berburu babi tetapi hanya dalam bentuk permainan	Dalam dan luar ruangan	-	Jarang	30 Orang
34	Ambung Gile	Abad 17	Melayu	Permainan ini bermuatan magis dengan media "Tunjang/ambung" yang dipegang oleh beberapa orang	Luar ruangan	Ambung/Tunjang	Jarang	5 Orang

				pada sisi atasnya guna menahan gerakan Tunjang yang kosong.				
35.	Guel Temukok Nyok		Melayu	putik kelapa yang jatuh ditusuk lidi dan diikat dengan karet lalu di gual/diputar turun naik	dalam ruangan	Putik kelapa yang jatuh	Jarang	30 Orang

IV. 10. Olahraga Tradisional

Olahraga tradisional adalah berbagai aktivitas fisik dan atau mental yang bertujuan untuk menyehatkan diri, peningkatan daya tahan tubuh didasarkan pada nilai tertentu, dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Berikut daftar olahraga tradisional yang ada di Kabupaten Natuna ;

*Tabel 13
Olahraga Tradisional*

No	Nama Olahraga	Priode waktu kemunculan	Deskripsi Olahraga	Etnis yang melakukan	Diskripsi Lokasi	Perlengkapan Tradisional	Frekuensi Pelaksanaan	Jumlah orang yang memainkan
1	Silat Kambong	Abad ke-17	Olah raga bela diri	Melayu	Darat	Silat tangan kosong dan bersenjata	sering	100 orang
2	Beghenuong/ Menyelam	Abad 17	Berenang melintasi laut atau selat dan menyelam	Melayu	Laut	-	sering	1000 orang
3	Beciaw	Abad 17	Mendayung Sampan jongkong menggunakan	Melayu	Pantai, Laut	Sampan 8, 12, 16 kaki	sering	500 orang

			dayung/ciau					
4	Bekulek	Abad 17	Mendayung Sampan Kolek.	Melayu	Pantai, Laut	Kolek	sering	200 orang
5	Kasti	Abad 19	Olahraga untuk semua kalangan.	Melayu	Di daratan	Lapangan, bola kasti, tongkat pemukul.	sering	2000 orang
6	Gebok	Abad 18	Olahraga untuk semua kalangan. dulu bola dibuat dari anyaman daun kelapa	Melayu	Di daratan	Lapangan, bola gebok.	sering	2000 orang
7	Luta Kaleng	Abad 18	Olahraga anak-anak berupa lomba lempar kaleng, yang kalah akan menggendong yang menang	Melayu	Tanah/Lapangan	Tanah lapang, Kaleng, batu kerikil	Jarang	50 Orang
8	Bughu Bebi	Abad 18	Dijadikan olahraga extreme, bagi kalangan pemburu babi.	Melayu	Hutan	Anjing, Belujok/Lembing	Sering	300 Orang

IV. 11. Cagar Budaya

Cagar budaya adalah warisan budaya yang berupa benda, bangunan, struktur, situs di sebuah kawasan tertentu, yang dipelihara terus menerus. Berikut daftar cagar budaya yang ada di Kabupaten Natuna;

1. Benda Cagar Budaya

Tabel 14

NO	Asal Temuan/ Situs	Jenis Bahan	Nama / Jenis Benda	Periodesasi		Ukuran dalam (cm) dan (gr)						Jum lah
				Asal	Abad	p	l	t	da	db	w	
1	Binjai	Stone Ware	buli-buli	Thailand	14 - 16			5.0	6.5	3.8	76.3	1
2	Binjai	Stone Ware	buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			5.0	7.0	4.7	119.8	1
3	Binjai	Stone Ware	buli-buli	Thailand	14 - 16			6.5	8.0	3.0	144.7	1
4	Binjai	Stone Ware	buli-buli	Thailand	14 - 16			5.6	5.6	2.0	40.0	1
5	Binjai	Stone Ware	Piring	Song, Cina	12 - 13			4.4	16.1	5.6	261.9	1
6	Binjai	Stone Ware	Piring	Song, Cina	12 - 13			5.1	17.2	6.1	302.0	1
7	Binjai	Stone Ware	Mangkuk	Vietnam	13 - 14			5.8	16.4	5.3	294.2	1
8	Binjai	Stone Ware	Mangkuk	Vietnam	13 - 14			6.6	16.8	6.3	304.4	1
9	Binjai	Stone Ware	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.2	18.2	9.4	508.5	1
10	Binjai	Stone Ware	Piring	Song, Cina	12 - 13			5.9	19.8	5.9	469.1	1
11	Binjai	Stone Ware	Piring	Song, Cina	12 - 13			5.1	20.3	5.7	321.7	1
12	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12 - 13			6.5	23.0	9.5	780.9	1
13	Binjai	Stone Ware	Pasu	Yuan, Cina	13 - 14			7.3	26.9	17.0	1325.1	1
14	Binjai	Stone Ware	Piring	Vietnam	13 - 14			7.9	27.5	10.2	1051.9	1
15	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			5.0	10.5	3.5	135.8	1
16	Binjai	Porselin	mangkuk	Qing	18 - 19			4.5	10.7	4.4	122.1	1
17	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			4.8	11.4	4.7	135.8	1
18	Kelarik	Stone Ware	Tutup Teko	Qing	19 - 20			1.5	9.5	6.9	50.9	1
19	Kelarik	Stone Ware	Tutup Teko	Qing	19 - 20			1.9	9.4	6.7	64.1	1
20	Kelarik	Stone Ware	Perebus Jamu	Qing	19 - 20			10.0	8.7	8.9	259.0	1
21	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Thailand	14 - 16			8.4	12.0	6.1	360.7	1
22	Tanjung	Stone Ware	Buli-buli	Thailand	14 - 16			10.1	13.0	8.6	354.6	1
23	Kelarik	Stone Ware	Tutup Wadah Memasak	Qing	19 - 20			4.2	8.5	17.0	223.6	1
24	Kelarik	Stone Ware	Wadah Memasak	Qing	19 - 20			8.0	18.3	10.9	519.3	1
25	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			6.2	17.4	6.0	461.5	1
26	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			7.6	18.4	6.9	219.0	1
27	Tanjung	Porselin	mangkuk	Song, Cina	11 - 12			6.3	17.3	5.5	354.0	1
28	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.6	16.5	5.6	371.0	1
29	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.1	16.6	6.3	458.0	1
30	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			5.9	16.8	5.6	317.3	1
31	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	14 - 16			8.6	17.1	5.9	430.0	1
32	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			7.9	18.4	6.2	529.2	1

33	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			5.1	15.8	7.3	290.9	1
34	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.5	16.9	5.7	403.4	1
35	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.4	16.7	6.0	443.7	1
36	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	11 - 12			6.4	16.6	4.8	447.8	1
37	Binjai	Porselin	mangkuk	Vietnam	13 - 14			6.3	18.5	6.3	538.6	1
38	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			7.6	19.8	7.0	551.5	1
39	Tanjung	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			7.6	19.2	7.3	622.7	1
40	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			3.8	14.5	4.8	184.6	1
41	Binjai	Porselin	mangkuk	Vietnam	13 - 14			6.4	16.1	5.8	341.5	1
42	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			6.5	15.8	6.0	312.6	1
43	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			6.6	16.9	5.9	320.8	1
44	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.6	16.3	5.4	405.1	1
45	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.2	16.5	4.1	377.7	1
46	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			4.1	8.1	3.2	77.4	1
47	Binjai	Porselin	mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14			3.9	7.4	4.2	114.7	1
48	Binjai	Porselin	mangkuk	Ming, Cina	16			4.6	9.6	3.7	112.9	1
49	Binjai	Porselin	mangkuk	Ming, Cina	16			5.9	11.9	5.5	183.3	1
50	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			5.2	12.1	5.4	151.8	1
51	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			7.6	13.8	5.5	387.8	1
52	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.5	16.5	6.2	402.0	1
53	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.6	16.3	6.3	490.2	1
54	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	11 - 12			6.8	16.1	4.0	402.1	1
55	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.5	17.0	6.3	464.8	1
56	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.7	18.9	6.9	440.6	1
57	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			7.1	18.4	7.9	543.6	1
58	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	11 - 12			8.1	18.0	6.2	596.0	1
59	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12 - 13			6.0	18.5	6.5	347.2	1
60	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.3	19.9	9.8	648.1	1
61	Binjai	Stone Ware	Piring	Song, Cina	12 - 13			3.2	14.8	5.8	257.7	1
62	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	11 - 12			4.9	16.8	6.0	208.2	1
63	Binjai	Stone Ware	Piring	Song, Cina	12 - 13			4.3	20.3	5.7	338.8	1
64	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.4	22.0	9.3	717.5	1
65	Binjai	Porselin	Piring	Qing	19 - 20			3.5	19.2	11.4	329.9	1
66	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12 - 13			6.6	22.0	9.9	712.4	1
67	Binjai	Stone Ware	Piring	Thailand	14 - 16			8.9	27.5	8.9	1086.4	1
68	Binjai	Stone Ware	Piring	Song, Cina	12 - 13			3.5	11.7	4.7	121.8	1
69	Binjai	Stone Ware	Piring	Vietnam	13 - 14			3.2	11.5	4.7	108.9	1
70	Binjai	Stone Ware	Piring	Vietnam	13 - 14			3.2	11.4	3.8	87.5	1
71	Binjai	Porselin	Piring	Qing	17 - 18			3.0	11.9	6.9	112.2	1
72	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.0	16.6	7.5	324.2	1
73	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.9	16.5	5.0	315.6	1
74	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.2	17.4	5.6	323.2	1
75	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			7.3	17.7	6.9	346.1	1
76	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12 - 13			6.1	21.0	9.5	626.4	1
77	Tanjung	Stone Ware	Teko	Yuan, Cina	13 - 14			14.0	9.1	8.5	397.5	1
78	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			7.2	7.4	4.0	208.9	1

79	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Thailand	14 - 16			5.0	6.5	3.9	89.5	1
80	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Thailand	14 - 16			5.2	7.0	3.1	77.7	1
81	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Thailand	14 - 16			4.8	7.0	3.4	79.1	1
82	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Thailand	14 - 16			5.0	6.6	3.5	79.0	1
83	Binjai	Porselin	Buli-buli	Thailand	14 - 16			6.2	6.5	4.0	75.5	1
84	Binjai	Stone Ware	Cepuk	Thailand	14 - 16			4.0	6.0	3.1	46.7	1
85	Binjai	Stone Ware	Cepuk	Vietnam	13 - 14			3.7	6.5	3.2	61.9	1
86	Binjai	Stone Ware	Cepuk	Thailand	14 - 16			2.5	6.7	3.6	43.1	1
87	Tanjung	Porselin	Piring	Song, Cina	12 - 13			2.9	9.7	4.2	97.1	1
88	Binjai	Stone Ware	Cepuk	Thailand	14 - 16			3.0	6.5	3.5	51.8	1
89	Binjai	Stone Ware	Tutup wadah	Thailand	14 - 16			1.6	9.1	11.7	170.3	1
90	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Thailand	14 - 16			6.1	7.5	3.1	109.5	1
91	Binjai	Porselin	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14			3.0	6.9	3.2	54.3	1
92	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			5.3	8.6	4.3	106.8	1
93	Binjai	Porselin	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			3.6	11.1	4.7	130.0	1
94	Binjai	Porselin	mangkuk	Vietnam	14 - 16			5.7	14.3	5.6	277.6	1
95	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Vietnam	13 - 14			6.6	9.0	5.5	206.8	1
96	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12 - 13			3.2	12.0	6.1	174.4	1
97	Binjai	Porselin	Piring	Vietnam	13 - 14			3.7	10.9	4.9	118.5	1
98	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			6.1	11.6	5.5	179.5	1
99	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			8.1	4.5	5.9	435.2	1
100	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			5.1	15.9	6.5	277.1	1
101	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.1	16.4	4.2	292.1	1
102	Binjai	Porselin	mangkuk	Vietnam	13 - 14			6.5	15.2	5.5	248.0	1
103	Binjai	Porselin	mangkuk	Vietnam	13 - 14			6.1	16.0	6.4	298.3	1
104	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.8	16.8	5.7	324.5	1
105	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			7.0	17.0	6.4	401.0	1
106	Binjai	Porselin	mangkuk	Vietnam	13 - 14			8.8	18.4	7.2	711.7	1
107	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			6.8	8.5	4.5	204.9	1
108	Binjai	Porselin	mangkuk	Vietnam	13 - 14			6.9	12.4	5.9	319.0	1
109	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			5.0	12.8	5.0	181.5	1
110	Binjai	Porselin	mangkuk	Qing	19 - 20			7.7	16.8	7.0	356.6	1
111	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			5.2	14.1	5.4	216.1	1
112	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			6.3	16.5	6.0	319.1	1
113	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			7.1	16.9	6.1	338.1	1
114	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			7.5	16.7	6.3	350.0	1
115	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			9.5	20.5	6.8	614.0	1
116	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12 - 13			7.2	20.2	9.6	630.1	1
117	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			5.5	9.5	8.2	165.5	1
118	Binjai	Porselin	mangkuk	Vietnam	13 - 14			3.5	10.8	4.4	103.6	1
119	Binjai	Stone Ware	Piring	Song, Cina	12 - 13			3.2	11.6	4.4	112.4	1
120	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			4.2	12.7	4.9	137.8	1
121	Binjai	Stone Ware	Piring	Vietnam	13 - 14			3.7	14.9	5.3	234.3	1
122	Binjai	Porselin	mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14			6.5	19.1	6.1	425.8	1
123	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.8	16.5	6.0	433.9	1
124	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			5.1	16.7	7.9	365.7	1
125	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			5.5	16.5	5.0	265.1	1
126	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			5.8	19.2	6.6	314.8	1

127	Binjai	Stone Ware	Piring	Song, Cina	12 - 13			5.2	22.3	6.3	503.1	1
128	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			4.4	9.5	4.2	81.8	1
129	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			4.8	6.8	4.8	121.6	1
130	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			4.1	7.0	3.9	123.9	1
131	Binjai	stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12- 13			7.3	10.2	4.7	206.7	1
132	Binjai	stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12- 13			3.2	10.5	5.1	106.6	1
133	Binjai	stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			3.2	10.8	4.0	112.6	1
134	Binjai	stone Ware	Piring	Qing	18 - 19			5.3	21.0	11.6	723.7	1
135	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12- 13			6.7	23.5	10.1	812.1	1
136	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12- 13			8.0	27.0	11.9	1249.2	1
137	Binjai	Stone Ware	Pasu	Thailand	14 - 16			4.6	6.7	3.5	46.8	1
138	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			6.5	15.0	5.9	280.7	1
139	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12- 13			6.8	16.0	6.4	318.4	1
140	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12- 13			2.9	10.7	3.7	109.4	1
141	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			6.6	16.5	6.3	309.7	1
142	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Thailand	14 - 16			6.4	15.5	6.2	314.3	1
143	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12- 13			5.8	17.8	5.9	390.4	1
144	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12- 13			5.5	17.2	6.9	327.0	1
145	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12- 13			7.7	19.5	6.9	675.4	1
146	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12- 13			4.3	17.6	8.8	587.9	1
147	Binjai	Porselin	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			5.0	22.3	8.5	567.4	1
148	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12- 13			7.1	15.8	5.9	321.6	1
149	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			6.8	15.8	6.1	316.3	1
150	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	13 - 14			7.2	16.5	6.3	377.3	1
151	Binjai	Stone Ware	Piring	Song, Cina	12- 13			4.8	15.0	5.3	218.3	1
152	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12- 13			6.3	19.0	6.7	254.1	1
153	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Vietnam	14 - 16			3.8	8.2	3.6	96.5	1
154	Binjai	Stone Ware	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14			3.3	9.0	5.7	81.3	1
155	Binjai	Stone Ware	Cepuk	Song, Cina	12 - 13			3.7	9.0	3.6	82.6	1
156	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			5.4	13.9	5.4	188.4	1
157	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.3	16.4	5.9	260.9	1
158	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.2	16.2	6.1	392.1	1
159	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.0	15.5	6.8	339.9	1
160	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			5.8	16.2	4.0	303.8	1
161	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12 - 13			2.8	11.5	5.0	152.6	1
162	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12 - 13			3.2	13.1	5.4	157.0	1
163	Binjai	Porselin	mangkuk	Vietnam	13 - 14			4.9	15.5	5.6	274.5	1
164	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			5.8	15.8	5.7	346.8	1
165	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.4	15.4	5.8	315.2	1
166	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.0	15.5	5.9	227.9	1
167	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.8	17.0	5.6	431.5	1
168	Binjai	Stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			7.0	21.5	8.1	609.7	1
169	Binjai	Porselin	mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14			5.6	10.3	5.0	161.7	1
170	Binjai	Porselin	mangkuk	Ming, Cina	16			6.1	10.8	5.2	189.5	1
171	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			6.0	7.7	3.6	173.9	1

172	Binjai	Porselin	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14			2.3	7,6	4.2	55.5	1
173	Binjai	Stone Ware	Cepuk	Song, Cina	12 - 13			3.9	7.3	3.5	84.3	1
174	Binjai	Stone Ware	Cepuk	Vietnam	13 - 14			4.9	6.9	3.6	59.7	1
175	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Thailand	14 - 16			5.2	7.2	3.5	83.9	1
176	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Thailand	14 - 16			5.2	7.2	4.4	70.8	1
177	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Thailand	14 - 16			5.5	5.0	2.9	50.7	1
178	Binjai	Porselin	mangkuk	Ming, Cina	16			5.5	8.0	3.1	94.5	1
179	Binjai	Porselin	Tutup Cepuk	Thailand	14 - 16			1.7	6.8	4.4	35.8	1
180	Binjai	stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			3.3	8.0	3.6	68.1	1
181	Binjai	Porselin	mangkuk	Vietnam	13 - 14			4.6	8.0	4.1	64.0	1
182	Binjai	stone Ware	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			4.8	12.0	5.3	205.7	1
183	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			4.8	12.2	5.4	205.7	1
184	Binjai	Stone Ware	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			3.6	11.1	7.6	192.6	1
185	Binjai	Porselin	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			3.6	11.8	4.9	181.4	1
186	Binjai	Stone Ware	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			3.7	11.2	7.2	198.3	1
187	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			6.0	7.6	3.2	160.1	1
188	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			5.5	7.5	3.0	124.5	1
189	Tanjung	Stone Ware	mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14			8.3	18.7	6.9	717.7	1
190	Binjai	Porselin	mangkuk	Song, Cina	12 - 13			7.9	19.5	6.8	578.9	1
191	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12 - 13			6.8	24.5	10.1	926.5	1
192	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12 - 13			6.2	26.5	16.0	1343.8	1
193	Binjai	Porselin	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			5.4	26.0	11.2	1273.1	1
194	Tanjung	Porselin	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			4.8	19.0	7.3	468.7	1
195	Binjai	Porselin	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			4.5	19.0	7.2	483.9	1
196	Tanjung	Porselin	Tempayan	Ming, Cina	15 - 16			42.0	25.0	15.0	5000.0	1
197	Tanjung	Porselin	Vase	Yuan, Cina	13 - 14			9.5	4.9	4.9	99.3	1
198	Binjai	Stone Ware	Teko	Thailand	14 - 16			8.6	6.5	4.0	116.7	1
199	Binjai	Stone Ware	Cepuk	Thailand	14 - 16			4.2	6.6	3.1	64.2	1
200	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			5.0	6.5	3.0	115.0	1
201	Binjai	Porselin	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14			3.5	7.0	3.1	107.2	1
202	Binjai	Stone Ware	Buli-Buli	Yuan, Cina	13 - 14			5.5	6.8	3.5	80.0	1
203	Binjai	Stone Ware	Buli-Buli	Yuan, Cina	13 - 14			5.2	7.3	3.1	110.7	1
204	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			5.9	7.0	3.0	33.5	1
205	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			5.2	7.0	3.2	102.1	1
206	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			4.2	7.0	4.8	117.3	1
207	Tanjung	Stone Ware	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			7.0	8.3	3.5	163.1	1
208	Binjai	Porselin	Cepuk	Thailand	14 - 16			3.7	7.0	3.4	58.1	1
209	Binjai	Stone Ware	Cepuk	Thailand	14 - 16			4.4	6.9	3.1	71.0	1
210	Binjai	Porselin	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14			4.2	7.1	3.9	80.0	1
211	Binjai	Stone Ware	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14			4.2	7.8	3.2	52.1	1
212	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			9.8	6.5	4.3	196.3	1

213	Binjai	Stone Ware	Gelas	Song, Cina	12 - 13			7.1	7.5	4.7	128.1	1
214	Binjai	Stone Ware	Gelas	Song, Cina	12 - 13			7.8	7.6	4.6	150.2	1
215	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			6.0	10.0	8.0	203.8	1
216	Binjai	Porselin	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14			3.3	8.8	6.0	98.8	1
217	Binjai	Porselin	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14			2.9	9.0	5.0	111.7	1
218	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			5.2	6.8	2.7	102.0	1
219	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			6.6	8.5	3.5	182.8	1
220	Kelarik	Porselin	mangkuk	Qing	19			5.0	9.0	3.1	105.3	1
221	Kelarik	Porselin	Tutup Mangkuk	Qing	18 - 19			2.5	2.7	8.2	58.2	1
222	Binjai	Stone Ware	Cepuk	Song - Yuan	13			2.8	11.5	8.0	143.6	1
223	Binjai	Porselin	Piring	Qing	17 - 18			4.4	24.2	15.0	524.4	1
224	Binjai	Porselin	mangkuk	Ming, Cina	16			7.5	14.6	7.2	368.4	1
225	Batu Bayan	Porselin	Sendok	Qing	19 - 20	10.0	4.4				20.0	1
226	Binjai	Porselin	Piring	Qing	17 - 18			3.2	13.0	7.7	166.8	1
227	Binjai	Stone Ware	Guci	Thailand	14 - 16			13.2	13.5	5.7	339.6	1
228	Binjai	Porselin	Guci	Yuan, Cina	13 - 14			7.2	11.5	6.1	319.8	1
229	Binjai	Porselin	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14			3.6	11.9	4.5	160.5	1
230	Binjai	Stone Ware	Buli-buli dempet	Thailand	14 - 16			9.0	17.5	14.1	432.7	1
231	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			6.3	10.0	4.8	216.5	1
232	Pengadah	Porselin	Tutup Mangkuk	Eropa	19 - 20			5.0	3.9	21.5	657.4	1
233	Pengadah	Porselin	Mangkuk	Eropa	19 - 20			13.9	19.6	11.7	1143.4	1
234	Binjai	Stone Ware	Guci	Yuan, Cina	13 - 14			14.0	17.5	10.1	989.2	1
235	Binjai	Stone Ware	Guci	Qing	19 - 20			21.2	14.0	8.4	1430.7	1
236	Sekalong	Porselin	Guci	Khmer	10			35.0	22.0	15.7	2800.0	1
237	Binjai	Porselin	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14			4.3	12.0	6.9	273.1	1
238	Binjai	Porselin	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			3.8	21.1	6.6	179.7	1
239	Binjai	Porselin	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			5.3	15.6	5.4	317.7	1
240	Binjai	Porselin	Mangkuk	Ming, Cina	16			7.3	14.2	5.4	328.7	1
241	Binjai	Porselin	Mangkuk	Ming, Cina	16			7.3	15.6	6.0	263.6	1
242	Binjai	Porselin	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			7.9	14.4	5.2	462.0	1
243	Binjai	Porselin	Mangkuk	Song - Yuan	13			5.3	13.4	5.8	202.6	1
244	Binjai	Porselin	Mangkuk	Vietnam	13 - 14			7.3	14.2	6.1	268.0	1
245	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12 - 13			2.4	12.0	7.4	160.6	1
246	Tanjung	Porselin	Piring	Song, Cina	11 - 12			4.5	16.5	5.8	292.3	1
247	Binjai	Porselin	Buli-buli	Vietnam	16 - 17			4.2	10.5	5.7	303.3	1
248	Binjai	Porselin	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			4.0	12.9	5.3	183.9	1
249	Binjai	Porselin	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			3.6	12.0	5.8	166.7	1
250	Binjai	Porselin	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			3.8	12.7	4.8	201.1	1

251	Binjai	Porselin	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			3.6	12.6	5.4	158.0	1
252	Binjai	Porselin	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			3.1	12.1	6.3	216.6	1
253	Binjai	Stone ware	Cepuk	Song - Yuan	13			2.9	6.4	3.1	42.4	1
254	Binjai	Porselin	Tutup Gelas	Qing	19 - 20			2.0	1.8	3.5	30.8	1
255	Kelarik	Porselin	Tutup Cepuk	Qing	19 - 20			2.0	3.3	8.5	38.0	1
256	Binjai	Porselin	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14			2.8	6.5	2.4	22.7	1
257	Kelarik	Porselin	Cepuk	Qing	18 - 19			2.8	7.0	3.5	54.3	1
258	Kelarik	Porselin	Mangkuk	Qing	18 - 19			5.6	12.0	6.0	242.2	1
259	Binjai	Porselin	Mangkuk	Ming, Cina	16			7.3	14.4	5.0	320.6	1
260	Binjai	Porselin	Mangkuk	Yuan - Ming	14			6.6	14.0	4.8	323.6	1
261	Binjai	Porselin	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			4.6	13.1	4.6	194.1	1
262	Binjai	Stone ware	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			7.6	14.1	6.0	411.1	1
263	Binjai	Stone ware	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			7.5	15.1	6.9	457.2	1
264	Binjai	Porselin	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			2.1	8.9	4.9	62.7	1
265	Binjai	Porselin	Mangkuk	Qing	18 - 19			5.9	11.2	4.6	186.8	1
266	Binjai	Porselin	Mangkuk	Qing	18 - 19			5.6	13.6	5.5	261.4	1
267	Binjai	Stone ware	Mangkuk	Vietnam	13 - 14			8.4	14.0	5.6	395.5	1
268	Binjai	Porselin	Mangkuk	Vietnam	13 - 14			6.8	15.6	6.8	303.8	1
269	Tanjung	Stone ware	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.3	16.2	6.0	383.8	1
270	Binjai	Porselin	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.6	18.1	6.6	357.8	1
271	Binjai	Porselin	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14			3.4	11.8	5.5	177.3	1
272	Binjai	Porselin	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14			3.8	12.0	6.7	189.1	1
273	Binjai	Porselin	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			4.1	11.3	4.3	139.9	1
274	Binjai	Porselin	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			3.7	11.2	4.2	120.4	1
275	Tanjung	Porselin	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			5.4	12.9	4.5	255.6	1
276	Tanjung	Porselin	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			4.5	10.9	3.0	134.7	1
277	Binjai	Porselin	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.8	14.8	5.6	413.8	1
278	Tanjung	Porselin	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			8.0	17.3	6.1	619.4	1
279	Binjai	Porselin	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			6.0	15.8	6.0	365.1	1
280	Binjai	Porselin	Mangkuk	Song, Cina	11 - 12			7.5	19.7	7.3	621.7	1
281	Binjai	Porselin	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14			4.2	7.7	3.0	112.9	1
282	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12 - 13			4.5	17.5	10.6	455.3	1
283	Binjai	Porselin	Cepuk	Ming, Cina	16			4.0	7.0	2.2	57.1	1
284	Tanjung	Porselin	Cepuk	Yuan - Ming	14			4.5	7.9	2.9	62.2	1
285	Kelarik	Porselin	Piring	Qing	18 - 19			2.1	7.8	2.3	49.1	1
286	Binjai	Porselin	Buli-buli	Song, Cina	12 - 13			6.0	7.5	3.0	108.9	1
287	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			4.0	5.5	2.8	56..64	1
288	Binjai	Porselin	Vase	Song, Cina	13 - 14			9.3	8.5	4.7	184.7	1
289	Tanjung	Porselin	Tripod	Yuan, Cina	13 - 14			4.2	8.1	4.4	132.9	1

290	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			5.8	7.2	2.3	147.3	1
291	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			4.4	6.2	2.9	53.1	1
292	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			5.5	6.0	3.1	70.7	1
293	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			4.0	7.2	4.6	98.3	1
294	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			4.6	9.2	7.3	135.8	1
295	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			5.5	8.2	3.2	228.0	1
296	Binjai	Stone ware	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			6.0	7.0	4.0	92.5	1
297	Binjai	Stone ware	Tutup Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14			1.2	3.8	6.2	20.3	1
298	Binjai	Stone ware	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14			2.6	6.2	3.7	30.0	1
299	Tanjung	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			6.8	9.5	3.3	304.8	1
300	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			4.5	6.7	3.1	148.7	1
301	Binjai	Stone ware	Buli-buli	Thailand	14 - 16			5.2	6.5	3.5	83.3	1
302	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan - Ming	14			5.0	6.5	4.3	104.2	1
303	Binjai	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			5.2	6.5	4.3	89.2	1
304	Tanjung	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			5.1	7.0	3.4	133.2	1
305	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Vietnam	13 - 14			5.5	6.3	3.9	114.8	1
306	Binjai	Stone Ware	Guci	Song, Cina	12 - 13			9.0	7.4	4.3	182.8	1
307	Binjai	Stone Ware	Guci	Vietnam	13 - 14			10.0	8.0	5.2	69.3	1
308	Sepampang	Porselin	Tutup Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14			2.8	4.5	11.3	149.9	1
309	Sepampang	Porselin	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14			3.8	11.5	8.5	187.9	1
310	Binjai	Porselin	Piring	Ming, Cina	16			5.3	32.0	18.5	1343.0	1
311	Binjai	Porselin	Tutup Cepuk	Ming, Cina	16			1.6	5.0	6.2	52.4	1
312	Kelarik	Porselin	Gelas	Qing	19 - 20			3.9	5.0	5.0	51.5	1
313	Binjai	Porselin	Piring	Song, Cina	12 - 12			2.2	8.1	3.1	74.4	1
314	Tanjung	Porselin	Vase	Yuan, Cina	13 - 14			13	6.4	5.7	193	1
315	Kelarik	Porselin	Steam cup	Tang, Cina	9 - 10			7.7	7.8	3.9	108	1
316	Tanjung	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			8	4.2	11.4	491	1
317	Tanjung	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			9.4	3.9	11.6	341	1
318	Kelarik	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			6.1	4	9.6	183	1
319	Tanjung	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			8.2	2.8	8.8	155	1
320	Tanjung	Stone Ware	Vase	Song, Cina	12 - 13			25.7	6.1	14.9	819	1
321	Tanjung	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			8.9	4.3	12	398	1
322	Setaas	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			8.5	4	9.6	281	1
323	Setaas	Porselin	Guci	Tang, Cina	9 - 10			20	11.4	18	1800	1
324	Setaas	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			5.1	3.1	6.9	91	1
325	Setaas	Stone Ware	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			3.6	20		451	1
326	Setaas	Stone Ware	Piring	Song, Cina	12 - 13			7.5	27.6		1033	1
327	Setaas	Kaolin	Pasu	Yuan, Cina	13 - 14			8	28.5		1102	1
328	Setaas	Kaolin	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			4.1	12.4		131	1
329	Tanjung	Stone Ware	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			2.4	12.7		146	1

330	Tanjung	Porselin	Piring	Song, Cina	12 - 13			4.3	15.2		286	1
331	Setaas	Porselin	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14			2.6	7.6		54	1
332	Tanjung	Porselin	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14			4.5	8.9		131	1
333	Tanjung	Porselin	Piring	Yuan, Cina	13 - 14			3.5	12.4		185	1
334	Setaas	Porselin	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14			3.7	12.4		188	1
335	Tanjung	Stone Ware	Buli-buli	Song, Cina	12 - 13			5.1	5.5		7.4	1
336	Setaas	Stone Ware	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			4.1	8		59	1
337	Setaas	Stone Ware	Mangkuk	Vietnam	13 - 14			6.8	16.3		408	1
338	Setaas	Porselin	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13			7.3	16.9		514	1
339	Binjai	Stone Ware	Buli-buli	Song, Cina	12 - 13			7.4	8.2		132	1
340	Setaas	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			6.1	7.5		143	1
341	Setaas	Stone Ware	Buli-buli	Thailand	14 - 16			6.7	7		101	1
342	Setaas	Porselin	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14			6.2	8		169	1
343	Tanjung	Porselin	Piring	Song, Cina	12 - 13			3.7	18		171	1
344	Sekalong	Emas 14 K	Tutup Konde	Five Dynasty	9-10	4.9	3.3	2.1			17.68	1
345	Sekalong	Emas 18 K	Gelang	Five Dynasty	9-10		0.4	0.8	6		19.46	1
346	Sekalong	Emas 18 K	Gelang	Five Dynasty	9-10		0.4	0.8	6.3		17.5	1
347	Sekalong	Emas 18 K	Cincin	Five Dynasty	9-10			0.9	1.9		3.74	1

2. Pecahan Benda cagar budaya

Tabel 15

No	Nama / Jenis barang	Kepemilikan
1	Pecahan Mangkok	Disparbud
2	Pecahan Mangkok	Disparbud
3	Pecahan Mangkok	Disparbud
4	Pecahan Mangkok	Disparbud
5	Pecahan Mangkok	Disparbud
6	Pecahan Poti	Disparbud
7	Pecahan Cepuk	Disparbud
8	Tutup cepuk	Disparbud
9	Pecahan Guci	Disparbud
10	Pecahan Guci	Disparbud
11	Pecahan Guci	Disparbud
12	Pecahan Guci	Disparbud
13	Pecahan Mngkok	Disparbud
14	Guci	Disparbud
15	Guci	Disparbud
16	Guci	Disparbud
17	Guci	Disparbud
18	Guci	Disparbud
19	Guci	Disparbud
20	Guci	Disparbud
21	Guci	Disparbud
22	Guci	Disparbud
23	Guci	Disparbud
24	Guci	Disparbud
25	Pasu	Disparbud

26	Pecahan Mangkok	Disparbud
27	Pecahan Mangkok	Disparbud
28	Pecahan Mangkok	Disparbud
29	Pecahan Mangkok	Disparbud
30	Pecahan Mangkok	Disparbud
31	pecahan Pas	Disparbud
32	Pecahan Guci	Disparbud
33	Pecahan	Disparbud
34	Pecahan Cepuk	Disparbud
35	pecahan guci	Disparbud
36	Pecahan	Disparbud
37	pecahan mangkok	Disparbud
38	pecahan mangkok	Disparbud
39	Pecahan	Disparbud
40	Pecahan	Disparbud
41	Pecahan	Disparbud
42	pecahan mangkok	Disparbud
43	pecahan mangkok	Disparbud
44	pecahan mangkok	Disparbud
45	Pecahan	Disparbud
46	pecahan mangkok	Disparbud
47	Pecahan	Disparbud
48	Pecahan Cepuk	Disparbud
49	Pecahan Cepuk	Disparbud
50	Pecahan	Disparbud
51	Pecahan Sendok	Disparbud
52	Pecahan Sendok	Disparbud
53	Pecahan	Disparbud
54	Pecahan	Disparbud
55	Pecahan	Disparbud
56	Pecahan	Disparbud
57	Pecahan	Disparbud
58	Pecahan	Disparbud
59	Pecahan	Disparbud
60	Pecahan	Disparbud
61	Pecahan	Disparbud
62	Pecahan	Disparbud
63	Pecahan	Disparbud
64	Pecahan	Disparbud
65	Pecahan	Disparbud
66	Pecahan	Disparbud
67	Pecahan	Disparbud
68	Pecahan	Disparbud
69	Pecahan	Disparbud
70	Pecahan	Disparbud
71	Pecahan Mangkok	Disparbud
72	Pecahan Guci	Disparbud
73	Pecahan Guci	Disparbud
74	Pecahan Guci	Disparbud
75	Pecahan Guci	Disparbud

76	Pecahan Guci	Disparbud
77	Pecahan Mangkok	Disparbud
78	Pecahan Mangkok	Disparbud
79	Pecahan	Disparbud
80	pecahan	Disparbud
81	pecahan	Disparbud
82	pecahan	Disparbud
83	Pecahan Mangkok	Disparbud
84	Pecahan Mangkok	Disparbud
85	Pecahan Cepuk	Disparbud
86	Pecahan Mangkok	Disparbud
87	Pecahan Mangkok	Disparbud
88	Pecahan Mangkok	Disparbud
89	Pecahan Mangkok	Disparbud
90	Pecahan	Disparbud
91	Pecahan Mangkok	Disparbud
92	Pecahan Guci	Disparbud
93	Pecahan Mangkok	Disparbud
94	Pecahan Cepuk	Disparbud
95	Pecahan Guci	Disparbud
96	Pecahan Mangkok	Disparbud
97	Pecahan Mangkok	Disparbud
98	Pecahan	Disparbud
99	Pecahan	Disparbud
100	Pecahan	Disparbud
101	Pecahan	Disparbud
102	Pecahan	Disparbud
103	Pecahan	Disparbud
104	Pecahan	Disparbud
105	Pecahan	Disparbud
106	Pecahan	Disparbud
107	Pecahan	Disparbud
108	Pecahan	Disparbud
109	Pecahan	Disparbud
110	Pecahan	Disparbud
111	Pecahan	Disparbud
112	Pecahan	Disparbud
113	Pecahan	Disparbud
114	Pecahan Guci	Disparbud
115	Pecahan Guci	Disparbud
116	Pecahan	Disparbud
117	Pecahan	Disparbud
118	Pecahan Mangkok	Disparbud
119	Pecahan Guci	Disparbud
120	Batu ALAM	Disparbud
121	batu Alam	Disparbud
122	Batu Alam	Disparbud
123	tembaga	Disparbud
124	Serpihan Kapal	Disparbud
125	Serpihan Kapal	Disparbud

3. Bangunan dan Struktur

Tabel 16

NO	Nama CB	Lokasi Aktual	Ditetapkan Oleh	Tahun Penetapan	Kondisi Aktual CB	Deskripsi Singkat
1	Keramat Binjai/ Makam	Binjai				Batu Kapur
2	Keramat Tanjung Batang 1/ Makam	Tanjung Batang				Batu Karang
3	Keramat Tanjung Batang 2/ Makam	Tanjung Batang				Batu Karang
4	Situs Makam Segeram	Segeram				Batu Karang
5	Keramat Darah Putih/ Makam	Subi				Batu
6	Makam Siti Balqis	Subi				Batu
7	Rumah Pang Ali	Kelarik				Kayu
8	Makam Pangeran Wahab	Sedanau/ Penyong				Batu Karang
9	Masjid Suak Midai	Suak Midai				Kayu
10	Struktur Rumah Dt,Kaya M.Dun	Pulau Laut				Kayu
11	Struktur Rumah Peradilan	Sedanau				Batu Karang

4. Situs Cagar Budaya

Tabel 17

NO	Nama CB	Lokasi Aktual	Ditetapkan Oleh	Tahun Penetapan	Kondisi Aktual CB	Deskripsi Singkat
1	Situs Batu Sindu	Ranai				
2	Situs Batu Rusia	Ranai				
3	Situs Air Sekain	Ranai				
4	Situs Batu Kemalu	Ranai				
5	Kapal VOC	Pulau Burung/Sedanau				
6	Kapal Netherland	Pulau kembang/sedanau				
7	Kapal Jedayat	Pulau kembang/Sedanau				
8	Situs kapal Qing	Pulau Buton/Kelarik				
9	Situs Semapi 1	Karang Semapi/Kelarik				
10	Situs Semapi 2	Karang Semapi/Kelarik				
11	Situs Semapi 3	Karang Semapi/Kelarik				
12	Situs Nenei	Sepadel/Kelarik				
13	Situs Meraguk	Pulau Meraguk/Kelarik				
14	Situs Sepipi	Karang Sepipi/Kelarik				
15	Kapal Setahas	Teluk Buton				
16	Karang Antik	Karang Antik/Telok Buton				
17	Karang Cina	Karang Cina/Karang Selancuk/Teluk Buton				
18	Kapal Janek	Pengadah				

19	Kapal Inggris	Senubing				
20	Qing Karang Kiyak	Pulau Laut				
21	Kapal Teh'	Pulau Laut				
22	Kapal Korea	Pulau Laut				
23	Kapal Kayu	Pulau Laut				
24	Batu Berian	Batu Berian				
25	Situs Semapi 4	Karang Semapi/Kelarik				
26	Situs Qing Pengadah	Pengadah/Bunguran Timur Laut				
27	Situs Qing Kelanga	Kelanga/Bunguran Timur Laut				
28	Situs Kapal Rusia	Senoa/Ranai				

5. Kawasan Cagar Budaya

Tabel 18

NO	Nama Kawasan	Lokasi Aktual	Ditetapkan oleh	Tahun Penetapan	Kondisi Aktual CB	Deskripsi Singkat
1	Tanjung Batang	Pulau Tiga				
2	Segeram	Bunguran Barat				
3	Binjai	Bunguran Barat				
4	Pasir Marus	Bunguran Barat				
5	Setaas	Bunguran utara				
6	Tanjung	Bunguran Timur Laut				
7	Kelanga	Bunguran Timur Laut				
8	Tanjung	Bunguran Timur Laut				
9	Subi	Subi				
10	Midai	Midai				

BAB V

DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN

V.1. Manuskrip

Sejak masa yang lalu keberadaan manuskrip di Natuna tidak begitu banyak dan kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Saat ini Manuskrip yang ada di Natuna masih dimiliki oleh masyarakat secara perorangan dan belum dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Disisi lain keberadaan manuskrip sedikit tersebut belum terpublikasi dengan baik. Sehingga isi manuskrip tidak banyak yang mengetahui.

Tabel 15
Sumber Daya Manusia
Manuskrip

No	Nama Manuskrip	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1.	Hikayat Gal Bakawali	H. Abdul Muin, Sedanau, kec. Bunguran barat
2.	Asal Usul dan Silah-silah Orang Besar-besar yang asli yang memerintah Pulau Bunguran atau Pulau Serindit dari Zaman Dahulu Kala sampai sekarang ini.	Wan Tarhusin, Kota Tanjung Pinang
3.	Kitab Hadrah	Masyarakat

V.2. Tradisi Lisan

Perkembangan budaya lisan di kalangan masyarakat melayu Natuna pada masa dahulu sangat berkembang. Bahkan sastrawan melayu berkelas Nasional seperti B.M Syamsudin berasal dari Kabupaten Natuna.

Selain itu perkembangan tradisi lisan Natuna melahirkan syair syair yang tidak kalah dengan gurindam, puisi dan pantun yang dimiliki kebanyakan melayu secara umum. Tradisi lisan yang cukup terkenal adalah suluk.

Namun, perkembangan zaman, tradisi lisan ini mulai memudar, dan jarang ditemukan dalam setiap acara yang menghadirkan orang ramai. Secara SDM pun tradisi ini sudah stagnan regenerasinya dan memerlukan perhatian untuk pelestarian dan

pengembangannya. Sehingga tradisi lisan secara tradisi dapat bertahan kembali dari generasi ke generasi.

Tabel 16
Sumber Daya Manusia
Tradisi Lisan

No	Nama Tradisi Lisan	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Suluk	- Jabaruddin yahya, Ranai - Baharuddin, Pulau Laut
2	Pantun	Masyarakat
3	Syair	Masyarakat
4	Asal Usul Kerajaan Kedatuan Bunguran (Kampung Segeram)	Wan Tarhusin, Kota Tanjung Pinang
5	Lagenda Telapak Tok Nyong	Masyarakat
6	Lagenda Pulau Senua	Masyarakat
7	Asal Usul Keramat Binjai	Pemerintah dan masyarakat
8	Sejarah Kota Ranai	Pemerintah dan masyarakat
9	Lagenda Batu kasah	Masyarakat
10.	Lagenda Nakhoda Saman Lain	Pemerintah dan masyarakat
11	Lagenda Selat Nasi	Pemerintah dan masyarakat
12	Lagenda Batu Sindu	Masyarakat
13	Sejarah Batu Rusia (Cintaku Seumur Dewa)	Masyarakat
14	Cerita Rakyat Panglima Hujan	Masyarakat
15	Hikayat Dewa Mendu	Pemerintah dan masyarakat
16	Bunguran Pulau Serindit	Pemerintah dan masyarakat
17	Ilun Anak Natuna	Pemerintah dan masyarakat
18	Gelar Datuk Kaya Tokong Pulau Tujuh	Pemerintah dan masyarakat
19	Sutong Beso	Pemerintah dan masyarakat
20	Keqhak Pakai Kace Mate Hhitam	Pemerintah dan masyarakat
21	Mende DikabuSemot Tiap Kali Temu Dengan Kawan Die	Pemerintah dan masyarakat
22	Kisahlikan Pitong, Kerapuk Dengan Kalat	Pemerintah dan masyarakat
23	Kancel Munuh Raksasa	Pemerintah dan masyarakat
24	Kepale Taik Munuh Raksasa	Pemerintah dan masyarakat

25	Telanggou Kawan Bilis	Pemerintah dan masyarakat
26	Keqhak Mowok Colak	Pemerintah dan masyarakat
27	Buntal Nyonyi Lagu Dangdut	Pemerintah dan masyarakat
28	Pak Camat Gi Turne, Terikat Kat Bum	Pemerintah dan masyarakat
29	Asal Usul Ikan Duyung	Pemerintah dan masyarakat
30	Asal Usul Pulau Bunguran	Pemerintah dan masyarakat
31	Pulau Laut Indra Putera	Pemerintah dan masyarakat
32	Datuk Balau Silak Demang Megat Serindit Dina Mahkota	Pemerintah dan masyarakat
33	Dongeng Sakilah dan Sakilluh	Pemerintah dan masyarakat
34	Dua Hantu Nanggal	Pemerintah dan masyarakat
35	Datuk Bandarsyah	Pemerintah dan masyarakat
36	Asal Usul Name Kute Ranai	Pemerintah dan masyarakat
37	Lagenda Tok Min Ngamuk	Pemerintah dan masyarakat
38	Lagenda Tekol Lampak	Masyarakat
39	Lagenda Batu Gajah	Masyarakat
40	Lagenda Batu Takek	Masyarakat
41	Lagenda Tapak Tok Nyong	Masyarakat
42	Lagenda Batu Kuci	Masyarakat
43	Lagenda Setungkuk	Masyarakat
44	Lagenda Sungai Tekong	Masyarakat
45	Legenda Tanjung Senubing dan Tanjung Datuk	Masyarakat
46	Lagenda Arung Limau	Masyarakat
47	Lagenda Gunung Sedenuk	Masyarakat

V.3. Adat Istiadat

Adat istiadat Natuna tidak jauh berbeda dengan adat istiadat melayu secara umum. Namun dibalik kesamaan itu ada perbedaan yang dalam pelaksanaan tata cara adat di Natuna seperti tepung tawar. Tepung tawar masyarakat adat Natuna mengenal dua prosesi

tepung tawar yaitu tepung tawar adat dan tepung tawar syara. Eksistensi tepung tawar tersebut masih terlestarasi hingga saat ini. Kontribusi Lembaga Melayu Adat sangat berperan dalam pelestarian warisan terdahulu.

Tabel 17
Sumber Daya Manusia
Tradisi Lisan

No	Nama Adat Istiadat	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/ Lembaga)
1.	Menilik / Menengok	Masyarakat
2.	Merisik atau Meninjau	Masyarakat
3.	Meminang	Masyarakat
4.	Mengantar Duit Belanje/ Duit Angos	Masyarakat
5.	Menggantung /bekembuong	Masyarakat
6.	Berandam/Berasah Gigi	Masyarakat
7.	Bejungga/ Mubung Umah	Masyarakat
8.	Bekawal	Masyarakat
9.	Akad Nikah	Masyarakat
10.	Menyembah	Masyarakat
11.	Bersanding	Masyarakat
12.	Cecah Inai dan Tepuk Tepung Tawar Syarak	Masyarakat
13.	Berina Besar	Lembaga Adat Melayu Natuna
14.	Berkhatam	Masyarakat
15.	Berarak	Masyarakat
16.	Bersanding/ Bersatu	Masyarakat
17.	Tiup Lilin dan Suap Menyup	Masyarakat
18.	Tepung Tawar (tepung tawar) Adat Adat	Masyarakat
19.	TebusTali Lawe & Tebus Kipas	Masyarakat
20.	Bertandang/Berambih	Masyarakat
21.	Panggilan Dalam Keluarga	Masyarakat
22.	Begowoi/ Begewei	Sanggar
23.	Pandang /Pantang Mali	Masyarakat
24.	Berjalan Menunduk Melintasi Orang Ramai	Masyarakat

25.	Mencium Tangan Orang Tua Waktu Bersalam	Masyarakat
26.	Mandi Safat/ Perang Air	Masyarakat
27.	Nebes Kelab	Masyarakat
28.	Tepung tawar Syara'	Masyarakat

V.4. Ritus

Stigma bahwa kebudayaan belum menjadi bagian yang dianggap penting dalam pembangunan daerah membuat beberapa ritus Natuna terancam punah. Salah satunya ritual masyarakat sub-Natuna yaitu melas negeri. Ritus ini tidak diketahui lagi secara utuh tata cara pelaksanaannya. Ritus yang mengangkat ritual pembersihan negeri ini sudah terancam punah terbukti tidak pernah lagi terlihat pelaksanaannya.

Tabel 18
Sumber Daya Manusia
Tradisi Lisan

No	Nama Ritus	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1.	Nujuh Bulan (Linggong Peghot)	Masyarakat
2.	Tanggal/Tanggal pusat	Masyarakat
3.	Jike Maulod	Masyarakat
4.	Qiqah	Masyarakat
5.	Sunat/ Ketan	Masyarakat
6.	Beghik Wah 3, 7, 40, 100, haul	Masyarakat
7.	Buong Ancak /Anjak/Buong Pegheteh / Buong Jung	Masyarakat
8.	Ngenong peghedek	Masyarakat
9.	Tabur beras Kuneng	Masyarakat
10.	Cabut Bigik Angen/ Ambik Pulong/ Ambik Angen	Masyarakat
11.	Mandik Safa	Masyarakat
12.	Tetas jehheng	Masyarakat
13.	Asyuro	Masyarakat
14.	Tulak Bele	Masyarakat
15.	Negek Tiang	Masyarakat
16.	Simah	Haji di, Ranai darat , kec. Bunguran Timur

17.	Aek tawa	Masyarakat
18.	Bepusong	Masyarakat
19.	Ngitong Pelangghah	Masyarakat
20.	Belangi/Belange	Masyarakat
21.	Melas negri	Masyarakat

V.5. Pengetahuan Tradisional

Letak geografis yang 99 persen dikelilingi lautan dan berada ditengah laut selatan cina, menyulitkan masyarakat Natuna untuk memperoleh keperluan hidup. Salah satunya keperluan obat dan pengobatan untuk kesehatan. Ternyata dibalik kesulitan itu melahirkan karya budaya di daerah ini, karya budaya itu adalah berupa obat-obatan yang dibuat secara tradisioal dari akar dan tumbuhan.

Hingga saat ini produk obat-obatan tradisional masih digunakan oleh masyarakat Natuna secara turun temurun, namun sumber daya manusia karya budaya tersebut mengalami penurunan regenerasi. Pelaku karya budaya tersebut kini usianya sudah tua, ini tentunya akan berdampak beberapa tahun kedepan, bisa jadi puluhan tahun obat obatan tradisional ini ilang karena tidak ada lagi generasi yang bisa membuatnya.

Tabel 19
Sumber Daya Manusia
Pengetahuan Tradisional

No	Nama Pengetahuan tradisional	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Membuat Hantaran	Masyarakat
2	Membuat Tekad	Masyarakat
3	Menganyam	Masyarakat
4	Menyulam	Masyarakat
5	Menenun	Masyarakat
6	Baju Kughong Cekak Musang	Masyarakat
7	Baju Kughong Teluk Belanga/ Tulang Belut	Masyarakat

8	Baju Putong Cine	Masyarakat
9	Baju Kughong Kekek	Masyarakat
10	Baju Kebeye Panjuong	Masyarakat
11	Baju Kebaya Panduok	Masyarakat
12	Baju Pisak Nam	Masyarakat
13	Pejoh /Bejeh/ Jamu Bersalin	Masyarakat
14	Majun	Masyarakat
15	Ubet Gilik,	Masyarakat
16	Jemu Kunyet Asam	Masyarakat
17	Jemu Ghembah Ghatos	Masyarakat
18	Beduok Sejuk	Masyarakat
19	Beduok Kulet Kayu	Masyarakat
20	Pagham	Masyarakat
21	Sembu	Masyarakat
22	Nasi Mbun	Masyarakat
23	Aek Salai	Masyarakat
24	Tangas Beghe Api	Masyarakat
25	Nasi Lemak	Masyarakat
26	Nasi Kuneng	Masyarakat
27	Nasi Deguong	Masyarakat
28	Gulei Asam Pedes	Masyarakat
29	Gulei Lemak Labu	Masyarakat
30	Gulei Pouh	Masyarakat
31	Sambel Nyok & Sambel Nyok Beka	Masyarakat
32	Gulei Aek	Masyarakat
33	Sutong masak Itam	Masyarakat
34	Masak Singgong	Masyarakat
35	Gulei Lemak Kuyong	Masyarakat
36	Gulei Umbut	Masyarakat
37	Gulei Lemak	Masyarakat
38	Gulei Mighah	Masyarakat
39	Pacri Inas	Masyarakat

40	Pacri Teghong	Masyarakat
41	Acar Inas	Masyarakat
42	Acar Mentah /Acar Mandak	Masyarakat
43	Acar Berempah/Berembah	Masyarakat
44	Bilis Tumbuk	Masyarakat
45	Keghabu	Masyarakat
46	Sambel melam & Sambel Asam Munan	Masyarakat
47	Sambel Taik Buduk	Masyarakat
48	Sambel Belecan	Masyarakat
49	Kernas/Kasam	Masyarakat
50	Calok / Sambel Calok	Masyarakat
51	Pedik / Sambel Pedik	Masyarakat
52	Temuyak	Masyarakat
53	Bubo Belaok	Masyarakat
54	Bubo Pedas	Masyarakat
55	Bubo Lambuk	Masyarakat
56	Bubo Asyura	Masyarakat
57	Bubo Jewek	Masyarakat
58	Lakse	Masyarakat
59	Kelinot/ Linot	Masyarakat
60	Pengat	Masyarakat
61	Luwe	Masyarakat
62	Tabel Mando	Masyarakat
63	Tabel Aghok	Masyarakat
64	Putu Beghos	Masyarakat
65	Putu Mayang	Masyarakat
66	Uti Kighai	Masyarakat
67	Apam Tepong beghos	Masyarakat
68	Tepong Kumok	Masyarakat
69	Srikaye tulang	Masyarakat
70	Due Sebilik	Masyarakat
71.	Temakok/Temekok /Panden Pelite	Masyarakat
72.	Tambok Malek	Masyarakat
73	Melake	Masyarakat
74	Sepoh Tughi/ Sepoh Kacang	Masyarakat
75.	Pulot Jende	Masyarakat
76	Kukos	Masyarakat

77	Uti Ghendong/Ghenduong	Masyarakat
78	Uti Kukos	Masyarakat
79	Pasong	Masyarakat
80	Bueh Ulu	Masyarakat
81	Binggge Beghendem/Beghendom	Masyarakat
82	Bengget	Masyarakat
83	Cuco Pulau Pinang	Masyarakat
84	Cuco Timbul	Masyarakat
85	Cuco	Masyarakat
86	Ipok Ipok	Masyarakat
87	Keghupok Ighes	Masyarakat
88	Keghupok Atom	Masyarakat
89	Keghupok Ubi	Masyarakat
90	Satay	Masyarakat
91	Paes	Masyarakat
92	Silong	Masyarakat
93	Pacak	Masyarakat
94	Ikan Salai	Masyarakat
95	Seghawe Telor	Masyarakat
96	Sandan Limos	Masyarakat
97	Sirup Panden/Pandon	Masyarakat
98	Aik Selasih	Masyarakat
99	Lepat	Masyarakat
100	Kacau/ Dudul	Masyarakat
101	Lembok	Masyarakat
102	Limbeng/Pais Buah	Masyarakat
103	Nganan Cinjen	Masyarakat
104	Linggeng	Masyarakat
105	Lempa/Lemba	Masyarakat
106	Kusoi	Masyarakat
107	Tipeng	Masyarakat
108	Periak	Masyarakat
109	Kuah Tige	Masyarakat
110	Macok	Masyarakat
111	Beramu	Masyarakat
112	Manggal	Masyarakat
113	Bekaghang	Masyarakat

114	Ngael Jelen	Masyarakat
115	Nyuloh	Masyarakat
116	Petue	Masyarakat

V.6. Terknologi Tradisional

Pada teknologi tradisional, Natuna memiliki kekhasan, salah satunya alat transportasi memancing yaitu kulek. Kulek sebutan asli masyarakat Natuna yang bentuknya terbuat dari kayu. Teknologi tradisional tersebut secara jeni sama seperti sampan.

Tabel 20
Sumber Daya Manusia
Teknologi Tradisional

No	Nama teknologi tradisional	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas /Lembaga)
1	Ghumah Atap Limas	Masyarakat
2	Ghumah Atap Lipat Kajuong	Masyarakat
3	Tuako	Tak ketahui
4	Tipak	Masyarakat
5	Samban/ jungkong/Junggong/ Lupek	Masyarakat
6	Ciau / Tiau	Masyarakat
7	Saoh Ladung	Masyarakat
8	Saoh Kuku	Masyarakat
9	Pengayoh	Masyarakat
10	Kulek	Masyarakat
11	Bubu	Masyarakat
12	Belet	Masyarakat
13	Pinto	Masyarakat
14	Buling	Masyarakat
15	Singgap/Singkap	Masyarakat
16	Kuko	Masyarakat
17	Paghot	Masyarakat
18	Ghumah Pangung	Masyarakat

19	Penai	Masyarakat
20	Palok	Masyarakat
21	Melai	Masyarakat
22	Giong	Masyarakat
23	Besong	Masyarakat
24	Jegen	Masyarakat
25	Pindu	Masyarakat
26	Pacok Geseng	Masyarakat
27	Suek	Masyarakat
28	Paghak/Tembat Nyalai Nyok	Masyarakat
29	Sadew	Masyarakat
30	Jik Keghitak	Masyarakat
31	Besi Katek	Masyarakat
32	Mutur /Mutor	Masyarakat
33	Nyighok	Masyarakat
34	Pajuok	Masyarakat
35	Jembil	Masyarakat
36	Tukel	Masyarakat
37	Tas Utan	Masyarakat
38	Lesong	Masyarakat
39	Alu	Masyarakat
40	Geghubuok Lembu	Masyarakat
41	Gepok	Masyarakat
42	Tunjong / Ambung	Masyarakat
42	Ghagek	Masyarakat
44	Tapong	Masyarakat
45	Tuyol/bundel/Kampel	Masyarakat
46	Canggos	Masyarakat
47	Kajuong	Masyarakat
48	Telindok	Masyarakat
49	Tikar panden putih	Masyarakat

50	Tikar Paca	Masyarakat
51	Anyam Benit	Masyarakat
52	Lapon	Masyarakat
53	Sikau	Masyarakat
54	Penyeghe Kegahak	Masyarakat
56	Bujuok	Masyarakat
57	Seghuet	Masyarakat

V.7. Seni

Mendu, lang lang buana, ayam sudur dan berdah merupakan kesenian tradisional masyarakat Natuna. Meskipun jarang ditemukan, sanggar ataupun komunitasnya masih ada.

Tabel 21
Sumber Daya Manusia
Seni

No	Nama Karya	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Mendu	Sanggar
2	Lang Lang Buana	Darman, Desa Tanjung, Kec, Bunguran Timur Laut
3	Ayam Sudur	Sanggar
4	Berdah	Sanggar
5	Jepen	Masyarakat
6	Gazal	Sanggar
7	Orkes Melayu	Sanggar
8	Hadrah	Sanggar
9	Alu Bunguran	Sanggar
10	Silat Kambong	Masyarakat
11	Sandiwara	Masyarakat
12	Genduong Panjuong	Masyarakat
13	Giambuong	Masyarakat
14	Tari Aek Mawa	Masyarakat
15	Tari Persembahan	Masyarakat
16	Dendang Melayu Natuna Vol.1	Masyarakat
17	Dendang Melayu Natuna Vol.2	Masyarakat

18	Natuna Berdangdut	Masyarakat
19	Natuna Gerbang Utaraku	Masyarakat
20	Natuna MAS	Masyarakat
21	Suluk dan Mendu Bermadah	Masyarakat
22	Jelong Tang Aghi	Masyarakat
23	Telindok	Sanggar
24	Kipas Siti Mahdewi	Sanggar
25	Senandung Ujung Utara	Sanggar
26	Tiang Terpancang Lanunpun Datang	Sanggar
27	Zuriat Bunguran	Komunitas
28	Tikar Usang Dendangpun Menghilang	Sanggar
29	Dendang Melayu NatunaVol.1	Komunitas

V.8. Bahasa

Natuna merupakan daerah kepulauan, sehingga pengaruh letak dan jarak yang dipisahkan lautan melahirkan keragaman intonasi dan dielek bahasa daerah ini.

Tabel 22
Sumber Daya Manusia
Bahasa

No	Bahasa yang teridentifikasi	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Sedonou, Pulau Tiga	Masyarakat
2	Ranai, Kelarik	Masyarakat
3	Midoi	Masyarakat
4	PulauLaut	Masyarakat
5	Serasan	Masyarakat

V.9. Permainan Rakyat

Permainan tradisional Natuna sudah mulai berkurang dimainkan, seiring perkembangan permainan modern. Namun permainan ini di beberapa daerah masih ditemukan. Perlu pengembangan bagaimana permainan ini tetap terjaga agar lestari.

Tabel 23
Sumber Daya Manusia
Permainan Rakyat

No	Nama	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Cunggak	Masyarakat
2	Layang-layang	Masyarakat
3	Geseng Beghembuong	Masyarakat
4	Tali Geleh	Masyarakat
5	Canang	Masyarakat
6	Yeye	Masyarakat
7	Main Taek	Masyarakat
8	Main Ring-kap	Masyarakat
9	Main Setek Getah	Masyarakat
10	Main Kontrak	Masyarakat
11	Bal bedok	Masyarakat
12	Putu Tali atu Lunjat Tali	Masyarakat
13	Main Kelas/ Main Dup	Masyarakat
14	Main Ikok Asok	Masyarakat
15	Main Sarang Nyok	Masyarakat
16	Senap Kumbuk	Masyarakat
17	Jung kate	Masyarakat
18	Mbek Unyang	Masyarakat
19	Mein Lenget	Masyarakat
20	Main Luta Selop	Masyarakat
21	Main Meghiam/ Karbit	Masyarakat
22	Main Getah Dinding	Masyarakat
23	Panggak Buih Getah	Masyarakat
24	Cine Butak	Masyarakat
25	Main Letop/BedilLandak	Masyarakat
26	Sepiring Dewa Dewa	Masyarakat
27	Tapok Endok	Masyarakat
28.	Tebik Jeghi	Masyarakat
29.	Ya oma	Masyarakat
30	Main Kipas Deun Nyok	Masyarakat
31	Mein Kapal Pelapah Nyok	Masyarakat

32	Lanja Seludong/Seluduong	Masyarakat
33	Main Beghesok Bebi	Masyarakat
34	Ambung Gile	Masyarakat
35	Guel Temukok Nyok	Masyarakat

V.10. Olahraga Tradisional

Ada beberapa olah raga tradisional yang terdata, salah satunya silat kampung. Namun, silat kampung tidak sepepolur dulu lagi. Silat kampung hanya dimaenkan oleh komunitas masyarakat. Yang tentunya secara jumlah lebih sediki.

Tabel 24
Sumber Daya Manusia
Olahraga Tradisional

No	Nama Olahraga	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Silat Kambong	Masyarakat
2	Beghenuong/Menyelam	Masyarakat
3	Beciaw	Masyarakat
4	Bekulek	Masyarakat
5	Kasti	Masyarakat
6	Gebok	Masyarakat
7	Luta Kaleng	Masyarakat
8	Bughu Bebi	Masyarakat
9	Silat Kambong	Masyarakat

V.11. Cagar Budaya

1. Benda Cagar Budaya

Tabel 25

NO	Nama / Jenis Benda	Periodesasi		Jum lah	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
		Asal	Abad		
1	buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
2	buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
3	buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
4	buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
5	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
6	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
7	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
8	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
9	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
10	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
11	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
12	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
13	Pasu	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
14	Piring	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
15	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
16	mangkuk	Qing	18 - 19	1	Pemerintah Daerah
17	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
18	Tutup Teko	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
19	Tutup Teko	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
20	Perebus Jamu	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
21	mangkuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
22	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
23	Tutup Wadah Memasak	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
24	Wadah Memasak	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
25	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
26	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
27	mangkuk	Song, Cina	11 - 12	1	Pemerintah Daerah
28	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
29	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
30	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
31	mangkuk	Vietnam	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
32	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
33	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
34	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
35	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
36	mangkuk	Song, Cina	11 - 12	1	Pemerintah Daerah
37	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah

38	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
39	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
40	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
41	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
42	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
43	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
44	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
45	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
46	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
47	mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
48	mangkuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
49	mangkuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
50	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
51	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
52	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
53	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
54	mangkuk	Song, Cina	11 - 12	1	Pemerintah Daerah
55	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
56	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
57	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
58	mangkuk	Song, Cina	11 - 12	1	Pemerintah Daerah
59	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
60	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
61	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
62	mangkuk	Song, Cina	11 - 12	1	Pemerintah Daerah
63	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
64	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
65	Piring	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
66	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
67	Piring	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
68	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
69	Piring	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
70	Piring	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
71	Piring	Qing	17 - 18	1	Pemerintah Daerah
72	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
73	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
74	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
75	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
76	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
77	Teko	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
78	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
79	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
80	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
81	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
82	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
83	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah

84	Cepuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
85	Cepuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
86	Cepuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
87	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
88	Cepuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
89	Tutup wadah	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
90	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
91	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
92	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
93	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
94	mangkuk	Vietnam	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
95	Buli-buli	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
96	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
97	Piring	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
98	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
99	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
100	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
101	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
102	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
103	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
104	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
105	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
106	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
107	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
108	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
109	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
110	mangkuk	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
111	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
112	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
113	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
114	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
115	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
116	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
117	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
118	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
119	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
120	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
121	Piring	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
122	mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
123	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
124	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
125	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
126	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
127	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
128	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
129	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
130	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
131	mangkuk	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah

132	mangkuk	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
133	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
134	Piring	Qing	18 - 19	1	Pemerintah Daerah
135	Piring	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
136	Piring	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
137	Pasu	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
138	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
139	mangkuk	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
140	Piring	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
141	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
142	mangkuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
143	mangkuk	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
144	mangkuk	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
145	mangkuk	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
146	Piring	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
147	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
148	mangkuk	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
149	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
150	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
151	Piring	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
152	mangkuk	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
153	mangkuk	Vietnam	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
154	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
155	Cepuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
156	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
157	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
158	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
159	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
160	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
161	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
162	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
163	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
164	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
165	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
166	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
167	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
168	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
169	mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
170	mangkuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
171	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
172	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
173	Cepuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
174	Cepuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
175	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
176	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah

177	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
178	mangkuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
179	Tutup Cepuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
180	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
181	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
182	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
183	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
184	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
185	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
186	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
187	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
188	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
189	mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
190	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
191	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
192	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
193	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
194	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
195	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
196	Tempayan	Ming, Cina	15 - 16	1	Pemerintah Daerah
197	Vase	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
198	Teko	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
199	Cepuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
200	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
201	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
202	Buli-Buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
203	Buli-Buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
204	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
205	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
206	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
207	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
208	Cepuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
209	Cepuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
210	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
211	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
212	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
213	Gelas	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
214	Gelas	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
215	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
216	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah

217	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
218	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
219	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
220	mangkuk	Qing	19	1	Pemerintah Daerah
221	Tutup Mangkuk	Qing	18 - 19	1	Pemerintah Daerah
222	Cepuk	Song - Yuan	13	1	Pemerintah Daerah
223	Piring	Qing	17 - 18	1	Pemerintah Daerah
224	mangkuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
225	Sendok	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
226	Piring	Qing	17 - 18	1	Pemerintah Daerah
227	Guci	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
228	Guci	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
229	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
230	Buli-buli dempet	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
231	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
232	Tutup Mangkuk	Eropa	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
233	Mangkuk	Eropa	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
234	Guci	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
235	Guci	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
236	Guci	Khmer	10	1	Pemerintah Daerah
237	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
238	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
239	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
240	Mangkuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
241	Mangkuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
242	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
243	Mangkuk	Song - Yuan	13	1	Pemerintah Daerah
244	Mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
245	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
246	Piring	Song, Cina	11 - 12	1	Pemerintah Daerah
247	Buli-buli	Vietnam	16 - 17	1	Pemerintah Daerah
248	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
249	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
250	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
251	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
252	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
253	Cepuk	Song - Yuan	13	1	Pemerintah Daerah
254	Tutup Gelas	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
255	Tutup Cepuk	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah

256	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
257	Cepuk	Qing	18 - 19	1	Pemerintah Daerah
258	Mangkuk	Qing	18 - 19	1	Pemerintah Daerah
259	Mangkuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
260	Mangkuk	Yuan - Ming	14	1	Pemerintah Daerah
261	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
262	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
263	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
264	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
265	Mangkuk	Qing	18 - 19	1	Pemerintah Daerah
266	Mangkuk	Qing	18 - 19	1	Pemerintah Daerah
267	Mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
268	Mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
269	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
270	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
271	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
272	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
273	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
274	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
275	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
276	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
277	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
278	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
279	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
280	Mangkuk	Song, Cina	11 - 12	1	Pemerintah Daerah
281	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
282	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
283	Cepuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
284	Cepuk	Yuan - Ming	14	1	Pemerintah Daerah
285	Piring	Qing	18 - 19	1	Pemerintah Daerah
286	Buli-buli	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
287	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
288	Vase	Song, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
289	Tripod	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
290	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
291	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
292	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
293	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
294	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah

295	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
296	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
297	Tutup Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
298	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
299	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
300	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
301	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
302	Buli-buli	Yuan - Ming	14	1	Pemerintah Daerah
303	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
304	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
305	Buli-buli	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
306	Guci	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
307	Guci	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
308	Tutup Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
309	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
310	Piring	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
311	Tutup Cepuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
312	Gelas	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
313	Piring	Song, Cina	12 - 12	1	Pemerintah Daerah
314	Vase	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
315	Steam cup	Tang, Cina	9 - 10	1	Pemerintah Daerah
316	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
317	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
318	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
319	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
320	Vase	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
321	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
322	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
323	Guci	Tang, Cina	9 - 10	1	Pemerintah Daerah
324	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
325	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
326	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
327	Pasu	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
328	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
329	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
330	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
331	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
332	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
333	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
334	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah

335	Buli-buli	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
336	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
337	Mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
338	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
339	Buli-buli	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
340	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
341	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
342	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
343	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
344	Tutup Konde	Five Dynasty	9-10	1	Pemerintah Daerah
345	Gelang	Five Dynasty	9-10	1	Pemerintah Daerah
346	Gelang	Five Dynasty	9-10	1	Pemerintah Daerah
347	Cincin	Five Dynasty	9-10	1	Pemerintah Daerah

2. Pecahan Benda cagar budaya

Tabel 26

No	Nama / Jenis barang	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
2	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
3	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
4	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
5	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
6	Pecahan Poti	Pemerintah Daerah
7	Pecahan Cepuk	Pemerintah Daerah
8	Tutup cepuk	Pemerintah Daerah
9	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
10	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
11	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
12	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
13	Pecahan Mngkok	Pemerintah Daerah
14	Guci	Pemerintah Daerah
15	Guci	Pemerintah Daerah
16	Guci	Pemerintah Daerah
17	Guci	Pemerintah Daerah
18	Guci	Pemerintah Daerah
19	Guci	Pemerintah Daerah
20	Guci	Pemerintah Daerah
21	Guci	Pemerintah Daerah
22	Guci	Pemerintah Daerah
23	Guci	Pemerintah Daerah
24	Guci	Pemerintah Daerah
25	Pasu	Pemerintah Daerah
26	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
27	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
28	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah

29	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
30	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
31	pecahan Pas	Pemerintah Daerah
32	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
33	Pecahan	Pemerintah Daerah
34	Pecahan Cepuk	Pemerintah Daerah
35	pecahan guci	Pemerintah Daerah
36	Pecahan	Pemerintah Daerah
37	pecahan mangkok	Pemerintah Daerah
38	pecahan mangkok	Pemerintah Daerah
39	Pecahan	Pemerintah Daerah
40	Pecahan	Pemerintah Daerah
41	Pecahan	Pemerintah Daerah
42	pecahan mangkok	Pemerintah Daerah
43	pecahan mangkok	Pemerintah Daerah
44	pecahan mangkok	Pemerintah Daerah
45	Pecahan	Pemerintah Daerah
46	pecahan mangkok	Pemerintah Daerah
47	Pecahan	Pemerintah Daerah
48	Pecahan Cepuk	Pemerintah Daerah
49	Pecahan Cepuk	Pemerintah Daerah
50	Pecahan	Pemerintah Daerah
51	Pecahan Sendok	Pemerintah Daerah
52	Pecahan Sendok	Pemerintah Daerah
53	Pecahan	Pemerintah Daerah
54	Pecahan	Pemerintah Daerah
55	Pecahan	Pemerintah Daerah
56	Pecahan	Pemerintah Daerah
57	Pecahan	Pemerintah Daerah
58	Pecahan	Pemerintah Daerah
59	Pecahan	Pemerintah Daerah
60	Pecahan	Pemerintah Daerah
61	Pecahan	Pemerintah Daerah
62	Pecahan	Pemerintah Daerah
63	Pecahan	Pemerintah Daerah
64	Pecahan	Pemerintah Daerah
65	Pecahan	Pemerintah Daerah
66	Pecahan	Pemerintah Daerah
67	Pecahan	Pemerintah Daerah
68	Pecahan	Pemerintah Daerah
69	Pecahan	Pemerintah Daerah
70	Pecahan	Pemerintah Daerah
71	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
72	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
73	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
74	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
75	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
76	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
77	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
78	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah

79	Pecahan	Pemerintah Daerah
80	pecahan	Pemerintah Daerah
81	pecahan	Pemerintah Daerah
82	pecahan	Pemerintah Daerah
83	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
84	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
85	Pecahan Cepuk	Pemerintah Daerah
86	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
87	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
88	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
89	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
90	Pecahan	Pemerintah Daerah
91	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
92	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
93	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
94	Pecahan Cepuk	Pemerintah Daerah
95	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
96	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
97	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
98	Pecahan	Pemerintah Daerah
99	Pecahan	Pemerintah Daerah
100	Pecahan	Pemerintah Daerah
101	Pecahan	Pemerintah Daerah
102	Pecahan	Pemerintah Daerah
103	Pecahan	Pemerintah Daerah
104	Pecahan	Pemerintah Daerah
105	Pecahan	Pemerintah Daerah
106	Pecahan	Pemerintah Daerah
107	Pecahan	Pemerintah Daerah
108	Pecahan	Pemerintah Daerah
109	Pecahan	Pemerintah Daerah
110	Pecahan	Pemerintah Daerah
111	Pecahan	Pemerintah Daerah
112	Pecahan	Pemerintah Daerah
113	Pecahan	Pemerintah Daerah
114	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
115	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
116	Pecahan	Pemerintah Daerah
117	Pecahan	Pemerintah Daerah
118	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
119	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
120	Batu ALAM	Pemerintah Daerah
121	batu Alam	Pemerintah Daerah
122	Batu Alam	Pemerintah Daerah
123	tembaga	Pemerintah Daerah
124	Serpihan Kapal	Pemerintah Daerah
125	Serpihan Kapal	Pemerintah Daerah

3. Bangunan dan Struktur

Tabel 27

NO	Nama CB	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Keramat Binjai/ Makam	Pemerintah Daerah
2	Keramat Tanjung Batang 1/ Makam	Pemerintah Daerah
3	Keramat Tanjung Batang 2/ Makam	Pemerintah Daerah
4	Situs Makam Segeram	Pemerintah Daerah
5	Keramat Darah Putih/ Makam	Pemerintah Daerah
6	Makam Siti Balqis	Pemerintah Daerah
7	Rumah Pang Ali	Pemerintah Daerah
8	Makam Pangeran Wahab	Pemerintah Daerah
9	Masjid Suak Midai	Pemerintah Daerah
10	Struktur Rumah Dt,Kaya M.Dun	Pemerintah Daerah
11	Struktur Rumah Peradilan	Pemerintah Daerah

4. Situs Cagar Budaya

Tabel 28

NO	Nama CB	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Situs Batu Sindu	Pemerintah Daerah
2	Situs Batu Rusia	Pemerintah Daerah
3	Situs Air Sekain	Pemerintah Daerah
4	Situs Batu Kemalu	Pemerintah Daerah
5	Kapal VOC	Pemerintah Daerah
6	Kapal Netherland	Pemerintah Daerah
7	Kapal Jedayat	Pemerintah Daerah
8	Situs kapal Qing	Pemerintah Daerah
9	Situs Semapi 1	Pemerintah Daerah
10	Situs Semapi 2	Pemerintah Daerah
11	Situs Semapi 3	Pemerintah Daerah
12	Situs Nenei	Pemerintah Daerah
13	Situs Meraguk	Pemerintah Daerah
14	Situs Sepipi	Pemerintah Daerah
15	Kapal Setahas	Pemerintah Daerah
16	Karang Antik	Pemerintah Daerah
17	Karang Cina	Pemerintah Daerah
18	Kapal Janek	Pemerintah Daerah
19	Kapal Inggris	Pemerintah Daerah
20	Qing Karang Kiyak	Pemerintah Daerah
21	Kapal Teh'	Pemerintah Daerah
22	Kapal Korea	Pemerintah Daerah

23	Kapal Kayu	Pemerintah Daerah
24	Batu Berian	Pemerintah Daerah
25	Situs Semapi 4	Pemerintah Daerah
26	Situs Qing Pengadah	Pemerintah Daerah
27	Situs Qing Kelanga	Pemerintah Daerah
28	Situs Kapal Rusia	Pemerintah Daerah

5. Kawasan Cagar Budaya

Tabel 29

NO	Nama Kawasan	Identifikasi SDM (Peorangan/Komunitas/Lembaga)
1	Tanjung Batang	Pemerintah Daerah
2	Segeram	Pemerintah Daerah
3	Binjai	Pemerintah Daerah
4	Pasir Marus	Pemerintah Daerah
5	Setaas	Pemerintah Daerah
6	Tanjung	Pemerintah Daerah
7	Kelanga	Pemerintah Daerah
8	Tanjung	Pemerintah Daerah
9	Subi	Pemerintah Daerah
10	Midai	Pemerintah Daerah

BAB VI

DATA SARANA DAN PRA SARANA KEBUDAYAAN

VI.1. Manuskrip

Untuk pemeliharaan manuskrip Natuna belum memiliki sarana dan prasarana penyimpanan. Disamping itu manuskrip kepemilikannya milik masyarakat dan di simpan secara swadaya oleh pemiliknya.

Tabel 30
Sarana dan Prasarana
Manuskrip

No	Nama Manuskrip	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1.	Hikayat Gal Bakawali	Masyarakat
2.	Asal Usul dan Silah-silah Orang Besar-besar yang asli yang memerintah Pulau Bunguran atau Pulau Serindit dari Zaman Dahulu Kala sampai sekarang ini.	Masyarakat
3.	Kitab Hadrah	Masyarakat

VI.2. Tradisi Lisan

Belum semua tradisi lisan Natuna memiliki sarana prasarana. Namun ada beberapa yang sudah dibukukan dan tersimpan di perpustakaan daerah. Selain itu Prasarana yang ada yaitu laboratium seni di SMAN 2 Bunguran Timur, tugu gasing (arena kebudayaan), Radio RRI dan Radio STAI Natuna.

Tabel 31
Sarana dan Prasarana
Tradisi Lisan

No	Nama Tradisi Lisan	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Suluk	Pemerintah daerah
2	Pantun	Pemerintah daerah
3	Syair	Pemerintah daerah
4	Asal Usul kerajaan kedatuan Bunguran (Kampung Segeram)	Pemerintah daerah

5	Lagenda telapak toknyong	Pemerintah daerah
6	Lagenda pulau senua	Pemerintah daerah
7	Asal usul Keramat Binjai	Pemerintah daerah
8	Sejarah Kota Ranai	Pemerintah daerah
9	Lagenda Batu kasah	Masyarakat
10.	Lagenda nakhoda saman lain	Pemerintah daerah
11	Lagenda selat Nasi	Pemerintah daerah
12	Lagenda batu sindu	Masyarakat
13	Sejarah Batu rusia (Cintaku Seumur Dewa)	Masyarakat
14	Cerita rakyat Panglima hujan	Masyarakat
15	Hikayat dewa mendu	Pemerintah dan masyarakat
16	Bunguran pulau serindit	Pemerintah dan masyarakat
17	Ilun anak Natuna	Pemerintah dan masyarakat
18	Gelar datuk kaya tokong pulau tujuh	Pemerintah dan masyarakat
19	Sutong beso	Pemerintah dan masyarakat
20	Keqhak pakai kace mate hitam	Pemerintah dan masyarakat
21	Mende dikabu semot tiap kali temu dengan kawan die	Pemerintah dan masyarakat
22	Kisah ikan pitong, kerapuk dengan kalat	Pemerintah dan masyarakat
23	Kancel munuh raksasa	Pemerintah dan masyarakat
24	Kepale taik munuh raksasa	Pemerintah dan masyarakat
25	Telanggou kawan bilis	Pemerintah dan masyarakat
26	Keqhak mowok colak	Pemerintah dan masyarakat
27	Buntal nyonyi lagu dangdut	Pemerintah dan masyarakat
28	Pak camat gi turne, terikat kat bum	Pemerintah dan masyarakat
29	Asal usul ikan duyung	Pemerintah dan masyarakat
30	Asal usul pulau bunguran	Pemerintah dan masyarakat
31	Pulau laut indra putera	Pemerintah dan masyarakat
32	Datuk balau silak demang megat serindit dina mahkota	Pemerintah dan masyarakat
33	Dongeng sakilah dan sakilluh	Pemerintah dan masyarakat
34	Dua hantu nanggal	Pemerintah dan masyarakat

35	Datuk bandarsyah	Pemerintah dan masyarakat
36	Asal usul name kuta ranai	Pemerintah dan masyarakat
37	Lagenda Tok Min Ngamuk	Pemerintah dan masyarakat
38	Lagenda Tekol Lampak	Masyarakat
39	Lagenda Batu Gajah	Masyarakat
40	Lagenda Batu Takek	Masyarakat
41	Lagenda Tapak Tok Nyong	Masyarakat
42	Lagenda Batu Kuci	Masyarakat
43	Lagenda Setungkuk	Masyarakat
44	Lagenda Sungai Tekong	Masyarakat
45	Legenda Tanjung Datuk	Masyarakat
46	Lagenda Arung Limau	Masyarakat
47	Legenda Gunung Sedenuk	Masyarakat

VI.3. Adat Istiadat

Implementasi adat istiadat lebih banyak menggunakan Sarana dan prasarana di lapangan atau di pemukiman penduduk. Kedepan perlu difasilitasi pusat kebudayaan daerah sehingga aktivitas adat istiadat tersentralistik.

Tabel 32
Sarana dan Prasarana
Adat Istiadat

No	Nama Adat Istiadat	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1.	Menilik / Menengok	Masyarakat
2.	Merisik atau Meninjau	Masyarakat
3.	Meminang	Masyarakat
4.	Mengantar DuitBelanje/ DuitAngos	Masyarakat
5.	Menggantungataubekembuong	Masyarakat
6.	Berandam/berasahgigi	Masyarakat
7.	Bejunga/ MubungUmah	Masyarakat
8.	Bekawal	Masyarakat
9.	Akad Nikah	Masyarakat

10.	Menyembah	Masyarakat
11.	Bersanding	Masyarakat
12.	Tepung tawar Cecah Inai / Adat	Masyarakat
13.	Berinaibesar	Masyarakat
14.	Berkhatam	Masyarakat
15.	Berarak	Masyarakat
16.	Bersanding/Bersatu	Masyarakat
17.	TebusTali Lawe & TebusKipas	Masyarakat
18.	BertandangatauBerambah	Masyarakat
19.	Panggilan dalam keluarga	Masyarakat
20.	Begowoi/ Begewei	Masyarakat
21.	Ungkapan Mali	Masyarakat
22.	Berjalan menunduk melintasi orang ramai	Masyarakat
23.	Mencium tangan orang tua saat bersalaman	Masyarakat
24.	MandiSafat/ Perang Air(PindahKeatas)	Masyarakat
25.	Nebes Kelab	Masyarakat
26.	Tepung tawar Syara'	Masyarakat

VI.4. Ritus

Secara umum pelaksanaan ritual adat di Natuna lebih ke rumah masyarakat, masjid, musola dan lokasi tempat kegiatan atau lapangan. Namun, ada beberapa ritus yang memerlukan pra sarana untuk mendukung pelaksanaan aktivitas ritual. Selain itu pendokumentasian dan pengarsipkan ritual dirasa sangat penting.

Tabel 33
Sarana dan Prasarana
Tradisi Lisan

No	Nama Ritus	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1.	Nujuh Bulan	Masyarakat
2.	Tanggal/Tanggol pusat	Masyarakat
3.	Jike Maulod	Masyarakat
4.	Qiqah	Masyarakat

5.	Sunat/ Ketan	Masyarakat
6.	Berik Wah 3, 7, 40, 100, haul	Masyarakat
7.	Buong ancak / Buong pereteh / buong jung	Masyarakat
8.	Ngenong peghedek	Masyarakat
9.	Tabur beras Kuneng	Masyarakat
10.	Cabut bigik angin/ Ambik ulong/ Ambik Angen	Masyarakat
11.	Mandik Safa	Masyarakat
12.	Tetas jehheng	Masyarakat
13.	Bubur Asyuro	Masyarakat
14.	Tulak bele	Masyarakat
15.	Negek Tiang	Masyarakat
16.	Simah	Masyarakat
17.	Aek tawa	Masyarakat
18.	Bepusong	Masyarakat
19.	Ngitong Pelanggah	Masyarakat
20.	Belangi	Masyarakat
21.	Melas negri	Masyarakat

VI.5. Pengetahuan Tradisional

Hingga saat ini, pembuatan obat-obatan tradisional dan jamu tradisional masih berlangsung. Begitu juga dengan kuliner dan kerajinan. Pembuatan karya budaya tersebut dilakukan oleh beberapa masyarakat sebagai usaha yang ekonomis.

Idealnya memang perlu memberikan ruang prasana bagi pelaku karya budaya. Prasarana yang dilengkapi sarana penunjangnya. Sehingga produk karya budaya terpusat dan mudah dijangkau oleh masyarakat umum.

Tabel 34
Sarana dan Prasarana
Pengetahuan Tradisional

No	Nama Pengetahuan tradisional	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Membuat hantaran	Masyarakat

2	Membuat tekad	masyarakat
3	Menganyam	Masyarakat
4	Menyulam	Masyarakat
5	Menenun	Masyarakat
6	Baju kurung cekak musang	Masyarakat
7	Baju kurung teluk belanga/ Tulang Belut	Masyarakat
8	Baju potong cine	Masyarakat
9	Baju kurung kekek	Masyarakat
10	Baju kebaya labuh	masyarakat
11	Baju kebaya pendek	Masyarakat
12	Baju pesak enam	Masyarakat
13	Pejoh /Bejeh/ Jamubersalin	Masyarakat
14	Majun	Masyarakat
15	Obat Gilik,	Masyarakat
16	Jamu kunyit asam	Masyarakat
17	Jamu rempah ratus	Masyarakat
18	Beduok Sejuk	masyarakat
19	Beduok Kulet Kayu	Masyarakat
20	Pagham	Masyarakat
21	Sembo	Masyarakat
22	Nasi Embun	Masyarakat
23	Air Salai	Masyarakat
24	Tangas Beghe Api	Masyarakat
25	Nasi Lemak	Masyarakat
26	Nasi Kuneng	masyarakat
27	Nasi Deguung	Masyarakat
28	Gulai Asam Pedes	Masyarakat
29	Gulai Lemak Labu	Masyarakat
30	Gulai Pouh	Masyarakat
31	Sambel Nyuk & sambal Nyuk Beka	Masyarakat
32	Gulai Aek	Masyarakat
33	Sotong masak Itam	Masyarakat
34	Masak Singgang	masyarakat
35	Gulai lemak	Masyarakat
36	Kuyong	Masyarakat
37	Gulai lemak	Masyarakat
38	Gulai merah	Masyarakat

39	Pacri Inas	Masyarakat
40	Pacri Terung	Masyarakat
41	Acar Nenas	Masyarakat
42	Acar Mentah	masyarakat
43	Acar Berempah	Masyarakat
44	Bilis Tumbuk	Masyarakat
45	Kerabu	Masyarakat
46	Sambal melam& Sambal Asam Munan	Masyarakat
47	Sambal Taik Buduk	Masyarakat
48	Sambal belacan	Masyarakat
49	Kernas/Kasam	Masyarakat
50	Calok	masyarakat
51	Pedek	Masyarakat
52	Temuyak	Masyarakat
53	Bubur belauk	Masyarakat
54	Bubur pedas	Masyarakat
55	Bubur lambuk	Masyarakat
56	Bubur Asyura	Masyarakat
57	Bubo Jewek	Masyarakat
58	Lakse	masyarakat
59	Kelinot/ Linot	Masyarakat
60	Pengat	Masyarakat
61	Luwe	Masyarakat
62	Tabal Mando	Masyarakat
63	Tabal Arok	Masyarakat
64	Putu Beras	Masyarakat
65	Putu mayang	Masyarakat
66	Uti kirai	masyarakat
67	Apam tepung beras	Masyarakat
68	Tepung Kumok	Masyarakat
69	Srikaya tulang	Masyarakat
70	Dua Sebilik	Masyarakat
71.	Temakok/Panden Pelite	Masyarakat
72.	Tambok Malek	Masyarakat
73	Melake	Masyarakat
74	Sepoh Tughi/ Sepoh Kacang	masyarakat
75.	Pulut Jende	Masyarakat

76	Kukos	Masyarakat
77	Roti Rendang	Masyarakat
78	Roti kukos	Masyarakat
79	Pasong	Masyarakat
80	Bueh Ulu	Masyarakat
81	Binggge Berendam	Masyarakat
82	Bengget	masyarakat
83	Cuco Pulau Pinang	Masyarakat
84	Cuco Timbul	Masyarakat
85	Cuco	Masyarakat
86	Ipok-ipok	Masyarakat
87	Kerupuk Ighes	Masyarakat
88	Kerupuk Atom	Masyarakat
89	Kupok ubi	Masyarakat
90	Satay	masyarakat
91	Paes	Masyarakat
92	Silong	Masyarakat
93	Pacak	Masyarakat
94	Ikan Salai	Masyarakat
95	Serawe Telor	Masyarakat
96	Santan Limos	Masyarakat
97	Sirup Pandan	Masyarakat
98	Air Selasih	masyarakat
99	Lepat	Masyarakat
100	Kacau/ Dudul	Masyarakat
101	Lembok	Masyarakat
102	Limbeng/Pais Buah	Masyarakat
103	Nganan Cinjen	Masyarakat
104	Linjeng	Masyarakat
105	Lempar	Masyarakat
106	Kusoi	masyarakat
107	Tipeng	Masyarakat
108	Periak	Masyarakat
109	Kuah Tige	Masyarakat
110	Macok	Masyarakat
111	Beramu	Masyarakat
112	Manggal	Masyarakat

113	Bekaghang	Masyarakat
114	Ngael Jelen	masyarakat
115	Nyuloh	Masyarakat
116	Petue	Masyarakat

VI.6. Terknologi Tradisional

Teknologi tradisional lebih sesuai dengan kondisi lingkungan dan alam. Namun, banyaknya produk-produk teknologi modern membuat teknologi tradisional ditinggalkan. Padahal teknologi tradisional lebih cocok dalam penempatannya di suatu daerah.

Salah satunya pembuatan kapal kayu bermesin atau orang Natuna lebih akrab menyebutnya pompong. Cara pembuatan kapal kayu tersebut sudah turun temurun diwariskan, hingga saat ini belum ada dokumentasi cara pembuatannya. Perlu media berupa buku dan sebagainya sebagai upaya pelestarian karya local orang Natuna.

Tabel 35
Sarana dan Prasarana
Teknologi Tradisional

No	Nama teknologi tradisional	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Rumah Atap Limas	Masyarakat
2	Rumah Atap lipat kajang	Masyarakat
3	Tuako	Tak ketahui
4	Tipak	Masyarakat
5	Sampan/ jongkong/ Lupek	Masyarakat
6	Ciau	Masyarakat
7	Saoh Ladung	Masyarakat
8	Saoh Kuku	Masyarakat
9	Pengayoh	Masyarakat
10	Kulek	Masyarakat
11	Bubu	Masyarakat
12	Belet	Masyarakat
13	pinto	Masyarakat
14	Buling	Masyarakat
15	Singkap	Masyarakat
16	Kuko	Masyarakat

17	Paghot	Masyarakat
18	Rumah panggung	Masyarakat
19	Penai	Masyarakat
20	Palok	Masyarakat
21	Melai	Masyarakat
22	Giong	Masyarakat
23	Besong	Masyarakat
24	Jegen	Masyarakat
25	Pindu	Masyarakat
26	Pacok Geseng	Masyarakat
27	Suek	Masyarakat
28	Parak/tmpat asapan kelapa	Masyarakat
29	Sadew	Masyarakat
30	Jik keritak	Masyarakat
31	Besi Katek	Masyarakat
32	Mutur	Masyarakat
33	Nyirok	Masyarakat
34	Pajuok	Masyarakat
35	Jembil	Masyarakat
36	Tukel	Masyarakat
37	Tas Utan	Masyarakat
38	Lesong	Masyarakat
39	Alu	Masyarakat
40	Gubok Lembu	Masyarakat
41	Gepok	Masyarakat
42	Tunjong / Ambung	Masyarakat
42	Ragek	Masyarakat
44	Tapong	Masyarakat
45	Tuyol/bundel/kampel	Masyarakat
46	Cannggos	Masyarakat
47	Kajuong	Masyarakat

48	Telindok	Masyarakat
49	Tikar pandan putih	Masyarakat
50	Tikar pacar	Masyarakat
51	Anyam Benit	Masyarakat
52	Lapon	Masyarakat
53	Sikau	Masyarakat
54	Penyeghe Keghak	Masyarakat

VI.7. Seni

Kurangnya panggung atraksi seni dan fasilitas seni pentunjukan tradisional membuat seni Natuna tidak terlihat secara umum. Belum lagi kesenian tersebut belum terdokumentasi.

Tabel 36
Sarana dan Prasarana
Seni

No	Nama Karya	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Mendu	Masyarakat
2	Lang Lang Buana	Masyarakat
3	AyamSudur	Masyarakat
4	Berdah	Masyarakat
5	ZapinKampung	Masyarakat
6	Gazal	Masyarakat
7	Orkes Melayu	Masyarakat
8	Hadrah	Masyarakat
9	Alu Natuna	Masyarakat
10	Silat Kambong	Masyarakat
11	Sandiwara	Masyarakat
12	Gendung Panjuong	Masyarakat
13	Giambuong	Masyarakat
14	Tari Air Mawar	Pemerintah Daerah
15	Tari Persembahan	Pemerintah Daerah
16	DendangMelayuNatunaVol.1	Pemerintah Daerah

17	DendangMelayuNatunaVol.2	Pemerintah Daerah
18	Natuna Berdangdut	Pemerintah Daerah
19	Natuna Gerbang Utaraku	Pemerintah Daerah
20	Natuna MAS	Pemerintah Daerah
21	Sulukdan Mendu Bermadah	Pemerintah Daerah
22	Jelong Tang Aghi	Pemerintah Daerah
23	Telindok	Pemerintah Daerah
24	Kipas Sit iMahdewi	Pemerintah Daerah
25	Senandung Ujung Utara	Pemerintah Daerah
26	Tiang Terpancang Lanunpun Datang	Pemerintah Daerah
27	Zuriat Bunguran	Masyarakat
28	Tikar Usang Dendangpun Menghilang	Masyarakat
29	Giembuong	Masyarakat

VI.8. Bahasa

Natuna merupakan daerah kepulauan, sehingga pengaruh letak dan jarak yang dipisahkan lautan melahirkan keragaman intonasi dan dielek bahasa daerah ini. Sarana prasarana untuk bahasa sudah dimiliki Natuna dalam bentuk laboratorium bahasa. Untuk pengembangan perlu dibuat kamus, kurikulum pembelajaran bahasa Natuna sebagai bahan pembelajaran muatan local disekolah.

Tabel 37
Sarana dan Prasarana
Bahasa

No	Bahasa yang teridentifikasi	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Sedonou, Pulau Tiga	Masyarakat
2	Ranai, Kelarik	Masyarakat
3	Midoi	Masyarakat
4	PulauLaut	Masyarakat
5	Serasan	Masyarakat

VI.9. Permainan Rakyat

Sarana prasana permainan gasing cukup banyak dimiliki di beberapa tempat. Namun, sarana prasana permainan lainnya perlu ditingkatkan untuk permainan lainnya. Apalagi saat ini perkembangan permainan berbasis teknologi menghantui generasi Natuna. Dikuatirkan akan melahirkan generasi yang individual.

Tabel 38
Sarana dan Prasarana
Permainan Rakyat

No	Nama	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Cunggak	Masyarakat
2	Layang-layang	Masyarakat
3	Gasing Natuna	Masyarakat
4	tali geleh	Masyarakat
5	Canang	Masyarakat
6	Yeye	Masyarakat
7	Main Taek	Masyarakat
8	Maen Ring-kap	Masyarakat
9	Maen Setek Getah	Masyarakat
10	MaenKontrak	Masyarakat
11	Bal bedok	Masyarakat
12	Putat tali atau loncat tali	Masyarakat
13	Main kelas/ Maen Dup	Masyarakat
14	Maen Ikok Asok	Masyarakat
15	Maen Sarang Nyuk	Masyarakat
16	Senap Kumbuk	Masyarakat
17	Jung kate	Masyarakat
18	Mbek Unyang	Masyarakat
19	Main lengit	Masyarakat
20	Maen Luta Selop	Masyarakat

21	Maen Meghiam/ Karbit	Masyarakat
22	Main getah dinding	Masyarakat
23	panggak buah getah	Masyarakat
24	Cina buta	Masyarakat
25	Main letop/ BedilLandak	Masyarakat
26	Sepiring dewa dewa	Masyarakat
27	Tapok endok	Masyarakat
28.	Tebak jari	Masyarakat
29.	Ya oma	Masyarakat
30	Maen Kipas Deun Nyok	Masyarakat
31	Maen Kapal Pelapah Nyok	Masyarakat
32	Lanja Seludong	Masyarakat
33	Maen Begahasok Bebi	Masyarakat
33	Ambung Gile	Masyarakat

VI.10. Olahraga Tradisional

Ada beberapa olah raga tradisional yang terdata, salah satunya silat kampung. Namun, silat kampung tidak sepepolur dulu lagi. Silat kampung hanya dimaenkan oleh komunitas masyarakat. Yang tentunya secara jumlah lebih sedikit.

Tabel 39
Sarana dan Prasarana
Olahraga Tradisional

No	Nama Olahraga	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Silat Kambong	Masyarakat
2	Renang dan Menyelam tradisional	Masyarakat
3	Beciaw	Masyarakat
4	Bekulek	Masyarakat
5	Pencak Silat	Masyarakat
6	Kasti	Masyarakat
7	Gebok	Masyarakat
8	Luta Kaleng	Masyarakat
9	Buru babi	Masyarakat

VI.11. Cagar Budaya

1. Benda Cagar Budaya

Tabel 40

NO	Nama / Jenis Benda	Periodesasi		Jumlah	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
		Asal	Abad		
1	buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
2	buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
3	buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
4	buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
5	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
6	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
7	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
8	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
9	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
10	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
11	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
12	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
13	Pasu	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
14	Piring	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
15	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
16	mangkuk	Qing	18 - 19	1	Pemerintah Daerah
17	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
18	Tutup Teko	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
19	Tutup Teko	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
20	Perebus Jamu	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
21	mangkuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
22	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
23	Tutup Wadah Memasak	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
24	Wadah Memasak	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
25	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
26	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
27	mangkuk	Song, Cina	11 - 12	1	Pemerintah Daerah
28	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
29	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
30	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
31	mangkuk	Vietnam	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
32	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
33	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
34	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
35	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
36	mangkuk	Song, Cina	11 - 12	1	Pemerintah Daerah

37	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
38	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
39	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
40	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
41	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
42	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
43	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
44	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
45	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
46	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
47	mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
48	mangkuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
49	mangkuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
50	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
51	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
52	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
53	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
54	mangkuk	Song, Cina	11 - 12	1	Pemerintah Daerah
55	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
56	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
57	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
58	mangkuk	Song, Cina	11 - 12	1	Pemerintah Daerah
59	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
60	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
61	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
62	mangkuk	Song, Cina	11 - 12	1	Pemerintah Daerah
63	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
64	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
65	Piring	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
66	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
67	Piring	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
68	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
69	Piring	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
70	Piring	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
71	Piring	Qing	17 - 18	1	Pemerintah Daerah
72	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
73	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
74	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
75	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
76	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
77	Teko	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
78	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
79	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
80	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
81	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
82	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah

83	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
84	Cepuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
85	Cepuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
86	Cepuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
87	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
88	Cepuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
89	Tutup wadah	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
90	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
91	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
92	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
93	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
94	mangkuk	Vietnam	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
95	Buli-buli	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
96	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
97	Piring	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
98	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
99	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
100	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
101	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
102	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
103	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
104	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
105	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
106	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
107	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
108	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
109	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
110	mangkuk	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
111	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
112	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
113	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
114	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
115	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
116	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
117	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
118	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
119	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
120	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
121	Piring	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
122	mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
123	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
124	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
125	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
126	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
127	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
128	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
129	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
130	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah

131	mangkuk	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
132	mangkuk	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
133	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
134	Piring	Qing	18 - 19	1	Pemerintah Daerah
135	Piring	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
136	Piring	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
137	Pasu	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
138	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
139	mangkuk	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
140	Piring	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
141	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
142	mangkuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
143	mangkuk	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
144	mangkuk	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
145	mangkuk	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
146	Piring	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
147	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
148	mangkuk	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
149	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
150	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
151	Piring	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
152	mangkuk	Song, Cina	12- 13	1	Pemerintah Daerah
153	mangkuk	Vietnam	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
154	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
155	Cepuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
156	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
157	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
158	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
159	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
160	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
161	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
162	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
163	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
164	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
165	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
166	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
167	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
168	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
169	mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
170	mangkuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
171	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
172	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
173	Cepuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
174	Cepuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
175	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah

176	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
177	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
178	mangkuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
179	Tutup Cepuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
180	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
181	mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
182	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
183	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
184	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
185	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
186	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
187	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
188	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
189	mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
190	mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
191	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
192	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
193	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
194	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
195	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
196	Tempayan	Ming, Cina	15 - 16	1	Pemerintah Daerah
197	Vase	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
198	Teko	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
199	Cepuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
200	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
201	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
202	Buli-Buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
203	Buli-Buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
204	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
205	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
206	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
207	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
208	Cepuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
209	Cepuk	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
210	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
211	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
212	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
213	Gelas	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
214	Gelas	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
215	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah

216	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
217	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
218	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
219	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
220	mangkuk	Qing	19	1	Pemerintah Daerah
221	Tutup Mangkuk	Qing	18 - 19	1	Pemerintah Daerah
222	Cepuk	Song - Yuan	13	1	Pemerintah Daerah
223	Piring	Qing	17 - 18	1	Pemerintah Daerah
224	mangkuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
225	Sendok	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
226	Piring	Qing	17 - 18	1	Pemerintah Daerah
227	Guci	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
228	Guci	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
229	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
230	Buli-buli dempet	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
231	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
232	Tutup Mangkuk	Eropa	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
233	Mangkuk	Eropa	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
234	Guci	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
235	Guci	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
236	Guci	Khmer	10	1	Pemerintah Daerah
237	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
238	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
239	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
240	Mangkuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
241	Mangkuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
242	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
243	Mangkuk	Song - Yuan	13	1	Pemerintah Daerah
244	Mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
245	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
246	Piring	Song, Cina	11 - 12	1	Pemerintah Daerah
247	Buli-buli	Vietnam	16 - 17	1	Pemerintah Daerah
248	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
249	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
250	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
251	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
252	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah

253	Cepuk	Song - Yuan	13	1	Pemerintah Daerah
254	Tutup Gelas	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
255	Tutup Cepuk	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
256	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
257	Cepuk	Qing	18 - 19	1	Pemerintah Daerah
258	Mangkuk	Qing	18 - 19	1	Pemerintah Daerah
259	Mangkuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
260	Mangkuk	Yuan - Ming	14	1	Pemerintah Daerah
261	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
262	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
263	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
264	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
265	Mangkuk	Qing	18 - 19	1	Pemerintah Daerah
266	Mangkuk	Qing	18 - 19	1	Pemerintah Daerah
267	Mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
268	Mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
269	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
270	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
271	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
272	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
273	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
274	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
275	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
276	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
277	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
278	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
279	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
280	Mangkuk	Song, Cina	11 - 12	1	Pemerintah Daerah
281	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
282	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
283	Cepuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
284	Cepuk	Yuan - Ming	14	1	Pemerintah Daerah
285	Piring	Qing	18 - 19	1	Pemerintah Daerah
286	Buli-buli	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
287	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
288	Vase	Song, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
289	Tripod	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
290	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah

291	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
292	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
293	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
294	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
295	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
296	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
297	Tutup Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
298	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
299	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
300	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
301	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
302	Buli-buli	Yuan - Ming	14	1	Pemerintah Daerah
303	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
304	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
305	Buli-buli	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
306	Guci	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
307	Guci	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
308	Tutup Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
309	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
310	Piring	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
311	Tutup Cepuk	Ming, Cina	16	1	Pemerintah Daerah
312	Gelas	Qing	19 - 20	1	Pemerintah Daerah
313	Piring	Song, Cina	12 - 12	1	Pemerintah Daerah
314	Vase	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
315	Steam cup	Tang, Cina	9 - 10	1	Pemerintah Daerah
316	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
317	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
318	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
319	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
320	Vase	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
321	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
322	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
323	Guci	Tang, Cina	9 - 10	1	Pemerintah Daerah
324	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
325	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
326	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
327	Pasu	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
328	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
329	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah

330	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
331	Cepuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
332	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
333	Piring	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
334	Mangkuk	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
335	Buli-buli	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
336	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
337	Mangkuk	Vietnam	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
338	Mangkuk	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
339	Buli-buli	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
340	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
341	Buli-buli	Thailand	14 - 16	1	Pemerintah Daerah
342	Buli-buli	Yuan, Cina	13 - 14	1	Pemerintah Daerah
343	Piring	Song, Cina	12 - 13	1	Pemerintah Daerah
344	Tutup Konde	Five Dynasty	9-10	1	Pemerintah Daerah
345	Gelang	Five Dynasty	9-10	1	Pemerintah Daerah
346	Gelang	Five Dynasty	9-10	1	Pemerintah Daerah
347	Cincin	Five Dynasty	9-10	1	Pemerintah Daerah

2. Pecahan Benda cagar budaya

Tabel 41

No	Nama / Jenis barang	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
2	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
3	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
4	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
5	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
6	Pecahan Poti	Pemerintah Daerah
7	Pecahan Cepuk	Pemerintah Daerah
8	Tutup cepuk	Pemerintah Daerah
9	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
10	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
11	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
12	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
13	Pecahan Mngkok	Pemerintah Daerah
14	Guci	Pemerintah Daerah
15	Guci	Pemerintah Daerah

16	Guci	Pemerintah Daerah
17	Guci	Pemerintah Daerah
18	Guci	Pemerintah Daerah
19	Guci	Pemerintah Daerah
20	Guci	Pemerintah Daerah
21	Guci	Pemerintah Daerah
22	Guci	Pemerintah Daerah
23	Guci	Pemerintah Daerah
24	Guci	Pemerintah Daerah
25	Pasu	Pemerintah Daerah
26	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
27	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
28	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
29	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
30	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
31	pecahan Pas	Pemerintah Daerah
32	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
33	Pecahan	Pemerintah Daerah
34	Pecahan Cepuk	Pemerintah Daerah
35	pecahan guci	Pemerintah Daerah
36	Pecahan	Pemerintah Daerah
37	pecahan mangkok	Pemerintah Daerah
38	pecahan mangkok	Pemerintah Daerah
39	Pecahan	Pemerintah Daerah
40	Pecahan	Pemerintah Daerah
41	Pecahan	Pemerintah Daerah
42	pecahan mangkok	Pemerintah Daerah
43	pecahan mangkok	Pemerintah Daerah
44	pecahan mangkok	Pemerintah Daerah
45	Pecahan	Pemerintah Daerah
46	pecahan mangkok	Pemerintah Daerah
47	Pecahan	Pemerintah Daerah
48	Pecahan Cepuk	Pemerintah Daerah
49	Pecahan Cepuk	Pemerintah Daerah
50	Pecahan	Pemerintah Daerah
51	Pecahan Sendok	Pemerintah Daerah
52	Pecahan Sendok	Pemerintah Daerah
53	Pecahan	Pemerintah Daerah
54	Pecahan	Pemerintah Daerah
55	Pecahan	Pemerintah Daerah
56	Pecahan	Pemerintah Daerah
57	Pecahan	Pemerintah Daerah
58	Pecahan	Pemerintah Daerah
59	Pecahan	Pemerintah Daerah
60	Pecahan	Pemerintah Daerah
61	Pecahan	Pemerintah Daerah
62	Pecahan	Pemerintah Daerah
63	Pecahan	Pemerintah Daerah
64	Pecahan	Pemerintah Daerah
65	Pecahan	Pemerintah Daerah

66	Pecahan	Pemerintah Daerah
67	Pecahan	Pemerintah Daerah
68	Pecahan	Pemerintah Daerah
69	Pecahan	Pemerintah Daerah
70	Pecahan	Pemerintah Daerah
71	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
72	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
73	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
74	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
75	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
76	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
77	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
78	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
79	Pecahan	Pemerintah Daerah
80	pecahan	Pemerintah Daerah
81	pecahan	Pemerintah Daerah
82	pecahan	Pemerintah Daerah
83	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
84	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
85	Pecahan Cepuk	Pemerintah Daerah
86	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
87	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
88	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
89	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
90	Pecahan	Pemerintah Daerah
91	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
92	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
93	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
94	Pecahan Cepuk	Pemerintah Daerah
95	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
96	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
97	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
98	Pecahan	Pemerintah Daerah
99	Pecahan	Pemerintah Daerah
100	Pecahan	Pemerintah Daerah
101	Pecahan	Pemerintah Daerah
102	Pecahan	Pemerintah Daerah
103	Pecahan	Pemerintah Daerah
104	Pecahan	Pemerintah Daerah
105	Pecahan	Pemerintah Daerah
106	Pecahan	Pemerintah Daerah
107	Pecahan	Pemerintah Daerah
108	Pecahan	Pemerintah Daerah
109	Pecahan	Pemerintah Daerah
110	Pecahan	Pemerintah Daerah
111	Pecahan	Pemerintah Daerah
112	Pecahan	Pemerintah Daerah
113	Pecahan	Pemerintah Daerah
114	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
115	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah

116	Pecahan	Pemerintah Daerah
117	Pecahan	Pemerintah Daerah
118	Pecahan Mangkok	Pemerintah Daerah
119	Pecahan Guci	Pemerintah Daerah
120	Batu ALAM	Pemerintah Daerah
121	batu Alam	Pemerintah Daerah
122	Batu Alam	Pemerintah Daerah
123	tembaga	Pemerintah Daerah
124	Serpihan Kapal	Pemerintah Daerah
125	Serpihan Kapal	Pemerintah Daerah

3. Bangunan dan Struktur

Tabel 42

NO	Nama CB	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Keramat Binjai/ Makam	Pemerintah Daerah
2	Keramat Tanjung Batang 1/ Makam	Pemerintah Daerah
3	Keramat Tanjung Batang 2/ Makam	Pemerintah Daerah
4	Situs Makam Segeram	Pemerintah Daerah
5	Keramat Darah Putih/ Makam	Pemerintah Daerah
6	Makam Siti Balqis	Pemerintah Daerah
7	Rumah Pang Ali	Pemerintah Daerah
8	Makam Pangeran Wahab	Pemerintah Daerah
9	Masjid Suak Midai	Pemerintah Daerah
10	Struktur Rumah Dt,Kaya M.Dun	Pemerintah Daerah
11	Struktur Rumah Peradilan	Pemerintah Daerah

4. Situs Cagar Budaya

Tabel 43

NO	Nama CB	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Situs Batu Sindu	Pemerintah Daerah
2	Situs Batu Rusia	Pemerintah Daerah
3	Situs Air Sekain	Pemerintah Daerah
4	Situs Batu Kemal	Pemerintah Daerah
5	Kapal VOC	Pemerintah Daerah
6	Kapal Netherland	Pemerintah Daerah
7	Kapal Jedayat	Pemerintah Daerah
8	Situs kapal Qing	Pemerintah Daerah
9	Situs Semapi 1	Pemerintah Daerah

10	Situs Semapi 2	Pemerintah Daerah
11	Situs Semapi 3	Pemerintah Daerah
12	Situs Nenei	Pemerintah Daerah
13	Situs Meraguk	Pemerintah Daerah
14	Situs Sepipi	Pemerintah Daerah
15	Kapal Setahas	Pemerintah Daerah
16	Karang Antik	Pemerintah Daerah
17	Karang Cina	Pemerintah Daerah
18	Kapal Janek	Pemerintah Daerah
19	Kapal Inggris	Pemerintah Daerah
20	Qing Karang Kiyak	Pemerintah Daerah
21	Kapal Teh'	Pemerintah Daerah
22	Kapal Korea	Pemerintah Daerah
23	Kapal Kayu	Pemerintah Daerah
24	Batu Berian	Pemerintah Daerah
25	Situs Semapi 4	Pemerintah Daerah
26	Situs Qing Pengadah	Pemerintah Daerah
27	Situs Qing Kelanga	Pemerintah Daerah
28	Situs Kapal Rusia	Pemerintah Daerah

5. Kawasan Cagar Budaya

Tabel 44

NO	Nama Kawasan	Identifikasi Sarana Prasarana (Pemerintah/Masyarakat)
1	Tanjung Batang	Pemerintah Daerah
2	Segeram	Pemerintah Daerah
3	Binjai	Pemerintah Daerah
4	Pasir Marus	Pemerintah Daerah
5	Setaas	Pemerintah Daerah
6	Tanjung	Pemerintah Daerah
7	Kelanga	Pemerintah Daerah
8	Tanjung	Pemerintah Daerah
9	Subi	Pemerintah Daerah
10	Midai	Pemerintah Daerah

BAB VII

PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI KEBUDAYAAN

VII. 1. Manuskrip

Tabel 45
PermasalahandanRekomendasi
Manuskrip

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	sarana dan Pra sarana Penyimpanan Manuskrip yang kurang representatif	Membuat Ruang Penyimpanan Manuskrip	Adanya ruang penyimpanan manuskrip	Tersimpannya manuskrip dengan baik	Pembuatandes ain ruang penyimpanan, Pembuatan ruang penyimpanan, Penyimpanan manuskrip dan monev	1 ruang	1 ruang	1ruang	1 ruang
		Meningkatkan Kualitas Ruang Penyimpanan yang eksisting	Meningkatkanya kualitas ruang penyimpanan manuskrip	Meningkatnya jumlah ruang penyimpanan manuskrip yang repremtatif	Evaluasi ruang penimpanan eksisiting, Pembuatan desain perbaikan, Perbaikan ruang penyimpanan manuskrip, Monev	1 ruang	1 ruang	1ruang	1 ruang
2	kepemilikan secara individu mengakibatka n tidak terawatnya	melakukan perlindungan dalam bentuk inventarisasi	Melindungi manuskrip dari kerusakan dan kehilangan.	Terlindungi manuskrip dengan baik.	Melakukan penelitian mengenai manuskrip..	3	6	9	12

	manuskrip yang ada								
3	Kurangnya pemahaman masyarakat pentingnya keberadaan manuskrip	Memberikan sosialisasi kemasyarakat	Agar masyarakat paham terhadap arti pentingnya manuskrip	Masyarakat dan pelajar	Pengumpulan data, pencatatan ulang, penyebaran dan melakukan sosialisasi	2	4	6	8

VII. 2. Tradisi Lisan

Tabel 46
Permasalahan dan Rekomendasi
Tradisi Lisan

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Terbatasnya SDM dalam menuliskan Menutur	Mengadakan pelatihan atau workshop	Meningkatkan jumlah SDM penulis dan penutur	Masyarakat dan pelajar	Mengidentifikasi SDM dan potensi Merencanakan Melaksanakan Dan evaluasi	100 orang	200 orang	300 orang	400 orang
2	kurangnya Fasilitas penyelenggaraan even.	Memperbanyak kegiatan festival terkait tradisi lisan.	Meningkatkan Motivasi Masyarakat untuk menekuni tradisi lisan.	Masyarakat	Merencanakan Melaksanakan Dan evaluasi	2 Even	3 Even	4 even	5 even

3	Sarana dan Pra sarana yang ada belum mengakomodir aktivitas tradisi lisan	Pembanguna, perbaikan dan Revitalisasi ruang-ruang kreatif bagi aktivitas tradisi lisan	Terfasilitasinya aktivitas tradisi lisan	Meningkatnya aktivitas tradisi lisan	Kejasama dengan pengelola gedung kesenian, perbaikan ruang kesenian, pemanfaatan ruang keseian dan move	1 arena/ruang	2 arena/ruang	3 arena/ruang	4 arena/ruang

VII. 3. Adat Istiadat

*Tabel 47
PermasalahandanRekomendasi
AdatIstiadat*

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai adat	Menyelenggarakan Bimtek, seminar, pelatihan	Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai adat	Masyarakat danpelajar	Mengidentifikasi SDM dan potensi Merencanakan	150 Orang	200 Orang	300 Orang	400 Orang

	traditional masyarakat.	serta mencantumkan dalam kurikulum muatan local.	tradisional		Melaksanakan Dan evaluasi				
2	Belum terdokumentasinya sistem nilai budaya atau adat istiadat masyarakat hukum adat di kabupaten Natuna	Menyelenggarakan diskusi/seminar/workshop dengan tokoh-tokoh adat.	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hukum adat istiadat.	Meningkatnya penerapan nilai adat istiadat dimasyarakat	Diskusi, seminar dan workshop	75 Orang	80 Orang	85 Orang	100 Orang
3	Menurunnya jumlah apresiasi masyarakat terhadap nilai adat istiadat.	Pembinaan dari tokoh adat kepada masyarakat di lingkungannya, melalui pertunjukan, festival adat	Meningkatnya jumlah masyarakat yang menjadi apresiator adat istiadat	Meningkatnya jumlah apresiator yang memahami adat istiadat	Perancangan program, pengembangan event-event upacara yang terkait dengan pelestarian adat, evaluasi	2 Even	3 Even	4 Even	Even

VII. 4. Ritus

Tabel 48
Permasalahan dan Rekomendasi
Ritus

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Terbatas jumlah pelaku ritus	Mengajarkan atau menyebar luaskan	Meningkatnya jumlah pelaku ritus	Masyarakat	Menyiapkan bahan-bahan ajar,	150 orang	200 orang	250 orang	300 orang

		pemahaman ritus kepada masyarakat, serta menyiapkan pelaku ritus muda			memperbanyak dan Mengajarkan tentang ritus kepada masyarakat.				
2	Minimnya perhatian masyarakat	Menghidupkan ritus sebagai bagian dari event pariwisata daerah	Untuk mempertahankan keberlangsungan even ritus sebagai khasanah budaya yang bernilai wisata kreatif	Komunitas pelaku ritus, masyarakat luas	Inventarisasi, pembinaan, pengembangan event, monev	50 Orang	75 Orang	100 Orang	125 Orang

VII. 5. Pengetahuan Tradisional

Tabel 48
Permasalahan dan Rekomendasi
Pengetahuan Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Kurangnya dokumentasi pengetahuan tradisional	Mendokumentasikan pengetahuan tradisional	Memiliki dokumentasi, Sebagai referensi dan panduan tentang pengetahuan tradisional	Meningkatnya	Inventarisasi. Klasifikasi. Dokumentasi	30 Pengetahuan Tradisi	60 Pengetahuan Tradisi	90 Pengetahuan Tradisi	120 Pengetahuan Tradisi
2	Lemahnya penyajian atau pengemasan	Perlu dilakukan Pelatihan dan pembinaan	Mempopulerkan kerajinan tradisional,	Sebagai produk unggulan.	Inventarisasi. Pembuatan desain.	1 kegiatan	2 kegiatan	3 kegiatan	4 kegiatan

	kerajinan, busana, obat, dan kuliner.	pengemasan yang menarik agar memiliki nilai estetis dan nilai ekonomis.	busana tradisional, pengobatan tradisional, dan kuliner tradisional.		Pengemasan Dan pelatihan				
--	---------------------------------------	---	--	--	--------------------------	--	--	--	--

VII. 6. Teknologi Tradisional

Tabel 49
Permasalahan dan Rekomendasi
Teknologi Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Keterbatasan SDM para pembuat alat-alat dan pengguna manfaat Teknologi Tradisional akibat terjadinya perubahan pola hidup masyarakat.	Memberikan pelatihan keterampilan bagi pembuat alat-alat pendukung Teknologi Tradisional.	Meningkatkan secara kualitas dan kuantitas pembuat alat-alat pendukung Teknologi Tradisional	Masyarakat	Menyiapkan tenaga pelatih, Mengundang peserta pelatihan Dan evaluasi	50 Orang	75 Orang	100 Orang	150 Orang

2	Kurangnya ketersediaan produk teknologi tradisional	Merekonstruksi ulang Teknologi Tradisional yang sudah hilang dan membuat replica produk teknologi yang telah hilang	Meningkatkan pengayaan objek pendukung pariwisata budaya	Masyarakat	Mengumpulkan data, mengumpulkan antenagaahli, membuatrekontruksidan replica	10 Teknologi	20 Teknologi	45 Teknologi	56 Teknologi
3	MinimnyadokumentasiteknologitradisionaINatuna	Membuat dokumentasi kegiatan teknologi tradisional baik secara visual ataupun tulisan.	Meningkatkan pemahaman tentang keberadaan Teknologi Tradisional diantara para pelajar dan generasi muda lewat media visual dan tulisan.	Masyarakat	Pembentukan tim pembuat dokumentasi, Studi lapangan, Proses pembuatan	10 Teknologi	20 Teknologi	45 Teknologi	56 Teknologi

VII. 7. Kesenian

Tabel 50
PermasalahandanRekomendasi
Kesenian

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Data kesenian yang ada belum dibuat secara terperinci dan	MembuatdanmanagePangkalan data kesenian	Dimilikinya Pangkalan Data kesenian Natuna yang baik.	Masyarakat, kelompok seni dan seniman.	Persiapan, pelaksanaan, pelaporan, monitoring	30%	50%	70%	100%

	belum dikelola secara baik				dan evaluasi				
2	Kabupaten Natuna belum memiliki sarana pertunjukan kesenian yang memadai	Membangun sarana dan prasarana seni kesenian yang memadai	Tersedianya sarana pertunjukan kesenian yang memadai	Masyarakat, kelompok seni dan seniman.	Persiapan, studi kelayakan, pembuatan desain, pembangunan, monitoring dan evaluasi	3 Sarana dan Prasarana	7 Sarana dan Prasarana	12 Sarana dan Prasarana	15 Sarana dan Prasarana
3	Kurangnya fasilitasi festival, revitalisasi dan pentas seni,	Meningkatkan penyelenggaraan even festival, revitalisasi dan pentas seni.	Meningkatnya apresiasi dan kreativitas kesenian di Natuna	Masyarakat, kelompok seni dan seniman.	Perencanaan, pelaksanaan even dan evaluasi	2 Kegiatan	4 Kegiatan	6 Kegiatan	8 Kegiatan
4	Keterbatasan kualitas dan kuantitas SDM seni pertunjukan tradisional	Menyelenggarakan workshop, kerjasama pendampingan dan pelatihan seni	Tergandakannya secara kualitas dan kuantitas SDM pelaku seni pertunjukan tradisional	Masyarakat, kelompok seni, seniman dan pelajar.	Persiapan, studi kelayakan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi	50 Orang	100 Orang	150 Orang	200 Orang

VII. 8. Bahasa

Tabel 51
PermasalahandanRekomendasi
Bahasa

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Belum tersusunnya Kamus Bahasa Natuna	Penyusunan Kamus Bahasa Natuna	Pengenalan dan pelestarian Bahasa Natuna	Masyarakat, Pendidik, Pelajar dan Wisatawan.	Pendataan, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi	1 Kamus	2 Kamus	3 Kamus	3 Kamus
2	Belum dicantumkan	Melakukan penambahan	Melestarikan Bahasa Natuna	Masyarakat dan Pelajar	pendataan seminar/disk	3 Kurikulum (SD/MI,	3 Kurikulum (SD/MI,	3 Kurikulum (SD/MI,	3 Kurikulum (SD/MI,

	a Bahasa Natuna dalam kurikulum muatan lokal	Bahasa Natuna pada kurikulum muatan local di Natuna			usi workshop Evaluasi.	SLTP, SLTA)	SLTP, SLTA)	SLTP, SLTA)	SLTP, SLTA)
3	Belum adanya guru memiliki kompetensi mengajar Bahasa Natuna	Perlu mengangkat guru Bahasa Natunayang sesuai dengan kompetensinya	Guru bahasa Natuna yang memiliki kompetensi di bidangnya.	Guru-guru	Perekrutan. Pelatihan. Pembinaan. Evaluasi.	25%	50%	75%	100%
4	Penggunaan Bahasa Natunadi ruang publik mengalami penurunan.	Peningkatan penggunaan Bahasa Natuna di ruang publikbaik secara kualitas maupun kuantitas	Melestarikan penggunaan Bahasa Natuna	Masyarakat Petugas pelayanan ruang public, Pendidik, Pelajar dan Wisatawan.	Perumusan kebijakan. Sosialisasi. Implementasi .	20%	35%	40%	50%

VII. 9. Permainan Rakyat

Tabel52
PermasalahandanRekomendasi
Permainan Rakyat

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	TahapanKer ja	Indikatorcapaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Kurangnya pakar dalam bidang permainan rakyat	Perlu adanya regenerasi yang memahami dan trampil dibidang permainan rakyat.	Peningkatan Mengembangkan SDM permainan rakyat.	Masyarakat, Pendidik, Pelajar	Pembinaan. Pelatihan.	200 Orang	300 Orang	400 Orang	500 Orang
2	Kurangnya sarana dan prasarana	Perlu dibuat taman bermain tematik permainan rakyat di 15 kecamatan.	Menyediakan tempat bermain sesuai dengan standar nasional	Masyarakat, Pendidik, Pelajar	Perencanaan. Pembangunan.	4 Sarana	8 Sarana	12 Sarana	15 Sarana

3	Kurangnya dokumentasi terhadap jenis permainan rakyat	Perlu ada upaya pendokumentasian.	Sebagai referensi dan panduan pelestarian permainan rakyat	Masyarakat, Pendidik, Pelajar	Inventarisasi. Klasifikasi, Pembuatan Dokumentasi.	10 Permainan	20 Permainan	30 Permainan	40 Permainan
---	---	-----------------------------------	--	-------------------------------	--	--------------	--------------	--------------	--------------

VII. 10. Olah Raga Tradisional

Tabel 53
Permasalahan dan Rekomendasi
Olah Raga Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator pencapaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Terjadinya penurunan peminat terhadap olahraga tradisional	Penyelenggaraan even-even dan turnamen olahraga tradisional	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan olahraga tradisional	Masyarakat, Atlet, Pelajar	Identifikasi, perancangan program, implementasi, monev	1 Even	2 Even	3 Even	4 Even
2	Terbatasnya fasilitas publik berupa lapangan yang memungkinkan untuk pengembangan Olahraga Tradisional	Pengembangan sarana lapangan untuk kegiatan olahraga tradisional di wilayah Kabupaten Natuna.	terbangunnya sarana lapangan untuk penyelenggaraan permainan dan even	Masyarakat, Atlet, Pelajar	Identifikasi, perancangan, implementasi, monev	4 Sarana	8 Sarana	12 Sarana	15 Sarana
3	Terbatasnya SDM (pelatih dan perangkat olahraga tradisional) secara kuantitatif dan kualitatif	penguatan SDM melalui pelatihan/workshop	Meningkatkan jumlah pelatih dan perangkat olahraga tradisional	Masyarakat, Atlet, Pendidik	Identifikasi, perancangan, implementasi, monev	50 orang	100 Orang	150 Orang	200 Orang

VII. 11. Cagar Budaya

Tabel 54
Permasalahan dan Rekomendasi
Cagar Budaya

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	TahapanKer ja	Indikatorcapaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Banyaknya Benda yang diduga Cagar Budaya yang dicari, dijarah secara illegal dan dibawa keluar dari Natuna akibat dari Lemahnya pengawasan pada situs Cagar Budaya Khususnya Situs Kapal Karam	Peningkatan Kerja sama dan pengawasan pada situs Cagar Budaya Bawah Air dan Darat	Menjaga keberadaan dan kelestarian Benda Cagar Budaya di darat dan bawah air	Stake Holder Terkait (Kepolisian, Bakamla, TNI-AL) dan Masyarakat	Identifikasi, perancangan program, implementasi , monev	25 %	50 %	75 %	100%
2	Belum adanya PPNS bidang Cagar Budaya untuk menangani kasus pencurian, penjarahan Benda Cagar Budaya di Darat dan Bawah Air	Pengiriman PNS Kabupaten Natuna untuk mengikuti pendidikan PPNS bidang Cagar Budaya	Tersedianya tenaga PPNS dibidang Cagar Budaya	PNS	Identifikasi, perancangan, implementasi , monev	2 Orang	3 Orang	4 Orang	5 Orang
3	Belum adanya PNS dan Tenaga	Perekrutan Pegawai Negeri	Tersedianya SDM Arkeolog,	BKN, BKPP, Masyarakat.	Identifikasi, perancangan,	5 orang	6 Orang	8 Orang	10 Orang

	Non PNS yang memiliki kompetensi dan latar belakang pendidikan Arkeologi, Museologi dan Antropologi.	dengan kompetensi pendidikan dibidang Arkeologi, Museologi dan Antropologi dan memberikan beasiswa dibidang Arkeologi, Museologi dan Antropologi kepada pelajar Natuna.	Antropolog dan Museologi.		implementasi				
4	Minimnya Benda Cagar Budaya yang di miliki oleh Pemerintah Daerah	Melakukan ganti rugi/pembebasan Benda Cagar Budaya temuan Masyarakat	Tersedianya koleksi Benda Cagar Budaya Milik Pemerintah Daerah	Masyarakat, Kelompok Pemacok	Identifikasi, perencanaan, kegiatan, evaluasi.	500 Benda	1000 Benda	1500 Benda	2000 Benda

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto Kegiatan Pembahasan Dokumen PPKD Natuna

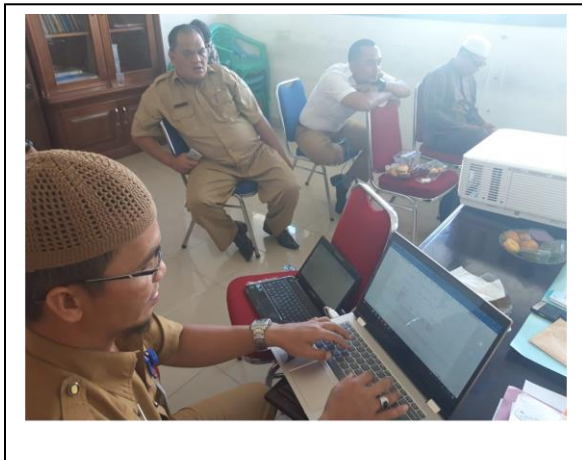
Pertemuan 1



Pertemuan 2



Pertemuan 3



KEPUSTAKAAN

1. Haji, Raja Ali, *Kitab Silsilah Melayu dan Bugis dan Sekalian Raja-Rajanya*, alih aksara Aswandi Syahri, Dinas kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau, 2009.
2. Malik, Abdul dkk, *Sultan Mahmud Riayat Syah Pahlawan Besar Gerilya Laut*, Dinas Kebudayaan Kabupaten Lingga, 2017.
3. Manan AR, Abdul, H, Drs, *Adat Istiadat Perkawinan Tradisional Melayu Kepulauan Riau*, Lembaga Adat Melayu Kota Tanjungpinang, 2006.
4. Mu'jizah, *Illuminasi dalam Surat-Surat Melayu Abad ke-18 dan ke-19*, KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) bekerjasama dengan Ecole française d Extreme-Orient, Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan nasional, 2009.
5. Rahman, Jamal D dkk, *Dermaga Sastra Indonesia, Kepengarangan Tanjungpinang dari Raja Ali haji sampai Suryatati A Manan*,Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang, 2010.
6. Rumadi, Wan Drs dkk, *Pokok-pokok Adat Melayu*, Lembaga Adat Melayu Kota Tanjungpinang,2010.
7. Suseno, Tusiran dkk, *Pendataan dan Dokumentasi Peninggalan Sejarah Kota Tanjungpinang III*, Pemerintah Kota Tanjungpinang Badan Perencanaan Pembangunan, 2008.
8. -----," Butang Mas",Pemerintah Kota Tanjungpinang, 2004.
9. Syafaruddin, S.Sn, MM dkk, *Tanjungpinang dari Ingatan ke Kenyataan*, Pemerintah Kota Tanjungpinang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2012.
- 10.Tarhusin Wan, *Kedatangan Upu Tandri Daeng Rilaka ke Riau*,CV Mitra Utama Tanjungpinang, 2002.